

**ANALISIS PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM UPAYA
KEDISIPLINAN SISWA/I DI MADRASAH TSANA WIYAH NEGERI 6
SLEMAN D.I YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Aulia Fadillah Shalihah

18422100

Pembimbing:

Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aulia Fadillah Shalihah

NIM : 18422100

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Analisis Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Upaya
Kedisiplinan Siswa/I Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman
D.I Yogyakarta.

Dengan ini, penulis menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya dari penulis. Karya ini tidak memuat karya ilmiah orang lain, kecuali yang dirujuk dalam teks dan dikutip dalam daftar pustaka. Apabila dipertemukan plagiarisme atau penulis terbukti menyalin karya orang lain, maka penulis bertanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi atau hukuman sesuai dengan norma dan peraturan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pertanyaan ini dibuat oleh penulis secara sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 26 Oktober 2022

Yang menyatakan,



Aulia Fadillah Shalihah



PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 21 November 2022
Judul Tugas Akhir : Analisis Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Upaya Kedisiplinan Siswa/i di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman D.I Yogyakarta
Disusun oleh : AULIA FADILLAH SHALIAH
Nomor Mahasiswa : 18422100

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd
Penguji I : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA
Penguji II : Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si

Yogyakarta, 1 Desember 2022

Dekan,



Dr. Drs. Asmuni, MA
Dr. Drs. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

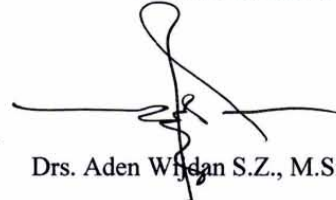
Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi;

Nama Mahasiswa : Aulia Fadillah Shalihah
NIM : 18422100
Judul Skripsi : Analisis Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam
Upaya Kedisiplinan Siswa/i di Madrasah
Tsanawiyah Negeri 6 Sleman D.I Yogyakarta

Sesuai dengan rekomendasi selama proses penulisan dan hasil yang telah diperoleh, serta perbaikan-perbaikan yang diperlukan, penulis skripsi ini dapat mengajukan permohonan munaqasah pada program studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 26 Oktober 2022

Dosen Pembimbing



Drs. Aden Whelan S.Z., M.Si.

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Yogyakarta $\frac{30 \text{ Rabiul Awal } 1444}{26 \text{ Oktober } 2022}$
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor 801/Dek/60/DAATI/FIAI/VI/2022, tanggal 29 Juni 2022 M atau 29 Zulqad'ah 1443 H, kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Aulia Fadillah Shalihah
Nomor Pokok / NIM : 18422100
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan / Program : Pendidikan Agama Islam
Studi
Tahun Akademik : 2021/2022
Judul Skripsi : Analisis Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Upaya
Kedisiplinan Siswa/I di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6
Sleman, D.I Yogyakarta

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Drs. Aden Wijdan S.Z, M.Si

MOTTO

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۳

“Demi masa (1) Sungguh, manusia berada dalam kerugian (2) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran (3).”¹

(Q.S Al-‘Ashr [103]: 1-3)

الجمعة الإسلامية الأندلسية

¹ Quran.kemenag.go.id

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada;

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang sudah memberikan ilmu pengetahuan dan pembelajaran yang sangat berharga.
2. Papa tercinta Bambang Mulyadi dan mama tercantik Widya Sari, yang selalu berkorban baik dari segi materil dan non materil serta selalu memberikan dukungan yang tak pernah berhenti diberikan kepada penulis.
3. Saudara-ku tercinta yaitu kakak Ilman dan adik Ulil yang selalu memberikan seluruh dukungan semangat dan do'a kepada penulis.
4. Untuk sahabatku tercinta yaitu Ainun Nafilah Lama Tokan, Tashya Hilwa Nadya, Mifta Ilmia, Isn'i Qurrotul Aini yang selalu memberi semangat, kebersamaan dan *support* yang tidak akan pernah terlupakan. Seluruh teman-teman PAI UII Angkatan 2018.
5. Untuk Rizky Akbar Nugroho yang selalu memberikan semangat, motivasi, menemani dan menjadi penyemangat penulis untuk menyelesaikan skripsi hingga selesai.

ABSTRAK

ANALISIS PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM UPAYA KEDISIPLINAN SISWA/I DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 SLEMAN D.I YOGYAKARTA

Oleh:

Aulia Fadillah Shalihah

Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW yang menjadi *syafaat* untuk kehidupan umat manusia di muka bumi. Manusia diwajibkan untuk melestarikan kemurnian isi Al-Qur'an. Namun, kegiatan menghafal ayat suci Al-Qur'an tentu memerlukan niat yang kuat serta disiplin untuk selalu menghafal dan menjaga hafalan agar tetap ingat. Namun, tak jarang para siswa/i mengalami keterhambatan dalam menghafal, seperti kurang disiplin, malas menghafal, dll. Tujuan utama penelitian ini ialah bagaimana serta apa saja faktor pendukung dan penghambat program Tahfidz Al-Qur'an dalam upaya kedisiplinan siswa/i MTs Negeri 6 Sleman D.I Yogyakarta.

Metode yang diterapkan pada penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) serta menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan pada penelitian ini diantaranya Guru Pengampu Tahfidz, Kepala Madrasah, WaKa Kurikulum serta beberapa siswa/i. Teknik yang digunakan untuk menentukan informan yakni menggunakan 2 (dua) teknik diantaranya *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dalam upaya kedisiplinan siswa/i di MTs Negeri 6 Sleman terlaksana dengan sangat baik dan terarah, dikarenakan dengan diadakannya program Tahfidz *Takhasus* 6 serta adanya kelas khusus Tahfidz. Pada proses pembelajaran para guru menggunakan metode *Tiqror* dan *Talaqqi*. Faktor pendukung pada program Tahfidz Al-Qur'an dalam upaya kedisiplinan siswa/i diantaranya target yang jelas untuk siswa yaitu minimal memiliki 6 Juz Al-Qur'an, peran orang tua yang memotivasi dan mengantarkan anak ke madrasah sebelum pukul 06.00 dan para siswa memiliki kesadaran diri untuk menghafal Al-Qur'an. Pada faktor penghambat diantaranya materi hafalan yang berbeda dikarenakan adanya 2 program Tahfidz yang membuat siswa memiliki target hafalan berbeda, faktor cuaca buruk membuat siswa terlambat/tidak masuk sekolah karena sakit serta motivasi siswa/i tidak stabil, rasa malas/lelah, ayat hafalan yang susah, pengaruh dari *Handphone*/sosial media serta kurang manajemen waktu orang tua untuk mengantar anak ke madrasah.

Kata Kunci: Program Tahfidz, Sikap Disiplin, Kedisiplinan Siswa.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE TAHFIDZ AL-QUR'AN PROGRAM IN AN EFFORT TO STUDENTS DISCIPLINE IN THE MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 SLEMAN D.I YOGYAKARTA

By:

Aulia Fadillah Shalihah

The Al-Qur'an is the last holy book handed down by Allah SWT to Prophet Muhammad SAW which became an intercession for the life of mankind on earth. Man is obliged to preserve the purity of the contents of the Qur'an. However, memorizing the holy verses of the Qur'an certainly requires a strong intention and discipline to always memorize and maintain memorization in order to keep in mind. However, not infrequently students experience obstacles in memorization, such as lack of discipline, laziness in memorization, etc. The main purpose of this study is how and what are the supporting and inhibiting factors of the Tahfidz Al-Qur'an program in an effort to discipline students of MTs Negeri 6 Sleman D.I Yogyakarta.

The method applied to this study uses field research and uses a descriptive qualitative approach. Informants in this study included Tahfidz Supervisory Teacher, Head of Madrasah, WaKa Curriculum and several students. The technique used to determine informants is to use 2 (two) techniques including Purposive Sampling and Snowball Sampling. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation.

The results of this study show that the implementation of the Tahfidz Al-Qur'an program in an effort to discipline students at MTs Negeri 6 Sleman was carried out very well and directed, due to the holding of the Tahfidz Takhasus 6 program and the existence of a special Tahfidz class. In the learning process, the teachers use the Tiqror and Talaqqi methods. Supporting factors in the Tahfidz Al-Qur'an program in student discipline efforts include a clear target for students, namely having at least 6 Juz of the Qur'an, the role of parents who motivate and deliver children to madrasas before 06.00 and the students have the self-awareness to memorize the Qur'an. The inhibiting factors include different memorization materials due to the existence of 2 Tahfidz programs that make students have different memorization targets, bad weather factors make students late/not enter school due to illness and unstable students motivation, laziness/fatigue, difficult memorization verses, influence from mobile phones/social media and lack of parental time management to take children to the madrasah.

Keyword : Tahfidz Program, Discipline, Student Discipline.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Segala puji bagi Allah SWT, sudah selayaknya penulis bersyukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah dan karunianya, hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam senantiasa semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW sebagai panutan kita semua serta menjadi tauladan bagi umatnya hingga hari akhir.

Dalam penulisan tugas akhir skripsi ini baik kendala, ujian, dan cobaan yang dating tak menyurutkan penulis terhadap kehendak Allah SWT. Bila kita telah berusaha sekuat mungkin dan berdo'a, Allah SWT pasti akan memberi jalan yang terbaik. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang bertajuk; "Analisis Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Upaya Kedisiplinan Siswa/I di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman D.I Yogyakarta".

Tugas akhir ini merupakan sebuah komitmen penulis dalam bidang Pendidikan dan sebagai aplikasi dari informasi yang telah didapatkan selama menimba ilmu di kampus Universitas Islam Indonesia (S1) tercinta.

Karya ilmiah ini juga dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu karena bantuan, arahan, dukungan, serta inspirasi, baik moral ataupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat;

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
5. Bapak Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi saya yang senantiasa selalu membimbing dengan tulus dan sabar. Serta penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
6. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis selama masa kuliah hingga sekarang.
7. Seluruh Dosen program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan serta selalu memberikan saran untuk lebih baik. Semoga Allah selalu memberi keberkahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat yang tak terhingga.
8. Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta, yang telah memberikan izin serta membantu penulis selama penelitian.

9. Guru Pengampu dan siswa/I yang mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an yang telah membantu penulis selama proses penelitian di sekolah berlangsung.
10. Kedua orang tuaku yang tercinta yaitu bapak Bambang Mulyadi dan Ibu Widya Sari, serta kakak Ilman dan adek Ulil atas seluruh motivasi, semangat, kasih sayang dan do'a yang selalu diberikan untuk penulis.
11. Sahabat seperjuangan yaitu Ifah, Tashya, Isnig, Yuk Mia, Laila, Lia, Ika, dll. yang telah berjuang bersama dari awal perkuliahan hingga perkuliahan berakhir/wisuda, yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi serta do'a hingga detik ini.
12. Calon teman hidup yaitu Rizky Akbar Nugroho, yang selama ini sudah menjadi "*Mood Booster*" yang selalu senantiasa memberikan semangat, motivasi, do'a serta dukungan yang tak terhingga hingga detik ini.
13. Seluruh teman-teman seperjuangan Prodi PAI Universitas Islam Indonesia Angkatan 2018 yang telah berjuang bersama-sama hingga akhir.

Yogyakarta, 28 November 2022



(Aulia Fadillah Shalihah)

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	v
NOTA DINAS.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR TABEL	xxv
DAFTAR GAMBAR	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Landasan Teori	16
1. Pengertian Program	16
2. Tahfidz Al-Qur'an	17
a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an	17

b.	Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	18
c.	Syarat-Syarat Tahfidz Al-Qur'an	18
d.	Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an	20
e.	Metode Menghafal Al-Qur'an	22
3.	Pengertian Karakter.....	23
a.	Pengertian Kedisiplinan	24
b.	Faktor-Faktor Disiplin	25
c.	Macam-Macam Disiplin	26
BAB III METODE PENELITIAN		28
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	28
1.	Jenis Penelitian	28
2.	Pendekatan Penelitian	28
B.	Lokasi Penelitian	29
C.	Teknik Penentuan Informan	29
1.	<i>Purposive Sampling</i>	29
2.	<i>Snowball Sampling</i>	29
D.	Metode Pengumpulan Data	31
1.	Observasi	31
2.	Wawancara	32
3.	Dokumentasi	33
E.	Keabsahan Data	34
F.	Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
1. Proses Penelitian di MTs N 6 Sleman Yogyakarta	36
2. Profil MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta	37
a. Letak Geografis MTs N 6 Sleman	37
b. Sejarah MTs N 6 Sleman	39
c. Visi Misi MTs N 6 Sleman	40
1) Visi	40
2) Misi	41
d. Struktur Organisasi MTs N 6 Sleman	41
e. Data Guru dan Karyawan MTs N 6 Sleman	42
f. Profil Madrasah	45
3. Profil Program Tahfidz Al-Qur'an MTs N 6 Sleman.....	47
a. Sejarah Awal Program Tahfidz Al-Qur'an	47
b. Visi dan Misi Program Tahfidz Al-Qur'an	48
c. Guru Pengampu Program Tahfidz Al-Qur'an	50
d. Sarana Prasarana Program Tahfidz Al-Qur'an	52
e. Siswa dan Kelas Program Tahfidz Al-Qur'an	53
f. Proses Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an	56
1) Kelas Tahfidz <i>Takhasus</i> 6 (Program Unggulan Madrasah)	57
2) Kelas Khusus Peminatan Tahfidz	58
g. Metode pada Program Tahfidz MTs N 6 Sleman	58
h. Tujuan Siswa pada Program Tahfidz MTs N 6 Sleman	59

B. Deskripsi Hasil dan Pembahasan	60
1. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Upaya Kedisiplinan Siswa/I di MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta	60
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz Al- Qur'an dalam Upaya Kedisiplinan Siswa/I di MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta	66
C. Analisis Data	75
1. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Upaya Kedisiplinan Siswa/I di MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta	75
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz Al- Qur'an dalam Upaya Kedisiplinan Siswa/I di MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta	78
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Tabel Informan Penelitian (<i>Purposive Sampling</i>)
Tabel 3.2	Tabel Informan Penelitian (<i>Snowball Sampling</i>)
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Instrumen
Tabel 4.1	Data Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman
Tabel 4.2	Jumlah siswa/i T.A 2022/2023 MTs Negeri 6 Sleman

DAFTAR GAMBAR

Gambar 0.1	Foto bersama Kepala Madrasah MTs N 6 Sleman
Gambar 4.2	foto dokumentasi bersama WaKa Kurikulum
Gambar 0.3	Foto dokumentasi bersama beberapa siswa/i
Gambar 0.4	Foto kegiatan program Tahfidz

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia ialah sebuah makhluk yang membutuhkan penyempurnaan diri sebagai manusia itu sendiri, salah satunya dari sebuah pendidikan dan kebutuhan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui berbagai upaya serta proses. Proses pendidikan tentu memerlukan sebuah ruang, media dan desain. Dan pemahaman tentang hakikat manusia, bagaimana dapat memahami secara benar tentang manusia itu sendiri. Sehingga penyelenggaraan pendidikan dapat terselenggara sesuai dengan tujuan.²

Pendidikan pertama kali tentu saja berawal dari keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi setiap anak. Pendidikan anak dimulai bukan berawal dari dimasukkannya ke pendidikan sekolah, namun dimulai sejak ia lahir. Maka dari itulah, peran setiap orang tua sangatlah penting bagi anak, agar anak tersebut dapat tumbuh kembang baik dari segi lahir serta batin.

Dalam pendidikan karakter tentu sangat penting untuk dilihat. Salah satunya yaitu karakter/sikap kedisiplinan peserta didik. Kedisiplinan ialah suatu keadaan yang terbentuk melalui suatu proses dari beberapa perilaku yang menunjukkan nilai-nilai seperti kepatuhan, ketaatan, kesetiaan,

² Mardianto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran)*, Medan: Perdana publishing, 2012, hlm. 16.

keteraturan dan ketertiban. Karena proses pendidikan memerlukan karakter disiplin, karena tidak hanya untuk menjaga kondisi lingkungan belajar yang kondusif, proses pembelajaran efektif, serta untuk menciptakan kepribadian yang kuat dan mandiri untuk siswa itu sendiri.

Menurut Arikunto, disiplin adalah suatu bentuk yang menyangkut pengendalian diri atas bentuk-bentuk normatif. Penyelesaian dapat ditentukan oleh dirinya sendiri atau dari luar.³ Sikap disiplin sangatlah penting bagi kehidupan seseorang, karena disiplin termasuk salah satu haal yang paling mendasar serta dibutuhkan dalam kehidupan manusia itu sendiri.

Namun, pada zaman abad 21 yang serba modern dan dibaluti kecanggihan teknologi telah membuat menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia Indonesia ini, terutama pada generasi muda yaitu kalangan anak-anak/siswa.⁴ Apalagi ditambah dengan adanya Pandemi Covid-19 yang sempat membuat seluruh sektor kehidupan lumpuh dalam kurun waktu 2 tahun, termasuk berdampak pada sektor pendidikan. Maka selama 2 tahun itu pula anak-anak/siswa bergantung pada alat teknologi yaitu Handphone. Yang pastinya hal itu juga telah membuat siswa/anak-anak menjadi sedikit menurun terutama pada sikap kedisiplinan mereka.

Oleh karena itu, hal ini tentu membutuhkan pendidikan karakter. Sekolah harus memikul peran dan tanggung jawab untuk menanamkan dan

³ Arikunto, *Manajemen Pengajaran.*, hlm. 114

⁴ Koesoema, A. D. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global.* Jakarta: Grasindo. 2006

mengembangkan nilai-nilai karakter baik seperti disiplin, rasa hormat, kejujuran, kasih sayang serta membantu siswa untuk memahami dan menerapkan nilai tersebut ke dalam hidup.

Dalam agama Islam juga mengajarkan kita untuk benar-benar memperhatikan dan menerapkan sikap kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan dan masyarakat yang lebih baik, terutama sesuai dalam ajaran Islam. Hal ini termasuk juga pada sikap kedisiplinan dalam menghafal Ayat Al-Qur'an. Bagi setiap Muslim diwajibkan secara hukum untuk menghafal dan memelihara ayat-ayat Al-Qur'an lalu menyebarkan isi Al-Qur'an kepada seluruh umat. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, yang dimaksud dengan menghafal adalah proses mengulang-ulang sesuatu melalui membaca dan mendengarkan. Hal apa pun, jika diulang berkali-kali maka akan hafal.⁵

Al-Qur'an didefinisikan sebagai Kitab suci (*Kitabullah*) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW oleh Allah SWT untuk memberikan rahmat dan petunjuk bagi seluruh umat manusia di dunia. Qur'an secara harfiah berarti "bacaan".⁶ Makna tersebut dapat kita lihat di dalam QS. Al-Qiyamah ayat 17-18, yakni ;

فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

⁵ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2004, Cet. 4, hlm, 49.

⁶ Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, Bandung: PT. Alma'arif, 1997, hlm, 86

Artinya; “Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkannya (di dadamu) & (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacannya itu.”⁷

Tahfidz Al-Qur’an adalah proses melestarikan atau menjaga keaslian Al-Qur’an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad tanpa perubahan atau kerusakan sedikitpun secara keseluruhan. Maka dari itu bahwa hakekat hafalan ialah bertumpu pada ingatan seseorang itu sendiri yang tentunya memiliki tingkatan berbeda dalam mengingat.

Namun, kegiatan menghafal ayat suci Al-Qur’an tentu memerlukan niat yang kuat dari hati serta lahir/fisik yang baik. Terkadang disaat kegiatan menghafal Al-Qur’an, tak jarang para siswa/santri mengalami keterhambatan dalam menghafal, seperti malas untuk mengulang/*Muraja’ah* hafalan, kurang disiplin terhadap waktu dan yang lainnya dalam menghafal Al-Qur’an, dll.

Menyadari bahwa lembaga pendidikan islam madrasah termasuk Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman Yogyakarta yang memiliki sebuah program Tahfidz Al-Qur’an yang diikuti oleh seluruh peserta didik. Pada program tersebut diharapkan agar seluruh siswa/i dapat memiliki dan menjadi penghafal Al-Qur’an (Hafidz Al-Qur’an). Namun dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur’an tersebut memiliki beberapa permasalahan yang timbul, salah satunya ialah kurangnya sikap kedisiplinan siswa/i dalam menghafal Al-Qur’an.

⁷ *Al-Qur’an dan tafsirnya*, op., cit, hlm, 577

Maka, dari permasalahan yakni kurangnya sikap kedisiplinan siswa/i yang mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an baik di dalam lingkup sekolah maupun di luar sekolah dan apa yang menjadi penyebab kurangnya sikap disiplin siswa/i dalam mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman, serta apa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya kedisiplinan siswa telah mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana program Tahfidz Al-Qur'an dalam upaya kedisiplinan siswa. Maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian; **“Analisis Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Upaya Kedisiplinan Siswa/i di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman D.I Yogyakarta”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus permasalahan pada penelitian ini ialah bagaimana pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dalam Upaya Kedisiplinan Siswa/siswi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman D.I Yogyakarta. Dari fokus permasalahan ini, muncul 2 (dua) pertanyaan, maka penelitian ini akan mencoba menjawab dari pertanyaan berikut;

1. Bagaimana pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dalam upaya kedisiplinan siswa/i di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dalam upaya kedisiplinan siswa/i di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dalam upaya kedisiplinan siswa/santri di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung & penghambat program Tahfidz Al-Qur'an dalam upaya kedisiplinan siswa/santri di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Sebagai gambaran dan informasi tentang pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dalam upaya kedisiplinan siswa/santri di MTs N 6 Sleman
- 2) Dapat menjadi rujukan ilmiah bagi para pendidik, terkhususnya tenaga pendidik di MTs N 6 Sleman maupun orang tua dalam membantu membentuk karakter disiplin siswa/i.
- 3) Sebagai sebuah sumbangan data ilmiah dalam bidang pendidikan, pengajaran islam, dan disiplin ilmu lainnya, baik itu kepentingan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia ataupun pihak lainnya.

b. Secara Praktis

- 1) Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti mengenai program Tahfidz Al-Qur'an dalam upaya kedisiplinan siswa/i.
- 2) Sebagai bahan acuan evaluasi dan perbaikan dalam memperbaiki kedisiplinan siswa/santri pada program Tahfidz Al-Qur'an.
- 3) Sebagai bahan Pustaka bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji terkait program Tahfidz Al-Qur'an dalam upaya kedisiplinan siswa/i.

D. Sistematika Pembahasan

Bab I, peneliti memaparkan gambaran singkat guna tujuan penulisan penelitian, diantaranya: latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan, kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II, pada bab ini peneliti mengemukakan terkait penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan/diteliti dengan landasan teori yaitu pengaruh program hafalah tahfidz Al-Qur'an terhadap kedisiplinan siswa.

BAB III, dalam bab ini menjabarkan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian serta langkah-langkah prosedur dalam penelitian seperti jenis penelitian serta pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, serta analisis data.

BAB IV, menjabarkan terkait hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan yaitu Analisis Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Upaya Kedisiplinan Siswa/I di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB V, menjabarkan kesimpulan dan saran. Kemudian disertakan daftar pustaka sebagai referensi, rujukan dalam penelitian ini, serta lampiran – lampiran yang berisikan dokumen penting.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Fokus masalah penelitian yaitu tentang program Tahfidz Al-Qur'an dalam upaya kedisiplinan siswa/i. Pada penelitian ini sang penulis menggunakan beberapa hasil penelitian sebelumnya yakni sebagai bahan acuan untuk melaksanakan penelitian, sebagai berikut ;

Pertama, "*Analisis Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan Kefasihan siswa pada Kegiatan Pengembangan Diri di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati*", penelitian yang dilakukan Muhammad Zainudin (2016). Pada skripsinya menjelaskan tentang pelaksanaan program Tahfidz dalam meningkatkan kefasihan siswa pada kegiatan pengembang diri serta hal pendukung dan penghambat pada program Tahfidz dalam meningkatkan kefasihan siswa.⁸

Yang membedakan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah peneliti terdahulu fokus kepada pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan kefasihan siswa pada kegiatan pengembangan diri, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu fokus kepada program tahfidz dalam upaya kedisiplinan siswa di MTs Negeri 6 Sleman.

⁸ Muhammad Zainuddin, Analisis Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan Kefasihan siswa pada Kegiatan Pengembangan Diri di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Pati, 2016, hlm. i

Kedua, “*Pembentukan Kedisiplinan Belajar Tahfidz Al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah Binjai (Analisis Peran Guru Tahfidz)*”, penelitian yang dilakukan oleh Sugita (2019). Peneliti menjelaskan tentang bagaimana pembentukan karakter disiplin siswa/i dalam belajar tahfidz Al-Qur’an di MTs Al-Munawwarah Binjai.⁹

Yang membedakan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah peneliti tersebut lebih borfokus kepada bagaimana dalam pembentukan sikap kedisiplinan belajar siswa/I dalam kegiatan Tahfidz Al-Qur’an, sedangkan yang akan peneliti lakukan ialah bagaimana program kegiatan Tahfidz Al-Qur’an dalam upaya kedisiplinan siswa/I di MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta.

Ketiga, “*Pengaruh Hafalan Al-Qur’an Terhadap Kedisiplinan Belajar dan Prestasi Belajar pada Siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta.*”, penelitian yang dilakukan Risnawati Pasaribu (2018). Dalam jurnalnya peneliti menjelaskan tentang bagaimana mengetahui tingkat hafalan Al-Qur’an siswa, mengetahui tingkat kedisiplinan belajar siswa, mengetahui tingkat prestasi belajar siswa, mengetahui pengaruh kedisiplinan pengaruh hafalan Al-Qur’an terhadap prestasi belajar siswa.¹⁰

Yang membedakan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan diteliti penulis ialah peneliti tersebut berfokus pada pengaruh hafalan

⁹ Sugita, *Pembentukan Kedisiplinan Belajar Tahfidz Al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah Binjai (Analisis Peran Guru Tahfidz)*, Medan, 2019, hlm. i

¹⁰ Risnawati Pasaribu, “*Pengaruh Hafalan Al-Qur’an Terhadap Kedisiplinan Belajar dan Prestasi Belajar pada Siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta*”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2 No. 2 tahun 2018, hlm. 173

Al-Qur'an siswa terhadap kedisiplinan belajar dan prestasi belajar siswa/i. sedangkan yang akan dilakukan peneliti lebih berfokus pada analisis program Tahfidz Al-Quran dalam upaya kedisiplinan siswa/I di MTs Negeri 6 Sleman.

Keempat, *“Implementasi program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo”*, penelitian yang dilakukan oleh Sulfa Afiyah (2019). Dalam skripsinya peneliti menjelaskan tentang proses bagaimana proses pelaksanaan program Tahfidz serta untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan terhadap program Tahfidz Al-Qur'an dalam memperkuat karakter kedisiplinan dan sikap tanggung jawab siswa yang mengikuti program Tahfidz di MTs Negeri 3 Ponorogo.¹¹

Yang membedakan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian diatas ialah peneliti sebelumnya berfokus pada penerapan program Tahfidz Al-Qur'an dalam memperkuat karakter siswa/I. sedangkan yang akan dilakukan peneliti ialah berfokus pada analisis program Tahfidz Al-Qur'an dalam upaya kedisiplinan siswa/I di MTs Negeri 6 Sleman.

Kelima, *“Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Aisyiyah Ponorogo”*, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sarwanto. Pada tesisnya sang peneliti menjelaskan untuk mengetahui tingkat aktivitas santri menghafal Al-Qur'an, mengetahui pengaruh

¹¹ Sulfa Afiyah, *“Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Siswa di MTS Negeri 3 Ponorogo”*, Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019, hlm. i

aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap kedisiplinan santri, untuk mengetahui pengaruh aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap prestasi belajar santri Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an (PPTQ) Aisyiyah Ponorogo.¹²

Yang membedakan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah peneliti sebelumnya berfokus pada pengaruh aktifitas menghafal Al-Qur'an terhadap kedisiplina dan orestasi belajar santri di pondok pesantren, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada analisis program Tahfidz Al-Qur'an dalam upaya kedisiplinan siswa/I di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman

Keenam, "*Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Kelas XII Madrasah Aliyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu*", penelitian yang dilakukan oleh Elfi Ni'matul Fajriyyah. Dalam Skripsinya peneliti menjelaskan bagaimana mengetahui adakah pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa kelas XII Madrasah Aliyah Hidayatul Qomariyah.¹³

Yang membedakan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah peneliti sebelumnya berfokus pada bagaimana pengaruh hafalan Tahfidz dalam terhadap prestasi belajar siswa kelas XII.

¹² Muhammad Sarwanto, "*Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Aisyiyah Ponorogo*", Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo, 2020, hlm. vi

¹³ Elfi Ni'matul Fajriyyah, "*Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Kelas XII Madrasah Aliyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu*", IAIN Bengkulu, 2021, hlm. 72

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada analisis program Tahfidz dalam upaya Kedisiplinan siswa/I MTs Negeri 6 Sleman.

Ketujuh, *“Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Memperkuat Karakter Disiplin Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon”*. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Jaelani, Iwan, dan Suteja. Di dalam jurnalnya didapatkan beberapa hasil data yaitu pelaksanaan program Tahfidz di madrasah tersebut rutin dilaksanakan setiap hari Senin dan Selasa, peserta Tahfidz secara tidak langsung diharapkan mampu menjadi motivasi belajar bagi siswa/i lain dengan menerapkan kedisiplinan dalam belajar, serta kedisiplinan yang terbentuk diperkuat dengan adanya program Tahfidz. Hal itu membuktikan bahwa program tahfidz mempunyai efektifitas dalam memperkuat karakter disiplin belajar siswa di MTs Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon.¹⁴

Penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki perbedaan yaitu penelitian sebelumnya berfokus untuk menjelaskan tentang bagaimana tingkat efektivitas program tahifz Al-Qur’an dalam memperkuat karakter disiplin belajar siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah analisis pada program Tahfidz Al-Quran dalam upaya kedisiplinan siswa/I di MTs Negeri 6 Sleman.

Kedelapan, *“Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Tahfidzul Qur’an pada Kelas VII Di SMP IT Nur*

¹⁴ Ahmad Jaelani, Iwan, Suteja, *“Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Memperkuat Karakter Disiplin Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon”*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 6, No. 2 (September, 2020), hlm. 13-14.

Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017”, penelitian dilakukan oleh Adhistya Iriana Putri. Dalam skripsinya menyimpulkan bahwa ada tiga bidang yang dilakukan oleh guru. a) Menjelaskan, memahami dan mengaplikasikan adab tilawah dan menghafal Qur’an, b) Memulai pelajaran dengan wudhu, hadir ke tempat tepat waktu (disiplin waktu), c) tetapkan tujuan yang jelas sesuai KKM (disiplin hafalan).¹⁵

Yang membedakan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian sebelumnya peneliti menjelaskan bahwa dari hasil penelitian guru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan belajar tahfidzul Qur’an pada siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus kepada analisis program Tahfidz Al-Qur’an dalam upaya kedisiplinan siswa/i.

Beberapa contoh skripsi diatas menjadi referensi dalam penelitian ini, peneliti ingin mengembangkan kembali penelitian yang telah ada/terdahulu, yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya yakni penelitian ini lebih berfokus kepada analisis program Tahfidz Al-Qur’an dalam upaya Kedisiplinan siswa/I di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman. Meskipun penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang telah ada hampir sama, namun ranah pembahasannya tentu berbeda.

¹⁵ Adhistya Iriana Putri, *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Tahfidzul Qur’an pada Kelas VII Di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*, IAIN Surakarta, 2017, hlm. xii

B. Landasan Teori

1. Pengertian Program

Makna program bisa diartikan sebagai sebuah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan bukan hanya satu kali namun dilakukan secara berkelanjutan. Pelaksanaan program selalu terjadi pada sebuah organisasi baik organisasi besar atau kecil, yang artinya hal ini harus melibatkan sekelompok individu.¹⁶

Jadi, bisa diartikan bahwa program ialah suatu cara yang dilakukan dengan sengaja dan disertai suatu usaha untuk menggapai suatu tujuan tertentu, yang dimana hal itu akan menjadi cara yang efektif. Karena dalam suatu program tersebut memiliki berbagai aspek yang harus dilakukan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

2. Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdapat dari 2 (dua) suku kata, yakni *Tahfidz* dan *Al-Qur'an*, kedua suku kata tersebut memiliki makna yang berbeda, kata *tahfidz* memiliki arti menghafal. Dalam Bahasa Arab, menghafal terdiri dari kata dasar *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lata lupa, yakni selalu ingat dan sedikit lupa.¹⁷

Seseorang yang telah hafal ayat Al-Qur'an secara penuh/keseluruhan diluar kepala, hal ini bisa disebut *Juma'* dan

¹⁶Suharsimi Arikunto, Cipi syafrudin, *Evaluasi Program pendidikan*, Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2010, hal. 4.

¹⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990, hlm, 105

Huffazhul Qur'an. Pengumpulan Alquran dengan cara menghafal ini telah dilakukan disaat masa awal penyiaran agama Islam di zaman Rasulullah SAW. Karena disaat Al-Qur'an diturunkan dan diwahyukan kepada Rasulullah melalui teknik pendengaran dan menghafal. Dengan menjaga keaslian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat.¹⁸

Oleh karena itu, Nabi Muhammad SAW ialah seorang Hafidz (Penghafal) Al-Qur'an pertama serta teladan terbaik bagi para sahabat-sahabat Rasulullah. Setiap saat sebuah ayat Al-Qur'an, ia dihafalkan di dada dan ditempatkan pada hati, karena orang Arab secara alami sangat pandai dalam menghafal. Hal ini dikarenakan mereka saling buta huruf, sehingga ketika menulis informasi, puisi, dan silsilah mereka dilakukan dengan menghafalkan apa yang mereka ketahui..¹⁹

b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Bagi seseorang yang menghafal Al-Qur'an memiliki sebuah kemuliaan, sebagai berikut;

- 1) Hafidz Al-Qur'an ialah seorang *Ahlullah* (keluarga Allah)

Berdasarkan Hadist yang diriwayatkan oleh Ahmad, dari Anas bin Malik radhiallahu 'anhu beliau berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

¹⁸ Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, Semarang: Effhar Offset Semarang, 2001, hlm, 99

¹⁹ Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Pent: Mudzakir, Surabaya: Halim Jaya, 2012, hlm, 179-180.

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ هُمْ؟ قَالَ: هُمْ أَهْلُ الْقُرْآنِ، أَهْلُ اللَّهِ

وخاصته

Artinya ; “Sesungguhnya di antara manusia ada yang menjadi ‘ahli’ Allah”. Para Sahabat radhiyallahu ‘anhum bertanya, “Wahai Rasulullah! Siapakah mereka?” Beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab, “Mereka adalah ahli Alquran, (merekalah) ahli (orang-orang yang dekat dan dicintai) Allah dan diistimewakan di sisi-Nya.” (HR. Ahmad dan selainnya).²⁰

Hadits ini menunjukkan tingginya kedudukan dan kemuliaan orang-orang yang menjadi ahli Alquran, karena mereka disebut sebagai ‘ahli Allah’. Artinya merekalah para wali (kekasih) Allah Azza wa Jalla yang sangat dekat dan istimewa di sisi-Nya, sebagaimana seorang manusia dekat dengan ‘ahli’ (keluarganya). Gelar ini merupakan bentuk pemuliaan dan pengagungan terhadap mereka.

2) Para *Hafidz* Al-Qur’an akan memberikan sebuah mahkota cahaya kepada kedua orang tua mereka.²¹

c. Syarat-Syarat Tahfidz Al-Qur’an

1) Niat yang ikhlas

²⁰ Muslim Atsari, “Ahlul Qur’an adalah Keluarga Allah”, dikutip dari <https://binabbas.org/2021/07/ahlul-quran-adalah-keluarga-allah/> tanggal 29 November 2022

²¹ Gus Arifin, Suhendri Abu Faqih, *Al-Qur’an Sang Mahkota Cahaya: Ajak dan Ajari Anak-anak Kita Mencintai, Membaca, dan Menghafal Al-Qur’an*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010, Hlm. 68.

Menjadikan niat menghafal Al-Qur'an hanya untuk berharap keridhoan Allah SWT adalah hal pertama yang harus diperhatikan setiap yang akan menghafal Al-Qur'an. Niat yang tulus dan ikhlas akan menguatkan diri dari kemungkinan hambatan dan mengantarkan pada pencapaian tujuan.

2) Memiliki kemauan yang besar

Bagi orang '*ajam* (non-Arab) yang tidak menggunakan bahasa arab sebagai bahasa keseharian mereka, kegiatan menghafalkan al-Qur'an memiliki suatu perbedaan dari pada menghafal bacaan lain. Sehingga sebelum menghafalkan al-Qur'an orang, '*ajam* harus pandai membaca ayat al-Qur'an dengan baik dan benar. Maka dari itu, memerlukan adanya kemauan yang gigih dan kesabaran yang tinggi untuk menghafalkan Al-Qur'an.

3) Disiplin dalam hafalan

Istiqomah dalam menambah hafalan adalah suatu keharusan yang dilakukan oleh orang yang ingin menghafalkan al-Qur'an. Serta semaksimal mungkin gunakan waktu luang, bersemangat tinggi, dll. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an harus memiliki waktu khusus dalam menghafal materi baru.

4) *Talaqqi* kepada Seorang Guru

Mereka yang ingin menghafalkan Al-Qur'an dapat berguru (ber-*talaqqi*) kepada seorang guru yang telah *khatam* Al-Qur'an atau *Hafidz* yang dikenal mampu menjaga dirinya serta menegakkan agama dan pengetahuannya. Banyak bacaan dalam Al-Qur'an terdapat bacaan

yang sulit (*musykil*) sehingga tidak bisa di kuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja, karena itu menghafal Al-Quran tidak diperbolehkan sendiri tanpa seorang guru.

5) Berakhlak Terpuji

Hendaklah selalu melakukan perilaku terpuji bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Akhlaq terpuji tersebut harus sesuai dengan ajaran syariat yang telah diajarkan oleh Allah, tidak berbangga diri dengan apa yang telah dimilikinya. Sifat-sifat tercela seperti iri hati, dengki, sombong, meremehkan orang lain, dll adalah hal yang harus dijauhan.²²

d. Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an

berikut hal-hal yang menjadi faktor penting dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya ;

1) Usia yang tepat

Kegiatan menghafal ayat Al-Qur'an tidak terbatas oleh apapun, termasuk usia. Semua kalangan usia uda hingga sudah berumur dapat menghafal ayat suci Al-Qur'an. Namun, tak dapat dipungkiri bahwa usia seseorang akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya dalam menghafal Al-Qur'an. Orang yang relatif muda cenderung lebih mudah menghafal dan menyerap materi yang dibaca, didengar atau dihafal daripada mereka yang berusia tua.

2) Manajemen waktu

²² Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*, Gema Insani, Jakarta, 2013, hlm 15.

Seseorang yang mengikuti program Tahfidz tentu kemampuannya dapat dioptimalkan serta seluruh waktu yang dimilikinya harus pandai dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, seperti pergi ke sekolah, kegiatan dan belajar dirumah, dll. Diantara waktu yang dianggap baik untuk menghafal ialah setelah sholat *subuh*, waktu diantara *maghrib* dan *Isya'*, waktu sesudah fajar sampai terbit matahari, dan setelah bangun tidur siang.

3) Tempat kegiatan menghafal.

Tempat yang baik untuk menghafal al-Qur'an adalah tempat yang memenuhi yakni bersih dan suci dari kotorann, cukup penerangan, tempat luas, jauh dari kebisingan dan tenang, temperatur tempat yang sesuai serta terhindar dari segala macam gangguan.

4) Membaca ayat-ayat yang telah dihafal, dalam shalat wajib & sunnah

Seorang penghafal Al-Qur'an tentu dapat memanfaatkan untuk latihan atau biasa disebut *muraja'ah* pada waktu shalat wajib ataupun shalat sunnah dengan cara menghafal ayat yang sudah dihafal.

5) *Muroja'ah* hafalan

Selain menghafal Al-Qur'an, seorang penghafal Al-Qur'an tidak direpotkan dengan apa pun selain menghafal Al-Qur'an serta

selalu *muroja'ah*. Maka akan mendapatkan berkah dalam kehidupan ini serta di akhirat.

e. Metode Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa metode/cara yang dapat digunakan dalam menghafal ayat Al-Qur'an, antara lain;

3) Metode Setor

Metode setor ialah suatu metode dengan menyerahkan hafalan yang telah dihafalkan kepada Ustadz/Udztadzah.

4) Metode *Taqrir* (Mengulang)

Metode Takrir adalah suatu cara dengan mengulang hafalan yang telah diperdengarkan kepada ustadz atau pembimbing tahfidz.

Metode ini berfungsi untuk menjaga hafalan agar ayat yang telah dihafal tidak lupa atau hilang.

5) Metode Test

Metode test ialah metode yang digunakan oleh pembimbing-guru Tahfidz untuk menguji keseluruhan hafalan siswa yang telah dihafal selama satu semester/beberapa waktu.

6) Metode Juz'i

Metode Juz'I adalah suatu metode dengan menghafal ayat secara bertahap-tahap dan menghubungkan ayat yang dihafalkan dengan

ayat sebelumnya. Dengan metode ini, kegiatan *muraja'ah* harus sering dilakukan agar hafalan tersebut tidak mudah hilang.²³

C. Pengertian Karakter

Menurut Muchlas Samami berpendapat bahwa sebuah karakter bisa diartikan sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, karakter tersebut terbentuk baik dikarenakan pengaruh hereditas ataupun karena pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, dan dapat diwujudkan ke dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari manusia.²⁴

Sedangkan pendapat dari Masnur Muslich terhadap sebuah karakter yaitu merupakan nilai-nilai perilaku seseorang yang berhubungan terhadap Tuhan yang maha Esa, dirinya sendiri, social/sesama manusia, perkataan, perasaan, perbuatan yang berdasarkan kepada norma-norma agama, hukum negara/sosial, budaya, adat istiadat dan juga tata krama.²⁵ Pendapat yang senada juga disampaikan oleh Agus Wibowo, bahwasannya karakter ialah sebuah cara berperilaku dan berpikir yang menjadi ciri khas dari setiap manusia itu sendiri, dan bertujuan untuk hidup dan bekerja sama, baik di dalam lingkup masyarakat, keluarga, bangsa dan negara.²⁶

²³ Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Lukman Hakim", (vol.6, No. 1, tahun 2017), hlm.8-10.

²⁴ Muchlas Samani & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011. hlm.43

²⁵ Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011, h.84

²⁶ Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012), h.33

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, telah disimpulkan bahwasannya karakter ialah suatu hal yang ada pada seseorang dan menjadi ciri khas kepribadian yang melekat pada manusia itu sendiri dan membedakannya dengan orang lain, baik itu berupa perilaku/sikap, pemikiran, ataupun tindakan. Karakter bisa didefinisikan sebagai nilai-nilai perilaku terhadap Tuhan, diri sendiri, orang lain/sesama manusia, lingkungan, yang terbentuk berupa pikiran, sikap, perkataan, perbuatan dan perasaan yang berdasarkan atas norma agama, hukum, adat istiadat, budaya dan tata krama.

a. Pengertian Kedisiplinan

Awal kata kedisiplinan berasal dari kata disiplin, yang memiliki makna yaitu kepatuhan/ketaatan terhadap peraturan tata tertib yang ada.²⁷

Sedangkan pendapat menurut Jejen Musfah tentang kedisiplinan ialah “kemampuan untuk memanfaatkan waktu untuk melaksanakan hal-hal yang berguna untuk menggapai sebuah prestasi”.²⁸

Disiplin ialah suatu proses atau hasil pengarahan untuk mencapai tindakan yang lebih baik. Dengan adanya sikap disiplin, maka siswa akan dengan sendirinya menaati peraturan yang sudah berlaku di sekolah. Meskipun pada diawal dilakukan dengan terpaksa, namun dengan seiring

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm.13

²⁸ Jejen Musfah, *Teori Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia, 2015, hlm. 41.

berjalannya waktu, keterpaksaan tersebut akan menjadi suatu kebiasaan baik.

Kedisiplinan yang diterapkan di sekolah, terutama oleh guru dan siswa ketika mengikuti beberapa bentuk pembiasaan untuk melakukan hal yang positif. Dan sudah menjada perespsi semua individu bahwa peningkatan mutu pendidikan melalui sikap disiplin merupakan salah satu pedoman bagi kebutuhan bangsa dan negara. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah, khususnya dengan memobilisasi kegiatan Gerakan Disiplin Nasional (GDN). Gerakan ini memperkenalkan ide dan pendekatan baru serta upaya restrukturisasi. Semua ini digabungkan dalam bentuk manajemen strategis untuk menumbuhkan disiplin peserta didik di sekolah.²⁹

Menurut Oteng Sutisna, dalam membentuk sikap disiplin yang efektif maka diperlukan kegiatan diantaranya sebagai berikut;

- 1) Para guru atau murid di sekolah diharapkan mempunyai sifat/perilaku warga sekolah yang baik seperti sopan santun, menggunakan Bahasa yang baik dan benar, dll.
- 2) Para siswa/I bila menerima teguran/hukuman yang adil dari pihak sekolah, hendaknya dapat menerima.

²⁹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm.90.

- 3) Guru dan murid hendaknya dapat membangun kerjasama dalam memelihara, memperbaiki aturan dan norma-norma yang berlaku di sekolah.³⁰

b. Faktor-Faktor Disiplin

Berdasarkan pendapat dari Unaradjan yang telah dikutip oleh Siska Yuliantika, bahwa sikap disiplin dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. (1) Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari individu/siswa itu sendiri dan dapat mempengaruhi disiplin belajarnya. Pada hal ini faktor internal dibagi menjadi dua macam yaitu keadaan fisik dan psikologi yang juga merupakan aspek yang mempengaruhi pembentukan disiplin diri. (2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar lingkungan siswa dan bisa mempengaruhi kedisiplinan siswa. Faktor eskternal ini meliputi yaitu kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat.”³¹

c. Macam-macam Disiplin

Menurut Jamal Ma'mur bahwasannya disiplin memiliki tiga (3) perbedaan, yakni ;

- 1) Displin waktu

³⁰ Oteng Sutisna. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1989, hlm.8.

³¹ Siska Yuliyantika, “*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, Dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017*”, journal Jurusan Pendidikan Ekonomi, (Vol. 9, No. 1, tahun 2017), hlm. 3-4

Disiplin waktu menjadi sentra utama bagi seorang guru dan murid. Disaat waktu masuk ke sekolah biasanya menjadi tolak ukur/diameter utama terhadap kedisiplinan guru dan murid. Jika guru dan murid memasuki wilayah dalam sekolah sebelum waktu bel sekolah berbunyi, bisa dikatakan bahwa guru dan murid tersebut disiplin terhadap waktu dan begitu juga sebaliknya.

2) Disiplin Mengikuti Aturan

Sebuah keadilan harus ditegakkan setinggi-tingginya disaat keadaan apapun itu. Hal ini dikarenakan keadilan tersebut lah yang akan membawa ke arah kesuksesan, kemajuan, dan kebahagiaan.

3) Disiplin Sikap

Disiplin untuk mengatur perasaan dan tindakan diri sendiri merupakan titik awal untuk mengatur perilaku orang lain. Misalnya, tenang atau tidak tergesa-gesa dalam bertidak, pandai mengatur tingkah laku dalam hidup, maka kesuksesan akan datang.³²

³² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), hlm. 94-95.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih mengutamakan pada masalah proses dan makna/persepsi, di mana penelitian ini diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi-analisis yang teliti dan penuh makna. Dengan kata lain, penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang menghasilkan berupa data deskriptif, yakni berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang ataupun perbuatan yang bisa diamati.³³

Adapun fenomena perilaku yang ingin peneliti tulis pada penelitian ini ialah untuk menganalisis terkait pada program Tahfidz Al-Qur'an dalam upaya kedisiplinan siswa/i serta apa saja hambatan & hal pendukung dari sifat kedisiplinan para siswa/i yang mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an. Hasil dari penelitian yang berkaitan dengan analisis program Tahfidz Al-Qur'an terhadap kedisiplinan siswa/i di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman selanjutnya akan dianalisis, digambarkan serta dipaparkan secara deskriptif.

³³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000, hlm. 3

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa penelitian lapangan (*Field research*). Penelitian lapangan ialah suatu penelitian yang dilaksanakan di lapangan secara langsung untuk mendapatkan informasi atau data dengan menemui informan yang telah dipercaya di lokasi yang sudah ditentukan.³⁴ Di dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data dengan beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilaksanakan yakni berada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 6 Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Yang berlokasi di jl. Rogoyudan, Sinduadi, Kec. Mlati, Sleman, Yogyakarta.

C. Teknik Penentuan Informan

Pada penelitian ini metode pengambilan sampelnya menggunakan teknik *Snowball Sampling* dan *Purposive Sampling*. Pemaparan kedua Teknik tersebut, yakni sebagai berikut;

1. Purposive Sampling

Metode *Purposive Sampling* ialah sebuah metode sampling non random sampling yang dimana para informan sudah memiliki kriteria sebagai sampel serta cocok dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat

³⁴ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 32

menanggapi kasus pertanyaan penelitiain yang akan diteliti.³⁵ Teknik ini digunakan untuk mempertimbangkan pihak yang relevan dengan judul yang akan diteliti terkait program Tahfidz Al-Qur'an yang menjadi subjek peneliti ialah guru pengampu Tahfidz, Kepala Madrasah serta WaKa Kurikulum.

No.	Informan (<i>Purposive Sampling</i>)
1.	Harsoyo, S.Pd – (Kepala Madrasah)
2.	Suwardi, S.S – (WaKa Kurikulum & Guru Pengampu Tahfidz)
3.	Anang Sumarna S.Ag – (Ketua koordinator & Guru Pengampu Tahfidz)
4.	Sutarjo, S.Ag – (Guru Pengampu Tahfidz)
Jumlah	4

Tabel 3.1 Tabel Informan Penelitian (*Purposive Sampling*)

2. *Snowball Sampling*

Metode *Snowball* metode sampling yang didapat dengan cara bergulir dan berantai dari satu informan ke informan lain yang sekiranya dapat mengetahui informasi terkait penelitian. Teknik *Snowball Sampling* yang pada mulanya hanya memiliki sedikit informan, namun semakin lama akan menjadi besar.³⁶Sampel dengan cara memilih subjek penelitian yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat

³⁵ Ika Lenaini, “*Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling*”, *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 6, No. 1, Juni 2021, Hlm. 34.

³⁶ Ika Lenaini, “*Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling*”, *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 6, No. 1, Juni 2021, Hlm. 35.

dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Dan mereka itu adalah beberapa peserta didik/siswa/i yang nantinya akan menjadi sumber data dalam penelitian ini.

No.	Informan (<i>Snowball Sampling</i>)
1.	Zakaria Fahim Tri Al-Ansy – (Kelas IX A)
2.	Zhofiroh Titis Widowati – (Kelas IX A)
3.	Nabilla Ratri Cahyaningtyas – (Kelas VIII D)
4.	Aurellia Syifa Rahmadani – (Kelas IX E)
5.	Alena Azaria Aulia Putri – (Kelas VIII D)
Jumlah	5

Tabel 3.2 Tabel Informan Penelitian (*Snowball Sampling*)

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data yang ada, penulis memiliki beberapa teknik pengumpulan data sesuai dengan fokus penelitiannya, yaitu;

1. Obsevasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan, pemilihan, serta pencatatan secara sistematis yang berkenaan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁷ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak non partisipatif tak berstruktur. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data terkait;

³⁷ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian.*, hlm. 98

- a. Gambaran umum profil MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta
- b. Proses pelaksanaan program Tahfidz berlangsung yang dilakukan di Madrasah.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan sejumlah pertanyaan terkait penelitian dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”³⁸ Wawancara dipergunakan untuk memperoleh informasi atau data berupa ucapan, pikiran, gagasan, perasaan, dan kesadaran sosial.

Subjek yang diwawancarai pada penelitian ini yaitu guru pengampu Tahfidz Al-Qur’an, Kepala Madrasah, WaKa Kurikulum dan beberapa siswa/i Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman Yogyakarta. Dengan wawancara ini, peneliti mengharapkan mengetahui informasi tentang program Tahfidz Al-Qur’an dalam upaya kedisiplinan siswa/i di MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta secara mandalam.

Berikut berupa kisi-kisi instrumen yang akan digunakan sebagai pedoman penulis dalam melaksanakan wawancara penelitian:

³⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 194-196

Konsep	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Kebijakan diadakan program Tahfidz Al-Qur'an	Kebijakan mengenai dimulainya program Tahfidz Al-Qur'an	Apa tujuan diadakannya program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 6 Sleman ?	
Program Tahfidz Al-Qur'an dalam upaya kedisiplinan	Tingkat kedisiplinan siswa/I pada program Tahfidz Al-Qur'an	Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa/i yang mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an ini ?	
Faktor pendukung	- SDM - Siswa - Fasilitas	Hal pendukung apa pada program Tahfidz Al-Qur'an terhadap kedisiplinan siswa/i ?	
Faktor penghambat	- SDM - Siswa - Fasilitas	Hal penghambat apa pada program Tahfidz Al-Qur'an terhadap kedisiplinan siswa ?	

Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk mendapatkan informasi dari sumber seperti mengambil gambar berupa foto digital, dokumen-dokumen, peraturan, buku, notulen rapat, dan sebagainya.³⁹ Pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi adalah untuk mencari data mengenai bagaimana dan apa saja kegiatan siswa selama pembelajaran Tahfidz serta hal-hal lain yang

³⁹ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian.*, hlm. 102.

berhubungan dengan Program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah suatu metode yang dilakukan untuk mengukur dan menguji derajat kepercayaan (credibility) dalam data penelitian serta membuktikan apakah penelitian tersebut benar-benar terjadi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik perpanjangan masa penelitian, triangulasi, serta *member checking*. Peneliti terjun ke tempat penelitian dan ikut serta dalam kegiatan subjek penelitian, agar peneliti dapat mengetahui lebih dalam mengenai kegiatan di lapangan. Peneliti juga menggunakan teknik triangulasi sumber, serta menggunakan teknik *member checking* untuk memeriksa kembali data yang didapatkan peneliti kepada pemberi data atau narasumber lain.

F. Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Teknik analisis data interaktif terdiri dari empat proses analisis yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.⁴⁰ Berikut penjelasan mengenai proses analisis data yang akan dilakukan peneliti;

⁴⁰ Miles, M.B, Huberman, M.A. *Qualitative data analysis: an expanded source book* (2nd ed), London: Sage Publication, 1994, hal. 12

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data di lapangan yang akan dilakukan yakni teknik observasi, sedangkan untuk mengetahui bagaimana program Tahfidz Al-Qur'an dalam upaya kedisiplinan siswa/I di MTs Negeri 6 Sleman yakni menggunakan teknik wawancara kepada sumber informan ataupun instrumen penelitian yang sudah disiapkan. Selama proses pengumpulan data dilakukan teknik triangulasi, ialah pemeriksaan terhadap kebenaran data yang dikumpulkan dengan membandingkan data yang ada.

2. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pengurangan, pemilihan, penyederhanaan, transformasi dan pengabstrakan data yang timbul dari catatan ketika di lapangan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan teks naratif. Selain teks naratif, dapat juga dalam bentuk hasil gambar, grafik, matriks, dsb. Data dalam penyajian data disusun secara sistematis, sehingga dapat memungkinkan untuk menghasilkan kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Pada bagian ini diharapkan dapat menemukan temuan baru yang belum ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Proses Penelitian di MTs N 6 Sleman Yogyakarta

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2022 sampai 8 Agustus 2022, dengan melakukan sebuah observasi di madrasah dan melihat situasi pembelajaran siswa/i kelas *Tahfidz*. Lalu pada hari selanjutnya yaitu tanggal 22 Juli 2022, peneliti melakukan observasi ke madrasah pada pukul 06.00 pagi untuk melihat situasi pembelajaran *Takhasus* di beberapa kelas. Lalu bertemu dengan kepala Madrasah untuk membicarakan perihal waktu wawancara. Pada tanggal 23 Juli 2022, peneliti melakukan wawancara dengan kepala Madrasah yaitu bapak Harsoyo, S.Pd, kemudian wawancara bersama WaKa Kurikulum yaitu bapak Suwardi, S.S. setelah wawancara peneliti melakukan kembali observasi. Pada tanggal 27 Juli 2022 peneliti melihat dan mengikuti langsung kegiatan pembelajaran *Takhasus* di kelas 9E. Kemudian peneliti melaksanakan wawancara bersama bapak Sutarjo S.Ag, selaku guru pengampu *Tahfidz Takhasus*. Lalu pada tanggal 1 Agustus 2022, peneliti melaksanakan wawancara bersama ketua koordinator Tahfidz Takhasus yaitu bapak Anang Sumarna, S.Ag. terkait dengan penelitian. Kemudian peneliti menemui dan melakukan wawancara bersama beberapa siswa/i diantaranya Zhofiroh Titis Widowati dan Zakaria Fahim Tri Al-Ansy kelas IX A. lalu pada tanggal 6 Agustus 2022, peneliti melakukan wawancara

dengan 3 siswi kelas VIII dan IX yaitu Nabilla Ratri Cahyaningtyas, Aurellia Syifa Rahmadani dan Alena Azaria Aulia Putri.

Selama penelitian dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa kendala yakni diantaranya peneliti sulit mendapatkan narasumber dari siswa/I kelas VII (Tujuh), dikarenakan siswa/i masih belum mengerti dengan program Tahfidz/Takhasus dan siswa/i merasa malu untuk bersedia diwawancarai. Maka dari itu peneliti hanya mewawancarai siswa/i dari kelas VIII dan IX. Selain itu, peneliti juga mendapatkan kemudahan selama penelitian, yaitu seluruh para narasumber diantaranya kepala Madrasah, WaKa Kurikulum dan guru pengampu *Tahfidz* sangat bersedia untuk diwawancarai dan tidak segan untuk memberikan jawaban terkait masalah penelitian. Dan begitu pun para siswa/i yang menjadi narasumber, mereka memberikan jawaban dengan baik.

2. Profil MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta

Penelitian yang dilaksanakan ialah tentang analisis program Tahfidz Al-Qur'an dalam upaya kedisiplinan siswa/i, peneliti telah menetapkan lokasi yang akan diteliti yakni di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman, Yogyakarta. Penentuan lokasi tersebut berdasarkan pada masalah yang akan diteliti, sehingga peneliti merasa penelitian ini cocok untuk diteliti lebih lanjut dan peneliti juga menemukan permasalahan yang unik, maka harus dikaji dan diteliti lebih lanjut yang berkaitan dengan program Tahfidz Al-Qur'an dalam upaya kedisiplinan siswa/I di MTs Negeri 6 Sleman. Berikut profil tentang MTs Negeri 6 Sleman, sebagai berikut;

a. Letak Geografis MTs Negeri 6 Sleman

Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman Yogyakarta adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah negeri *favorite* di Sleman, Yogyakarta. Yang beralamatkan di Jl. Magelang Km. 4,4, Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Madrasah ini terletak pada lokasi yang sangat strategis serta mudah dijangkau, dikarenakan madrasah tersebut berada tidak jauh dari jalan raya antar provinsi dan berada di wilayah perkotaan. Situasi serta suasana madrasah ini pun sejuk, tenang dan alami. Mengingat madrasah ini berada tepat di belakang Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman, yang membuat lumayan jauh dari jalan raya serta dikelilingi oleh pepohonan serta tanaman-tanaman di setiap sudut madrasah.

MTs Negeri 6 Sleman tersebut dibangun diatas lahan seluas 1.535 m², yang terletak di sebelah timur jalan Magelang, Yogyakarta. Adapun batasan wilayah MTs Negeri 6 Sleman, diantaranya;

- Sebelah Utara : MAN 3 Sleman
- Sebelah Timur : MIN 1 Sleman
- Sebelah Selatan : Desa Karang Waru
- Sebelah Barat : Kantor Sinduadi atau Kampung Rogoyudan

Dahulu MTs Negeri 6 Sleman dinamakan dengan mana MTs Negeri 1 Yogyakarta, namun seiring adanya peraturan dari Kementerian Agama Yogyakarta dan ditinjau dari segi letak perbatasan antara dua kota yaitu Kota Yogyakarta dan kota Sleman, maka diubahlah dengan nama Madrasah

Tsanawiyah Negeri 6 Sleman. Hal ini dikarenakan MTs Negeri 6 Sleman masuk ke dalam wilayah daerah Sleman. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti pada penelitian ini yaitu:

“Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman ini kebetulan bertepatan pada wilayah perbatasan dengan kota Jogja. Kan bisa dilihat bahwa daerah wilayah MTs Negeri 6 berada di belakang Tugu perbatasan Sleman-Kota Jogja. Maka dari itu dulu dinamakan MTs Negeri 1 Yogyakarta. Nah, lalu pada tanggal 17 Februari 2017 Nama Madrasah ini diganti menjadi MTs Negeri 6 Sleman. Karena hal yang sudah bapak jelaskan tadi, letak geografisnya yaitu berada di wilayah Sleman.”⁴¹

b. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman Yogyakarta

Madrasah Tsanawiah Negeri 6 Sleman berdiri pada 16 Maret tahun 1978. Pada mulanya MTs Negeri 6 Sleman awal berdiri dengan nama PGA Negeri Yogyakarta, lalu pada tahun 1978 lembaga tersebut dipisah menjadi MTs Negeri 1 Yogyakarta dan MAN 3 Yogyakarta.

Dengan adanya MTs Negeri 1 Yogyakarta yang telah didirikan sejak 16 Maret tahun 1978, merupakan pemisahan dari PGA Negeri Yogyakarta dan MAN 3 Yogyakarta. Pada awalnya MTs Negeri 1 Yogyakarta tersebut berada dibawah naungan Departemen Agama Yogyakarta, tetapi sejak adanya Otonomi Daerah dari tahun 2003 yang berdasarkan letak geografisnya berada di Desa Sinduadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, maka hal inilah MTs Negeri 1 Yogyakarta dipindahkan kebawah naungan Departemen Agama Kabupaten Sleman. Lalu pada 17 Februari tahun 2017, nama MTs

⁴¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Harsoyo, S.Pd, pada 23 Juli 2022

Negeri 1 Yogyakarta berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman. Hal ini diperkuat dengan penjelasan dari WaKa Kurikulum, bapak Suwardi;

“Jadi, wilayah MTs Negeri 6 Sleman ini berada di wilayah perbatasan Kabupaten Sleman dengan wilayah kota Jogjakarta. Maka dari itulah dulu madrasah ini dinamakan MTs Negeri 1 Yogyakarta, namun pada tanggal 17 Februari 2017 nama tadi diganti dengan nama yang sesuai dengan wilayah geografis madrasah menjadi MTs Negeri 6 Sleman dan MTs ini termasuk dalam satu wilayah/komplek dengan MI Negeri 1 Sleman dan MA Negeri 3 Sleman.”⁴²

Melihat dari sejarah panjang yang telah dijabarkan diatas, penulis dapat melihat banyak pelajaran yang dapat diambil, selain dikarenakan faktor historis, letak geografis yang sangat strategis serta dekat dengan jalan raya utama, dan faktor sosial yang berada di sekitar MTs Negeri 6 Sleman ini telah membuat dari tahun ke tahun mengalami peningkatan termasuk dari segi mutu Pendidikan dan telah menjadi salah satu Madrasah Unggul di Yogyakarta serta dari segi fasilitas sarana prasarana sekolah yang mumpuni. Dan hal ini pula membuat MTs Negeri 6 Sleman dapat dipercayai oleh para masyarakat untuk menyekolahkan buah hati mereka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman ini.

c. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman

1) Visi

“Terwujudnya pribadi Muslim yang Sehat, Unggul, Inklusif, Berwawasan Global, Ramah anak serta Ramah lingkungan”

⁴² Wawamcara dengan WaKa Kurikulum, Suwardi S.Ss, pada 23 Juli 2022

Indikator Visi;

- a) Unggul dalam pembentukan pribadi yang sehat rohani dan jasmani
- b) Unggul dalam pembinaan pribadi yang berakhlak mulia dan rajin beribadah
- c) Unggul dalam penguasaan ilmu dan amal
- d) Unggul dalam pembelajaran berbasis IT
- e) Unggul dalam bidang sains dan hafalan Al-Qur'an
- f) Unggul dalam kompetisi serta kejuaraan pada bidang mata pelajaran, penelitian, kesenian dan olahraga
- g) Unggul dalam manajemen dan kepedulian sosial yang tinggi
- h) Unggul dalam sikap disiplin, bersih, rapi, aman dan nyaman
- i) Unggul dalam kreativitas dan berjiwa mandiri
- j) Unggul dalam kepedulian lingkungan dan cinta tanah air, nusa, bangsa dan agama.

2) Misi

- a) Terwujudnya warga madrasah yang sehat jasmani dan rohani
- b) Terwujudnya pribadi yang berakhlak mulia
- c) Terwujudnya pribadi muslim yang toleran
- d) Terwujudnya pribadi yang menguasai Iptek dan Tahfidz Al-Qur'an
- e) Terselenggaranya Pendidikan yang melayani siswa cerdas istimewa dan bakat istimewa
- f) Terselenggaranya pembelajaran berbasis IT untuk mengakses informasi global berskala internasional

- g) Terciptanya kondisi warga madrasah yang menghargai hak anak
- h) Terciptanya lingkungan madrasah yang aman, nyaman dan damai.

d. Struktur Organisasi MTs Negeri 6 Sleman

- 1) Kepala Sekolah : Harsoyo, S.Pd
- 2) Ketua Komite : Komari
- 3) Kepala Tata Usaha : Faela Shofiana, S.E
- 4) Wakabid Kurikulum : Suwardi, S.S
- 5) Wakabid Kesiswaan : Drs. Soklis Etnadi
- 6) Wakabid Humas : Sutarjo, S.Ag, M.Pd.I
- 7) Wakabid SarPras : Yusuf Panggung Surame, S.Pd

e. Data Guru dan Karyawan MTs Negeri 6 Sleman

NO	NAMA	BIDANG STUDI
1.	Harsoyo, S.Pd	Bhs. Inggris
2.	Dra. Sutarti, M.Pd.i	Matematika
3.	Lilis Ummi Fa'iezah, S.Pd., MA	Bhs. Inggris
4.	Drs. Kamidi	Matematika
5.	Dra. Miftahurrochmah	Aqidah Akhlak
6.	Dra. Somyati	Ilmu Pengetahuan Sosial
7.	Dra. Rini Wijayanti, M.Pd	Bhs. Indonesia
8.	Supriyoto, S.Pd., M.Pd.	Bhs. Indonesia
9.	Drs. Supardi	Bhs. Inggris
10.	Drs. Soklis Etnadi	Ilmu Pengetahuan Sosial

11.	Alistyono Pramuhadi, S.Ag.	Bhs. Inggris
12.	Dra. Sri Muhayanah, M.Pd.	Bhs. Indonesia
13.	Sri Wahyuni, S.Ag.	Ilmu Pengetahuan Alam
14.	Dra. Sri Eka Widiastuti	PPKN
15.	RR. Sri Dwi Astuti, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam
16.	Muh. Zain Widodo, S.Pd.i	Fiqih & Tahfidz
17.	Yusuf Panggung S., S.Pd.	BK
18.	Utaminingsih, S.Pd., M.Pd.	BK
19.	Saptini, S.Pd.	Ilmu Pengetahuan Alam
20.	Anang Sumarna, S.Ag., M.Si.	SKI & Tahfidz
21.	Yeti Islamawti, S.S.	Bhs. Indonesia
22.	Moch Nur Hidayat, S.Ag.	BKTIK
23.	Sutarjo, S.Ag., M.Pd	Qur'an Hadits & Tahfidz
24.	Suwardi, S.S., M.Pd	Bhs. Arab
25.	Alistianatin Naimah, S.S.	Bhs. Arab
26.	Yayan Pebri Antoro, S.Pd.	Matematika
27.	Siti Umi Anifah, S.Pd.Si.	Matematika
28.	Nur Huda Kurniawan, S.Pd.	Penjasorkes
29.	M. Ikhwan Nurohim, S.Pd.	Penjasorkes
30.	Alifriani Kusuma N., S.Sn.	Seni Budaya
31.	Shwarna Dyah A., s.Pd.	Seni Budaya
32.	Adhitya Pontycelly, S.Pd.T	BKTIK
33.	M. Akfi Rizqun Aji, S.Si	BKTIK
34.	Nur Huda Muttaqin, S.Pd.	Ilmu Pengetahuan Alam
35.	Undang Sudirman, S.Pd.	Prakarya

36.	Ahmad Dwi Nur Khalim, S.Pd.I	Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Tahfidz
37.	Fifi listiani, S.Pd	PPKN
38.	Oppie Fadlilah A., S.Pd	Bhs. Jawa
39.	Indra Dwi Suryanto, S.Pd.	Riset
40.	Amin Sri Wahyuni, S.Si	Riset
41.	Santi Eka Ambaryani, S.Pd	IPA & Riset
42.	Ide Ayu Astuti, S.Pd.	Robotik

Tabel 4.1 Data Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman

f. Profil Madrasah

Identitas Kepala Madrasah di MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta yaitu Bapak Harsoyo, S.Pd dengan NIP : 196902261997031001, yang menjabat sebagai Kepala Madrasah pada tahun 2019.

1) Jumlah Siswa/I Tahun Ajaran 2022/2023

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1.	VII A (Akademik)	13	19	32
2.	VII B (Riset)	9	23	32
3.	VII C (Riset)	6	26	32
4.	VII D (Tahfidz)	13	19	32
5.	VII E (Robotik)	23	7	30
6.	VIII A (Akademik)	9	23	32
7.	VIII B (Riset)	11	21	32
8.	VIII C (Riset)	17	15	32
9.	VIII D (Tahfidz)	11	21	32
10.	VIII E (Robotik)	21	11	32

11.	IX A (Akademik)	6	21	27
12.	IX B (Akademik)	12	15	27
13.	IX C (Riset)	6	21	27
14.	IX D (Riset)	9	18	27
15.	IX E (Tahfidz)	11	15	26
16.	IX F (Robotik)	12	13	25
	JUMLAH	190	286	476

Tabel 4.2 Jumlah siswa.i T.A 2022/2023 MTs Negeri 6 Sleman

2) Jumlah Rombongan Kelas

- a) Kelas VII : 5 Kelas
- b) Kelas VIII : 5 Kelas
- c) Kelas IX : 6 Kelas

Jumlah kelas di MTs Negeri 6 Sleman ini berjumlah 16 kelas, dengan pembagian kategori kelas seperti berikut;

- Kelas Akademik : VII A, VIII A, IX A, IX B
- Kelas Riset : VII B, VII C, VIII B, VIII C, IX C, IX D
- Kelas Tahfidz : VII D, VIII D, IX E
- Kelas Robotik : VII E, VIII E, IX F

3. Profil Program Tahfidz Al-Qur'an MTs Negeri 6 Sleman

a. Sejarah Awal Program Tahfidz Al-Qur'an

Berikut ini ialah hasil dari wawancara bersama Bapak Anang Sumarna, S.Ag selaku Ketua Program Tahfidz Al-Qur'an MTs Negeri 6

Sleman mengenai sejarah awal didirikannya program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 6 Sleman, yakni sebagai berikut;

“Jadi berawal berdirinya program Tahfidz Al-Qur'an di MTs 6 Sleman ini, adalah cita-cita peningkatan kualitas pembelajaran Tahfidz ini, karena sebelumnya program ini sudah berjalan namun dalam pengelolaannya tidak berjalan baik. Maka itulah muncul ide bagaimana supaya program Tahfidz ini bisa dikelola dengan baik. Maka tercetuslah satu program Tahfidz yaitu Tahfidz Takhasus 6. Dinamakan angka 6 karena dari MTs Negeri 6, kemudian dimulainya pukul 06.00 Pagi, kemudian target dari Madrasah untuk siswa Tahfidz ini adalah minimal 6 Juz. Dan yang paling penting adalah unsur inovasi untuk menggali potensi untuk dikembangkan di program Tahfidz Takhasus 6 ini.”⁴³

Pada poin ini, peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah MTs Negeri 6 Sleman yakni bapak Harsoyo terkait dengan sejarah awal berdirinya program Tahfidz Al-Qur'an ini, sebagai berikut;

“Jadi, program Tahfidz ini menjadi program unggulan di MTs Negeri 6 Sleman, yang mana dinamai dengan Takhasus 6 (Enam). Karena madrasah ini perlu membentuk generasi Qur'ani. Sebelum berdirinya program ini, dulu pernah studi banding di salah satu SD Islam di Semarang yang memakai metode pembelajaran Al-Qur'an. Maka dari itu, kita implementasikan kegiatan tadi ke anak-anak. Jadi, hal pertama dilakukan adalah meningkatkan religiusitas mereka (siswa), salah satunya adalah Tahfidz Al-Qur'an ini. Maka dari itulah madrasah ini membentuk program Tahfidz Al-Qur'an.”

Melihat dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menganalisis dari sudut pandang peneliti bahwa MTs Negeri 6 Sleman ialah sebuah Lembaga Madrasah yang berbasis keagamaan, maka hal ini pula yang membuat program Tahfidz Al-Qur'an ini diciptakan dan diterapkan kepada seluruh siswa di madrasah. Program Tahfidz ini tentunya memiliki keterkaitan dengan salah satu visi misi madrasah yaitu menjadikan siswa yang memiliki

⁴³ Wawancara dengan Koordinator Tahfidz, Anang Sumarna, S.Ag., M.Si., pada 23 Juli 2022

sifat kecintaan dengan Al-Qur'an dan memiliki hafalan Al-Qur'an, maka dari itu ditetapkanlah program Tahfidz Al-Qur'an itu. Tak sampai disitu saja, visi dan misi di MTs Negeri 6 Sleman dengan Program Tahfidz ini memiliki keterkaitan dikarenakan Misi MTs Negeri 6 Sleman yang ingin membuat para peserta didik menjadi lebih dekat dan terbiasa dengan Al-Qur'an agar kelak peserta didik dapat menghafal serta disaat telah keluar dari Madrasah, mereka telah memiliki bekal hafalan Al-Qur'an.

b. Visi & Misi Program Tahfidz Al-Qur'an

MTs Negeri 6 Sleman ialah salah satu lembaga Pendidikan formal negeri berbasis agama yang mempunyai tujuan utama yaitu ingin mencetak generasi penerus bangsa yang berlandaskan dengan agama Islam yang kuat serta dapat mencetak insan cendekia yang memiliki rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat pada Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman, yaitu; "Terwujudnya pribadi Muslim yang Unggul, Inklusif, Berwawasan Global serta Ramah Lingkungan."

Dengan adanya visi misi tersebut, maka diciptakanlah sebuah Program Tahfidz Al-Qur'an tersebut. Secara spesifik Visi Misi pada program Tahfidz Al-Qur'an MTs Negeri 6 Sleman tidak dibentuk, namun mengikuti dan terhubung dengan visi misi MTs Negeri 6 Sleman. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Anang Sumarna, selaku Ketua Program Tahfidz Al-Qur'an MTs Negeri 6 Sleman, sebagai berikut;

"Untuk Visi program Tahfidz diambil dari Visi Madrasah yaitu menjadikan terwujudnya pribadi muslim, unggul, inklusif dan berwawasan global. Nah, kalau program Tahfidz ini menjadi program unggulan di MTs 6 Sleman dan di breakdown dari visi 'pribadi

muslim” tadi yang dapat mencerminkan karakter pribadi muslim itu sendiri, salah satunya adalah kegiatan Tahfidz Al-Qur’an ini.”⁴⁴

Pendapat yang sama oleh Bapak Suwardi selaku Wakil Kepala Kurikulum mengenai keterkaitan visi misi program Tahfidz Al-Qur’an dengan visi misi MTs Negeri 6 Sleman, yakni;

“Program tahfidz ini memiliki keterkaitan dengan visi misi madrasah tentunya. Karena program ini berbasis visi misi madrasah. Terbentuknya pribadi muslim yang unggul, kata unggul disini bukan hanya unggul dalam segi pedagogik, ilmu pengetahuan, tapi juga dari segi ilmu agama, yang salah satunya adalah program Tahfidz ini.”⁴⁵

Dari hasil analisis wawancara diatas bila ditelaah bahwa dalam Visi Misi program Tahfidz Al-Qur’an di MTs Negeri 6 Sleman ini sudah sangat baik yang sebagaimana pihak Madrasah menginginkan para peserta didik memiliki keunggulan termasuk dalam bidang keagamaan, yaitu program Tahfidz Al-Qur’an itu. Maka dari itu Madrasah menginginkan para siswa tidak hanya unggul dalam segi ilmu pengetahuan saja namun juga unggul dalam segi keagamaan. Maka inilah yang membedakan antara MTs Negeri 6 Sleman dengan madrasah atau sekolah lainnya. Peneliti juga melihat bahwa Visi Misi ini tidak hanya berdampak jangka pendek namun juga berdampak besar bagi para siswa/I. Hal ini dikarenakan mereka merupakan bibit unggul yang akan menjadi generasi penerus bangsa yang tidak hanya memiliki pondasi ilmu pengetahuan namun juga pondasi agama yang kokoh. Agar

2022 ⁴⁴ Wawancara dengan Koordinator Tahfidz, Anang Sumarna, S.Ag., M.Si., pada 23 Juli

⁴⁵ Wawancara dengan WaKa Kurikulum, Suwardi, S.Ss., pada 23 Juli 2022

kelak dimasa depan dapat menjadi generasi penerus bangsa yang dibimbing dengan Agama agar selalu berada dijalan kebenaran.

c. Guru Pengampu Program Tahfidz Al-Qur'an

Pada Program Tahfidz Al-Qur'an MTs Negeri 6 Sleman hampir seluruh guru Agama di MTs Negeri 6 Sleman terlibat, namun sebagian besar yang diutamakan ialah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memang dapat mengampu serta membimbing peserta didik selama Program Tahfidz Al-Qur'an ini berlangsung serta ada beberapa guru pengampu dari luar Madrasah. Seluruh elemen yang ada pun mendukung Program Tahfidz ini, baik seluruh guru, karyawan yang ada di Madrasah. Pada tim pelaksana Program Tahfidz Al-Qur'an memiliki sebanyak 4 Guru Madrasah yang terlibat untuk membimbing siswa. Berikut nama guru tetap yang sekaligus guru pengampu Tahfidz Al-Qur'an MTs Negeri 6 Sleman;

1. Anang Sumarna S.Ag., M.Si (Koordinator Tahfidz)
2. Sutarjo, S.Ag.
3. Muh. Zain Widodo, S.Pd.I
4. Ahmad Dwi Nur Khalim, S.Pd.I

Dan berikut berupa hasil wawancara dengan bapak Suwardi selaku WaKa Kurikulum terkait guru pengampu Tahfidz MTs Negeri 6 Sleman, sebagai berikut;

“Untuk gurunya itu berkolaborasi antara guru internal dengan Ustad dari luar. Kalau guru internal ada sekitar 4 guru pengampu, jadi selebihnya Ustad-Ustad dari luar, ini konteksnya dalam Tahfidz Takhasus. Yang untuk Takhasus itu terdiri 10-15 siswa dan dilakukan diluar kelas. Kalau kelas Tahfidz Intra itu diampu oleh guru agama

madrasah dan dilaksanakan di jam pelajaran, tergantung jadwal masing-masing kelas dan satu minggu ada 5 jam pelajaran.”⁴⁶

Pendapat yang sama oleh Bapak Anang Sumarna selaku ketua program Tahfidz Al-Qur’an mengenai guru pengampu Tahfidz Al-Qur’an MTs Negeri 6 Sleman, yakni;

“Untuk pengampu kita bekerja sama dengan berbagai macam pondok dan rumah Tahfidz sekitar, jadi tidak kita kelola secara sendiri tapi ada pihak lain diluar kita. Kalau guru dari madrasah itu ada 4 pengampu, selebihnya dari luar. Jadi seluruhnya ada 16 pengampu, jadi 12 guru pengampu itu dari luar madrasah.”⁴⁷

Dari hasil analisa peneliti, bahwa bisa dilihat para guru yang terlibat adalah guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah dan juga ditambah dengan beberapa Ustad dari luar yang menjadi guru pengampu Tahfidz kelas *Takhasus/Halaqoh*. Serta Pembina *Boarding School* MTs Negeri 6 Sleman yang menjadi pengampu siswa di kelas Tahfidz Intra. Peneliti telah melihat selama pelaksanaan Program Tahfidz ini sudah cukup baik dan efektif bagi siswa, dikarenakan praktek hafalannya yang dilaksanakan di dalam kelas, serta pelaksanaan kelas Takhasus/halaqoh yang dilakukan mulai pukul 06.00 pagi sampai pukul 07.00 pagi. Pada proses pembelajaran kelas *Takhasus* dilakukan dalam bentuk *Halaqoh* (15-20 orang), maka bisa dibilang cukup efektif dikarenakan siswa dapat menghafal di kelas dengan tenang, dikarenakan siswa yang ada di dalam kelas relative sedikit, terkadang para guru membolehkan siswanya menghafal di berbagai

⁴⁶ Wawancara dengan WaKa Kurikulum, Suwardi, S.Ss., pada 23 Juli 2022

⁴⁷ Wawancara dengan Koordinator Tahfidz, Anang Sumarna, S.Ag., M.Si., pada 23 Juli 2022

tempat yang telah disediakan oleh Madrasah, seperti masjid, aula, pondok/*gazebo* untuk menghafal. Agar para siswa merasa nyaman ketika menghafal Al-Qur'an karena memiliki ruang tersendiri. Sedangkan untuk guru pengampu sudah cukup baik dan berkompeten di bidangnya, karena guru/ustad pengampunya ialah seorang ustad yang sekaligus memiliki hafalan yang banyak dan sudah berkompeten, agar siswa dapat dibimbing dan dibina secara benar dan terarah oleh sang guru/Ustadz pengampu.

d. Sarana Prasarana Program Tahfidz Al-Qur'an

Kebutuhan sarana dan prasarana sangatlah penting agar Program Tahfidz ini dapat terlaksana dan berjalan dengan lancar sesuai apa yang diharapkan pada visi misi Madrasah. Berikut berupa hasil wawancara dengan bapak Anang Sumarna selaku ketua program Tahfidz mengenai sarana dan prasarana pada Program Tahfidz, yakni;

“untuk sarana prasarana yang ada saya rasa sudah terpenuhi, *yaa*. Pertama dari aspek tempat seperti ruang kelas yang memadai, ada masjid, gazebo/pondok banyak, aula boarding juga ada, jadi para siswa bebas untuk menghafal dan agar mereka tidak bosan. Untuk kedua, aspek Al-Qur'an yang kita gunakan *alhamdulillah* sudah pakai Al-Qur'an seragam/blok, agar bila siswa menghafal jadi lebih mudah. Halamannya sama, barisnya sama, ayatnya sama.”⁴⁸

Pernyataan yang hampir sama oleh Bapak Suwardi selaku WaKa Kurikulum dan juga guru pengampu Tahfidz Al-Qur'an, terkait sarana prasarana program Tahfidz Al-Qur'an, yaitu;

“Untuk sarana prasara, sejauh ini sudah cukup memadai, *yaa*. Karena yang pasti dibutuhkan adalah tempat untuk menghafal, dan maksud

⁴⁸ Wawancara dengan Koordinator Tahfidz, Anang Sumarna S.Ag, M.Si, pada 23 Juli 2022

tempat ini bisa dikatakan fleksibel *ya*, jadi bisa di masjid, aula, perpustakaan, pondok, dll. Untuk media sudah kita siapkan Al-Qur'an, jadi Al-Qur'an siswa itu kita sama ratakan semua, nama Al-Qur'an-nya itu Al-Qur'an Al-Hafidz atau Al-Qur'an blok.”

Dari hasil analisa penulis, bahwa untuk segi dari sarana dan prasarana pada program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 6 Sleman ini sudah cukup memadai. Untuk sarana yang sudah disediakan dari pihak madrasah untuk program Tahfidz ini adalah Al-Qur'an yang bernama *Al-Qur'an Al-Hafidz* yang sudah dimodifikasi sedemikian rupa untuk kegiatan program Tahfidz ini, yang bertujuan agar para siswa dapat lebih mudah untuk menghafal Al-Qur'an. Untuk segi prasarana pun sudah cukup memadai, yang telah disediakan dari pihak madrasah seperti masjid, aula boarding dan beberapa pondok/gazebo. Hal ini bertujuan agar para murid dapat lebih leluasa dan nyaman ketika menghafal Al-Qur'an, dikarenakan memiliki tempat/area tersendiri ketika menghafal dan tidak terganggu oleh teman-temannya yang lain.

e. Siswa dan Kelas pada Program Tahfidz Al-Qur'an

Dengan didirikannya Program Tahfiz Al-Qur'an pada tahun 2017 di MTs Negeri 6 Sleman ini, seluruh siswa/I telah mengikuti Program Tahfidz tersebut dan tentunya telah memiliki banyak perkembangan dan pembagian dalam program tersebut secara rancangan yang telah dibuat dengan sedemikian rupa, agar dapat terciptanya siswa/I yang mempunyai hafalan Al-Qur'an. Berikut berupa hasil wawancara dengan Bapak Anang Sumarna selaku ketua program Tahfidz Al-Qur'an MTs Negeri 6 Sleman mengenai jumlah siswa yang mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an;

“Jadi sudah 2 tahun ini semua kelas ikut dari kelas 7 sampai kelas 9. Tapi didalam pelaksanaannya dipecah menjadi beberapa Halaqoh, halaqohnya sama dengan jumlah rombel kelas yaitu ada 16 Halaqoh.

Tapi yang membedakannya adalah kalau rombel kelas itu terpecah dengan semester/kelas. Kalau kelas Tahfidz Takhasus 6 (Enam) itu, 1 (satu) Halaqoh adalah lintas kelas, jadi artinya di kelas Tahfidz itu ada siswa dari kelas 7A, 7B, 7C, dst. Jadi kelas tahfidz takhasus ini berbasis kemampuan Tahfidz anak. Kalau untuk kelas intra/regular itu kelas berbasis rombel kelas. Kelas Takhasus ada 16 halaqoh yang setiap 1 halaqoh ada sekitar 30 siswa. Lalu meskipun beda kelas tapi jenjangnya sama, misal halaqoh 1-5 itu jenjang kelas 7, halaqoh 6-10 adalah jenjang kelas 8, dan halaqoh 11-16 jenjang kelas 9. Jadi seluruh siswa dari kelas 7 sampai kelas 9 mengikuti program Tahfidz ini”⁴⁹

Dari hasil wawancara yang telah disebutkan diatas bahwa siswa/I yang mengikuti program Tahfidz Al-Qur’an di MTs Negeri 6 Sleman ialah seluruh siswa/i di Madrasah. Hal ini dikarenakan kembali lagi merujuk pada Visi Misi Mts Negeri 6 Sleman yang ingin menciptakan generasi pemuda yang islami dan unggul. Penulis dapat mengambil kesimpulan dari hasil wawancara dengan narasumber bahwa Program Tahfidz Al-Qur’an MTs Negeri 6 Sleman memiliki 2 (dua) kategori/kelas, diantaranya;

- 1) Kelas Khusus Tahfidz/Intra, yakni kelas dengan kategori khusus “Tahfidz” yang dikhususkan untuk siswa/I yang dari awal sudah memiliki hafalan minimal diatas *Juz 30* dan memiliki tingkatan membaca serta menghafal Al-Qur’an dengan baik. Untuk target pada kelas ini ialah siswa/i ditargetkan dapat menghafal minimal 6 *Juz* atau lebih diatasnya selama kurang lebih 3 tahun. Dengan capaian setiap 1 minggu para siswa dapat menghafal sebanyak 1 halaman. Serta memiliki waktu jam pelajaran yakni 5 jam per minggu. Bila

⁴⁹ Wawancara dengan Koordinator Tahfidz, Anang Sumarna, S.Ag., M.Si., pada 01 Agustus 2022

dikalkulasikan maka selama 6 semester/3 tahun pembelajaran siswa dapat menghafalkan 6 *Juz* Al-Qur'an.

- 2) Kelas/*halaqoh Takhasus 6*, merupakan kegiatan kelas yang berjumlah 16 *halaqoh*/kelompok, berisikan siswa yang memiliki tingkatan hafalan dan bacaan serta tidak memakai sistem rombel kelas, yang dimaksudkan adalah siswa di kelas/*halaqoh* tersebut berbeda dengan kelas dari setiap siswa. Untuk target pada Takhasus 6 ini ialah *Juz 30* serta beberapa surat dalam Al-Qur'an yang telah ditentukan dari pihak Kemenag daerah. Setiap semester-nya memiliki tugas hafalan yang berbeda-beda.

Bila dilihat dari kedua kategori kelas yang telah disebutkan diatas, maka hal ini dapat berdampak baik bagi siswa/I. hal ini dikarenakan dengan adanya pembagian kelas yang sesuai dengan tingkatan dan kemampuan menghafal masing-masing siswa/i di madrasah, serta dapat membagi fokus arah pembinaan bagi para siswa/I yang dibimbing oleh guru ataupun Ustadz/udztadzah program Tahfidz Al-Qur'an di kelas masing-masing siswa kelas Intra/reguler maupun kelas *Takhasus* yang dilaksanakan didalam kelas dan juga diluar kelas.

f. Proses Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an MTs N 6 Sleman

Dengan sehubungan sebuah proses pada pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 6 Sleman, berikut berupa hasil wawancara dengan Bapak Sutarjo S.Ag., selaku guru pengampu Tahfidz Al-Qur'an MTs Negeri 6 Sleman, sebagai berikut;

“jadi, pertama itu kita pihak madrasah berkoordinasi dengan pihak orang tua murid. Jadi para orang tua diundang ke madrasah untuk berkoordinasi, serta dari awal siswa masuk/daftar ke MTs Negeri 6 Sleman, mereka (orang tua) sudah menyetujui kontrak/kesepakatan dari pihak madrasah, bahwa mereka (orang tua) siap untuk mengantarkan putra/putrinya ke madrasah sebelum pukul 06.00 pagi. Karena saat itu jam pelajaran Tahfidz sudah dimulai. Lalu, yang kedua yakni penjelasan tentang program Tahfidz serta pembiayaannya. Dikarenakan program tahfidz ini merupakan program mandiri MTs Negeri 6 yang tidak dapat dibayar melalui dana bos, maka pihak madrasah membicarakan ini kepada pihak orang tua agar dapat memahami bahwa kegiatan ini membutuhkan sebuah pembiayaan ekstra.”⁵⁰

Dari hasil wawancara yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan program Tahfidz Al-Qur’an di MTs Negeri 6 Sleman ini dilakukan sebuah koordinasi dengan seluruh pihak orang tua siswa/I serta penjelasan terkait program Tahfidz Al-Qur’an serta pembiayaan yang dibutuhkan agar program Tahfidz Al-Qur’an ini dapat berjalan dengan baik dan lancar sebagaimana mestinya.

Berdasarkan pada hasil observasi yang telah peneliti laksanakan serta wawancara dengan beberapa narasumber terkait kegiatan Tahfidz Al-Qur’an di MTs Negeri 6 Sleman, dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 (dua) kegiatan/program Tahfidz yaitu Kelas Tahfidz Takhasus 6 (program unggulan Madrasah) dan Kelas Khusus Tahfidz (program dari pihak kantor wilayah agama daerah), yang dijelaskan sebagai berikut;

⁵⁰ Wawancara dengan Guru Pengampu Tahfidz, Sutarjo, S.Ag, pada 29 Juli 2022

1) Kelas Tahfidz Takhasus 6 (Program Unggulan Madrasah)

- a) Para peserta didik tiba di madrasah pada tepat pukul 06.00 pagi dan langsung menuju kelas/*halaqoh*-nya masing-masing sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak madrasah.
- b) Sang Guru/Ustad pengampu memberikan contoh bacaan yang benar/*Talaqqi* kepada siswa/I. kemudian para siswa/i mengikuti/menirukan cara bacaan yang telah diajarkan oleh Guru/ustad pengampu. Kemudian para siswa mengulang kembali ayat yang telah dibaca secara berulang-ulang dan bersama-sama.
- c) Bagi siswa yang datang terlambat, maka mendapatkan konsekuensi yakni tidak diperkenankan masuk ke dalam kelas/*halaqoh*-nya, namun wajib tetap menghafal diluar kelas, seperti di masjid, aula, atau gazebo. Lalu siswa dapat menyetorkan hafalannya disaat ustad/guru pengampunya memberikan waktu untuk menyetor.
- d) Waktu jam pelajaran kelas takhasus berakhir sampai pukul 07.00
- e) Setiap hari Sabtu dilaksanakan kegiatan Muroja'ah bersama seluruh siswa/I di masjid
- f) Program kelas Tahfidz Takhasus 6 ini terdapat 6 jam pelajaran per minggu.

2) Kelas Khusus Peminatan Tahfidz

- a) Kelas Tahfidz ini dilaksanakan pada saat di jam pelajaran sesuai dengan kelas masing-masing dan waktu yang telah ditentukan oleh pihak madrasah.
- b) Kegiatan Tahfidz dilaksanakan di dalam kelas/masjid (sesuai dengan arahan guru/ustad pengampu).
- c) Para siswa/I dapat langsung menghafal ketika guru/ustadz pengampu telah tiba di kelas. Setelah para siswa selesai menghafal, maka mereka dapat langsung menyetorkan hafalan yang telah mereka hafalkan kepada guru pengampu atau ustadz/ustadzah secara *face to face*.
- d) Kelas Khusus Tahfidz ini terdapat 5 jam pelajaran per minggu

g. Metode pada Program Tahfidz MTs Negeri 6 Sleman

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terkait metode pada program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 6 Sleman selama kegiatan Tahfidz berlangsung, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode yang digunakan pada program Tahfidz ini ialah menggunakan metode *Tiqror* atau teknik pengulangan/mengulang. Hal ini senada dengan hasil wawancara oleh bapak Sutarjo selaku guru pengampu Tahfidz Al-Qur'an MTs Negeri 6 Sleman, yakni;

“Jadi pada intinya itu para guru tahfidz menggunakan metode *Tiqror*., metode ini adalah metode yang dilakukan dengan mengulang/pengulangan. Jadi kita laksanakan secara klasikal yakni untuk mengulang hafalan/bacaan tadi. Jadi para guru pengampu

terlebih dahulu memberikan contoh bacaan yang benar atau Talaqqi, lalu para siswa menirukan bacaan yang sudah diajarkan tadi. Setelah diajarkan dan sekiranya siswa sudah mulai bisa dan paham dengan bacaannya, maka diulang bersama-sama dengan fokus membaca ayat Al-Qur'an dengan benar jangan sampai tidak fokus, sambil para ustad/guru memperhatikan bacaan siswa tersebut sudah benar atau belum. Lalu setelah di akhir pertemuan, anak diberikan waktu untuk menyetorkan hafalan yang sudah dihafalkan tadi kepada gurunya."⁵¹

Kegiatan program Tahfidz Al-Qur'an MTs Negeri 6 Sleman ini terbagi menjadi 2 (dua) kategori yaitu kelas/*halaqoh* Tahfidz Takhasus 6 yang dilaksanakan pada pukul 06.00 pagi di setiap hari senin-sabtu dan kelas Khusus Tahfidz yang dilaksanakan di beberapa kelas khusus peminatan Tahfidz dan sesuai dengan jadwal masing-masing kelas. Untuk metode yang digunakan pada kegiatan Tahfidz ini ialah metode *Tiqror*/mengulang hafalan secara teratur dan dilaksanakan secara klasikal.

h. Tujuan Siswa pada Program Tahfidz MTs Negeri 6 Sleman

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terkait tujuan siswa selama mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 6 Sleman, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan atau rencana kedepan kegiatan program Tahfidz ini ialah pada kelas khusus Tahfidz/Intra yaitu siswa dapat menghafalkan kurang lebih 6 juz dalam 6 semester atau 3 tahun. Serta kelas Takhasus 6 (enam) yaitu siswa dapat menghafalkan juz 30 dan beberapa surat panjang dalam Al-Qur'an yang telah ditentukan sebelumnya. Pendapat ini pun senada dengan hasil wawancara

⁵¹ Wawancara dengan Guru Pengampu Tahfidz, Sutarjo, S.Ag, pada 29 Juli 2022

oleh bapak Sutarjo selaku guru pengampu Tahfidz Al-Qur'an MTs Negeri 6 Sleman, sebagai berikut;

“Jadi, pada program tahfidz Al-Qur'an MTs 6 ini, harapannya para siswa/I sudah bisa *enjoy*/terbiasa dalam belajar Al-Qur'an, agar target yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Jadi, selama satu pekannya 1 blok/halaman, lalu satu semester dapat 1 juz, dan setelah lulus sekolah para siswa/I yang kelas khusus Tahfidz minimal dapat 6 Juz yang dapat dihafalkan.”⁵²

B. Deskripsi Hasil dan Pembahasan

Dari hasil observasi serta wawancara yang sudah dilaksanakan oleh peneliti di MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta mengenai program Tahfidz Al-Qur'an dalam upaya kedisiplinan siswa/I, maka peneliti akan memberikan pemaparan yakni sebagai berikut;

1. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Upaya Kedisiplinan Siswa/I di MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta

Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an itu sendiri merupakan suatu kegiatan yang sudah dirancang dengan sedemikian rupa serta memiliki tujuan utama yaitu agar para siswa/I dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidah tajwid, serta agar dapat menghafal ayat Al-Qur'an dengan benar dan fasih. Dengan adanya program Tahfidz ini diharapkan para siswa dapat memiliki karakter cinta terhadap Al-Qur'an.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an tentu saja membutuhkan niat yang besar serta harus melewati proses yang panjang dan membutuhkan kefokuskan yang tinggi ketika menghafal. Dikarenakan menghafal Al-Qur'an berbeda

⁵² Wawancara dengan Guru Pengampu Tahfidz, Sutarjo, S.Ag, pada 29 Juli 2022

dengan ketika menghafal ilmu pelajaran lain yang dapat dihafalkan pada waktu yang relatif singkat. Maka dari itu, program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 6 Sleman dibentuk.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Harsoyo selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 6 Sleman terkait pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dalam upaya kedisiplinan siswa/i;

“jadi salah satu hal untuk membentuk karakter disiplin anak yaitu dengan adanya program takhasus ini. Jadi ketika pukul 06.00 pagi siswa sudah harus masuk kelas, jadi ada anak yang terlambat maka akan kita tangani, kita tanyakan kenapa terlambat, dsb. Jadi tidak kita biarkan begitu saja, termasuk juga gurunya ketika terlambat kita juga tangani, sehingga dari kedua belah pihak dari guru dan siswa ini harus disiplin. Agar dapat membiasakan sikap disiplin. Dan disaat siswanya bila tidak disiplin saat menghafal, *muroja'ah*, maka hafalannya akan hilang. Jadi sikap disiplin ini kita tanamkan kepada seluruh siswa, sehingga kedisiplinan itu kita jadikan prinsip nomor satu. Sehingga dengan adanya program *takhasus* ini, sikap kedisiplinan siswa dapat meningkat.”⁵³

Sedangkan menurut Bapak Sutarjo selaku salah satu guru pengampu pada program Tahfidz Al-Qur'an MTs Negeri 6 Sleman yang menjelaskan terkait tingkat kedisiplinan siswa/i pada program Tahfidz, yakni sebagai berikut;

“Sampai saat ini, tidak ada masalah. Rata-rata anak-anak baik kedisiplinannya. Yang terlambat pun sangat sedikit, yang terlambat disini artinya terlambat di waktu jam 06.00 pagi itu tadi. Kecil sekali persentasenya, sekitar kurang dari 10%. Jadi bisa dibilang tingkat kedisiplinan mereka baik semua. Kalau untuk tingkat kedisiplinan mereka dari segi menghafal, baik juga. Karena ya itu tadi, mereka setiap hari harus menghafal setidaknya menyetorkan hafalan

⁵³ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Harsoyo, S.Pd, pada 23 Juli 2022

minimal satu ayat. Jadi secara tidak langsung mereka dapat membangun sifat karakter disiplin dalam menghafal.”⁵⁴

Selain itu, agar dapat tercapainya keberhasilan dalam kegiatan Tahfidz Al-Qur’an ini, adapun metode yang digunakan oleh para guru pengampu, yang dipaparkan oleh bapak Sutarjo, yakni;

“Jadi pada intinya itu para guru tahfidz menggunakan metode *Tiqror.*, metode ini adalah metode yang dilakukan dengan teknik mengulang/pengulangan. Jadi kita laksanakan secara klasikal yakni untuk mengulang hafalan/bacaan tadi. Jadi para guru pengampu terlebih dahulu memberikan contoh bacaan yang benar atau Talaqqi, lalu para siswa menirukan bacaan yang sudah diajarkan tadi. Setelah diajarkan dan sekiranya siswa sudah mulai bisa dan paham dengan bacaannya, maka diulang bersama-sama dengan fokus membaca ayat Al-Qur’an dengan benar jangan sampai tidak fokus, sambil para ustad/guru memperhatikan bacaan siswa tersebut sudah benar atau belum. Lalu setelah di akhir pertemuan, anak diberikan waktu untuk menyetorkan hafalan yang sudah dihafalkan tadi kepada gurunya.”

Dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur’an ini, Bapak Anang Sumarna selaku guru pengampu Tahfidz pun menjelaskan tentang proses pelaksanaan Tahfidz Al-Qur’an, yakni;

“Untuk prosesnya, satu dilihat dari aspek waktu, waktu pelaksanaan yang program *Takhasus* dimulai dari jam 06.00 pagi sampai jam 07.00 pagi. Kalau untuk kelas Tahfidz intra itu ada di jam pelajaran. Namun ada perbedaan diantara kelas peminatan Tahfidz dan non Tahfidz, khusus kelas peminatan Tahfidz itu ada 5 jam pelajaran per minggu, kalau untuk non Tahfidz hanya 2 jam pelajaran per minggu. Jadi sesuai dengan jam pelajaran. Yang kedua, dari aspek metode itu kita menggunakan metode yang sifatnya klasikal karena berbasis hafalan, jadi masing-masing halaqoh memiliki hafalan yang sama, jadi mereka akan menghafal dengan pola yang sama juga. Sehingga mereka sama sama menghafal dan menghafal bersama. Kemudian dalam aspek capaian, untuk capain kita tidak terlalu tinggi *yaa*, sedang-sedang saja. Karena dalam satu minggu target siswa hanya satu halaman per minggu, jadi kalau satu semester dapat 1 juz, dan

⁵⁴ Wawancara dengan Guru Pegampu Tahfidz, Sutarjo, S.Ag, pada 29 Juli 2022

selama 3 tahun maka siswa akan mendapatkan hafalan setidaknya 6 juz.”⁵⁵

Kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang sangat mulia serta kegiatan yang membutuhkan suatu proses yang panjang serta kemampuan yang ada pada diri seseorang, seperti kemampuan membaca serta kemampuan daya ingat setiap insan itu sendiri. Dari berbagai pendapat para tenaga pendidik terkait program Tahfidz Al-Qur'an MTs Negeri 6 Sleman dalam upaya kedisiplinan siswa, para siswa pun memiliki sebuah cara tersendiri dalam meningkatkan kedisiplinannya pada kegiatan Tahfidz ini. Seperti hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan salah satu siswi kelas IX A Akademik yakni Zhofiroh Titis Widowati yang mengungkapkan sebuah cara yang ia lakukan dalam meningkatkan sikap disiplin dalam menghafal Al-Qur'an, yakni;

“Dari kesadaran diri tentunya, seperti melihat teman yang bisa menghafal banyak dalam seminggu, jadi aku pun terpacu buat ngehafal lebih banyak juga, konsisten setor hafalan setiap hari, itu bisa bikin aku mikir buat tetap semangat hafalan biar bisa kayak gitu.”⁵⁶

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu siswi kelas VIII D Tahfidz yakni Nabila Ratri Cahyaningtyas yang menjelaskan terkait yang ia lakukan dalam meningkatkan sikap disiplin dalam menghafal Al-Qur'an, yakni;

“Aku biasanya pasti melakukan *muroja'ah*/mengulang hafalan yang udah dihafal dan waktunya biasanya setelah sholat maghrib/isyah,

⁵⁵ Wawancara dengan Koordinator Tahfidz, Anang Sumarna, S.Ag, M.Si, pada 01 Agustus 2022

⁵⁶ Wawancara dengan Siswi kelas IX A MTs N 6 Sleman, Zhofiroh Titis Widowati, pada 08 Agustus 2022

pokoknya pas saya ada waktu luang. Dan saya usahain buat hafal minimal 3-5 ayat per hari. Dan aku usahain buat ngehindarin sifat males-malesan dan menunda.”⁵⁷

Sedangkan dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas IX A Akademik, Zakaria Fahim Tri Al-Ansy terkait hal yang sama yaitu dalam meningkatkan sikap disiplin dalam menghafal Al-Qur’an, yaitu;

“jadi saya pas mau menghafal, sebisa mungkin jauhkan HP (*handphone*) dari saya, karna dapat ganggu fokus saya ketika menghafal, karena takut tergoda untuk main game/sosmed. dan biasanya saya buat rencana berapa target hafalan, jadi misal besok saya harus bisa hafal dan menyeter 5 ayat. Dan saya usahain buat baca/*muroja’ah* lagi ayat yang sudah dihafal kemarin biar tidak lupa.”⁵⁸

Dari beberapa penjelasan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat digarisbawahi bahwa pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur’an dalam upaya kedisiplinan siswa/i di MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta sangatlah baik. Karena program Tahfidz Al-Qur’an di MTs Negeri 6 Sleman ini merupakan salah satu bentuk dari cita-cita visi Madrasah yakni dapat terwujudnya pribadi muslim yang Unggul. Makna dalam kata “Unggul” disini adalah dapat mencetak generasi muda muslim yang tidak hanya unggul dalam bidang ilmu pengetahuan saja, namun mereka juga unggul dalam bidang ilmu keagamaan/islami. Maka dari itulah, tercetuslah sebuah program Tahfidz Al-Qur’an MTs Negeri 6 Sleman ini yakni Program Takhasus 6 (Enam). Dengan adanya program tahfidz ini diharapkan dapat mencetak

⁵⁷ Wawancara dengan Siswi kelas VII D MTs N 6 Sleman, Nabila Ratri Cahyaningtyas, pada 02 Agustus 2022

⁵⁸ Wawancara dengan Siswi kelas IX A MTs N 6 Sleman, Zakaria Fahim Tri Al-Ansy, pada 06 Agustus 2022

generasi yang mempunyai keunggulan serta menjadikan murid madrasah yang *Hafidz*.

Agar terwujudnya salah satu cita-cita madrasah yakni untuk menciptakan generasi yang unggul, maka terciptalah salah sebuah program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 6 Sleman, yakni suatu program yang menjadi suatu wadah atau tempat untuk mencetak generasi siswa yang mempunyai rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan memiliki hafalan Al-Qur'an. Agar program Tahfidz ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan utama, maka diperlukan SDM (Sumber Daya Manusia) yang mumpuni dalam bidang keagamaan. Di dalam program Tahfidz Al-Qur'an MTs Negeri 6 Sleman ini telah memiliki SDM yang berkompeten di bidangnya, yakni para guru pengampu yang tidak lain adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta para ustadz-ustadz yang berkompeten serta memiliki hafalan 30 Juz/*Hafidz Al-Qur'an*.

Serta dengan adanya program Tahfidz Al-Qur'an *Takhasus 6* (Enam) MTs Negeri 6 Sleman ini memiliki peraturan yang mengharuskan para seluruh siswa untuk tiba di madrasah sebelum pukul 06.00 pagi. Dan apabila para siswa ada yang datang terlambat ke madrasah, maka akan mendapatkan konsekuensi yakni tidak diperkenankan masuk ke dalam kelas. Hal ini tentu saja bertujuan untuk memberikan ketegasan kepada siswa agar tidak lagi datang terlambat ke madrasah. Maka peraturan ini tentu saja mempunyai dampak baik dalam sikap kedisiplinan siswa, agar dapat tepat

waktu tiba di madrasah, serta agar para siswa dapat terbiasa mengatur/*manage* waktu dengan sebaik mungkin baik disaat di rumah atau di madrasah.

Serta para guru/ustadz pengampu pada program Tahfidz di MTs Negeri 6 Sleman ini pun diharuskan memiliki sikap tegas terhadap siswa, yang setidaknya para siswa harus menyetorkan hafalannya minimal 1 (satu) ayat Al-Qur'an setiap hari. Hal ini pun bertujuan yang tidak lain untuk membentuk kebiasaan siswa untuk selalu menghafal dan mengulang hafalan yang telah ia hafalkan, serta untuk membentuk sikap disiplin siswa.

Para guru/ustadz pengampu Tahfidz yang menggunakan metode *Tiqror* atau teknik pengulangan/mengulang dalam menghafal, serta menggunakan teknik *face to face* selama pembelajaran Tahfidz dan menyetorkan hafalan siswa, teknik ini pun sangat efektif digunakan selama kegiatan penyetoran hafalan siswa, dikarenakan agar para guru/ustadz dapat mengetahui dimana letak kesalahan bacaan siswa disaat menyetorkan hafalan mereka serta dapat memberikan koreksi pada kesalahan bacaan/hafalan siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Upaya Kedisiplinan Siswa/i di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman Yogyakarta

Profesi guru ialah sebuah profesi yang sangat mulia serta memiliki tanggung jawab dan tugas utama yakni mengajar, mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai serta mengevaluasi para anak didiknya selama di dalam dunia pendidikan. Dengan adanya guru sebagai sumber belajar para

peserta didik, mereka dapat menggali pelajaran ilmu pengetahuan yang ia dapatkan dari sang guru. Tentu saja guru pun harus mempunyai keunggulan serta kualifikasi yang tidak semua orang dapat masuk kedalamnya, salah satu dari kualifikasi tersebut ialah sang guru harus memiliki pengetahuan yang sesuai dengan minat studi yang dipegang melebihi dari anak peserta didiknya.

Tentu saja kemampuan serta ilmu pengetahuan tersebut tidak akan ada pada diri seseorang begitu saja, maka ia harus memperoleh pengetahuan tersebut yakni dengan cara menempuh Pendidikan formal keguruan. Pendidikan keguruan seorang guru tentunya tak hanya mempelajari hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, namun juga termasuk didalamnya yakni pengelolaan kelas, cara penyampaian ilmu materi, mengetahui tentang tingkah laku seseorang, serta teknik evaluasi hasil belajar siswa dll. Sehingga dengan adanya pengetahuan yang mumpuni inilah para guru diharapkan dapat bekerja dengan baik sesuai dengan kaidah ilmu pengetahuan tersebut serta dapat mengelola pembelajaran agar tercapainya tujuan belajar yang baik.

Selama proses pembelajaran, disinilah peran seorang guru sangat dibutuhkan. Dikarenakan peran guru menjadi salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan proses pembelajaran siswa yakni sebagai pembimbing serta mengarahkan siswa selama belajar dan juga sebagai motivator siswa dalam menempuh belajar. Maka dari itulah seorang guru mempunyai tanggung jawab besar terhadap siswa dalam membentuk karakter pribadi siswa yang baik, memberikan motivasi kepada siswa, serta menjadi penggerak siswa agar bersemangat dalam menuntut ilmu.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Anang Sumarna selaku salah satu guru pengampu sekaligus ketua program Tahfidz Al-Qur'an MTs Negeri 6 Sleman terkait penjelasan faktor pendukung pada pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dalam upaya kedisiplinan siswa, yakni:

“untuk faktor pendukungnya, satu, mereka memiliki target yang jelas, jadi capaiannya harus sekian. Lalu ada *event* wisuda agar mereka dapat terpacu untuk lebih banyak menghafal Al-Qur'an, kemudian ada sertifikat Tahfidz, kemudian ada piala kejuaraan + piala bergilir, jadi bila ada siswa yang bisa melampaui 10 juz maka pial itu akan bergilir kepada siswa tersebut dan mereka juga mendapatkan hadiah. Jadi hal itu tadi dapat menjadi pendukung siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Namun tentu saja kita juga beri motivasi bahwa jangan menghafal Al-Qur'an hanya karena ingin mendapatkan sebuah hadiah/materi ataupun yang lain, namun dengan menghafal Al-Qur'an maka para siswa akan mendapatkan pahala yang tak terhingga dan dapat memberikan orang tua mereka sebuah mahkota di akhirat kelak.”⁵⁹

Sedangkan pada hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama bapak Sutarjo selaku guru pengampu Tahfidz Al-Qur'an MTs Negeri 6 Sleman mengenai faktor pendukung dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dalam upaya kedisiplinan siswa, sebagai berikut;

“Jadi seperti yang sudah saya jelaskan di awal tadi, jadi kami pihak madrasah koordinasikan kepada orang tua siswa, dari pertama anak masuk ke madrasah ini itu sudah ada surat pernyataan apakah orang tua sanggup atau tidak untuk mengantarkan anaknya/siswa ke madrasah sebelum pukul 06.00 pagi. Lalu, ada konsekuensinya bila anak/siswa terlambat datang ke madrasah, maka mereka tidak boleh masuk ke kelas *Halaqoh*-nya.”⁶⁰

⁵⁹ Wawancara dengan Koordinator Tahfidz, Anang Sumarna, S.Ag., M.Si., pada 01 Agustus 2022

⁶⁰ Wawancara dengan Guru Pengampu Tahfidz, Sutarjo, S.Ag., pada 29 Juli 2022

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Suwardi selaku Waka Kurikulum dan sebagai guru pengampu Tahfidz Al-Qur'an MTs Negeri 6 Sleman mengenai faktor pendukung dalam pelaksanaan program Tahfidz dalam upaya kedisiplinan siswa, yakni:

“untuk dari sisi siswanya, Sebagian besar para siswa di madrasah ini berasal dari SD (sekolah dasar) berbasis islam, seperti MI, SD IT yang berbasis ilmu agama. Yang artinya siswa yang mendaftarkan ke madrasah ini sudah memiliki basic atau kemampuan dasar dalam menghafal Al-Qur'an. Jadi disaat di madrasah ini tinggal mengembangkan potensi siswa dalam menghafal dan meneruskan hafalan siswa.”⁶¹

Pada pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dalam upaya kedisiplinan siswa tentu memiliki faktor pendukung agar dapat terciptanya kedisiplinan pada siswa dalam program ini seperti menerapkan peraturan tiba ke madrasah sebelum pukul 06.00 pagi serta memberikan konsekuensi berupa siswa tidak diperkenankan masuk ke dalam kelas. Agar hal ini dapat membuat siswa lebih disiplin akan waktu. Selain itu para guru pun harus menjadi *role model* bagi para siswa/I seperti selalu memberikan motivasi serta tegas dalam mendidik siswa, agar mereka dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Berikut berupa hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama bapak Harsoyo selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 6 Sleman, yakni;

“... Jadi, salah satu hal untuk membentuk karakter disiplin anak yaitu dengan adanya program takhasus ini. Jadi ketika pukul 06.00 pagi siswa sudah harus masuk kelas, jadi ada anak yang terlambat maka kita tangani, kita tanyakan kenapa terlambat, dsb. Jadi tidak kita biarkan begitu saja, termasuk juga gurunya ketika terlambat kita juga tangani, sehingga dari kedua belah pihak dari guru dan siswa

⁶¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Suwardi, S.S, pada 23 Juli 2022

ini harus disiplin. Agar dapat membiasakan sikap disiplin. Dan disaat siswanya bila tidak disiplin saat menghafal, *muroja'ah*, maka hafalannya akan hilang. Jadi sikap disiplin ini kita tanamkan kepada seluruh siswa, sehingga kedisiplinan itu kita jadikan prinsip nomor satu. Sehingga dengan adanya program *takhasus* ini, sikap kedisiplinan siswa dapat meningkat.”⁶²

Demi kelancaran siswa dalam menghafal Al-Qur'an, tentu saja sang siswa harus memiliki niat yang kuat dan ikhlas dalam menghafal, serta meminta do'an dan restu dari kedua orang tua agar dapat dipermudah dalam kegiatan menghafal. Seperti hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama Zhofiroh Titis Widowati siswi kelas IX A Akademik yang menceritakan tentang hal pendukung terhadap sikap disiplin dalam kegiatan Tahfidz, sebagai berikut;

“Salah satu hal yang jadi pendukung saya dalam menghafal adalah orang tua saya. Ibuku selalu ngingatin biar terus hafalan, sering untuk *muroja'ah* juga biar nggak lupa hafalannya. Sering bilang juga kalau hafalan itu nanti bakal bermanfaat buat masa depan.”⁶³

Dengan topik yang sama yakni hal pendukung pada sikap kedisiplinan dalam kegiatan Tahfidz Al-Qur'an, salah satu siswa kelas VIII D yaitu Nabila Ratri Cahyaningtyas, ia berpendapat bahwa;

“terutama itu dari hati dan kesadaran diri saya, karena kalau hati saya belum ada niat buat menghafal, pasti *ending*-nya akan malas-malasan. Jadi saya belajar untuk sadar diri kalau menghafal Al-Qur'an itu penting banget, karena selain bisa mendapatkan pahala, *inshaallah* bisa kasih ibu bapak hadiah terbaik di surga nanti.”⁶⁴

⁶² Wawancara dengan Kepala Madrasah, Harsoyo, S.Pd, pada 23 Juli 2022

⁶³ Wawancara dengan Siswi kelas IX A MTs N 6 Sleman, Zhofiroh Titis Widowati, pada 08 Agustus 2022

⁶⁴ Wawancara dengan Siswi kelas VIII D MTs N 6 Sleman, Nabila Ratri Cahyaningtyas, pada 01 Agustus 2022

Seperti pada topik yang sama diatas yaitu hal pendukung pada sikap kedisiplinan dalam kegiatan Tahfidz Al-Qur'an, salah satu siswa kelas IX A Akademik yakni Zakaria Fahim Tri Al-Ansy, ia berpendapat;

“hal pendukungnya itu ada yang nyemangatin, kayak orang tua terus teman yang punya banyak hafalan, terus dapat motivasi juga dari sosmed, motivator islami seperti Hanan Attaqi, dll.”⁶⁵

Sedangkan menurut saudari Aurellia Syifa Rahmadani berpendapat tentang hal pendukung pada sikap kedisiplinan dalam kegiatan Tahfidz Al-Qur'an, sebagai berikut;

“hmm yang pasti pendukungnya dari ibu bapak yang selalu bilang ke aku kalau menghafal Al-Qur'an itu penting banget, bisa dapat pahala yang tak terhingga. Dan pengen juga punya banyak hafalan kayak temen-temen, jadi itu bikin aku termotivasi buat hafalan.”⁶⁶

Dengan topik yang sama yakni hal pendukung pada sikap kedisiplinan dalam kegiatan Tahfidz Al-Qur'an, salah satu siswa kelas VIII D yaitu Alena Azaria Aulia putri, ia berpendapat bahwa;

“Karena aku tinggal di asrama, hal yang bikin aku semangat menghafal itu karena teman-teman sekamarku yang selalu ajak untuk hafalan bareng, kak. Selain itu yang utama adalah karena untuk orang tua biar mereka bangga.”⁶⁷

Disamping dengan adanya faktor pendukung dalam kegiatan Tahfidz Al-Qur'an MTs Negeri 6 Sleman ini, tentu juga ada sebuah faktor penghambat yang timbul pada program kegiatan Tahfidz Al-Qur'an ini, yaitu

⁶⁵ Wawancara dengan Siswi kelas IX A MTs N 6 Sleman, Zakaria Fahim Tri Al-Ansy, pada 06 Agustus 2022

⁶⁶ Wawancara dengan Siswi kelas IX E MTs N 6 Sleman, Aurellia Syifa Rahmadani, pada 06 Agustus 2022

⁶⁷ Wawancara dengan Siswi kelas VIII D MTs N 6 Sleman, Alena Azaria Aulia Putri, pada 01 Agustus 2022

diantaranya; faktor minat siswa serta faktor lingkungan sosial siswa seperti keluarga dan teman sekolah serta *time management* yang kurang baik dari pihak siswa ataupun orang tua siswa. Beberapa faktor ini menjadi penghambat dalam sikap kedisiplinan siswa. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama bapak Suwardi selaku Waka Kurikulum dan guru pengampu Tahfidz yang berpendapat terkait faktor penghambat dalam kedisiplinan siswa pada program Tahfidz Al-Qur'an, sebagai berikut;

“Untuk penghambatnya itu, ya kadang terlambat, jadi meskipun Sebagian besar bisa dikatakan bisa menyesuaikan mengikuti program ini, tapi kan mesti ada yang terlambat meskipun hanya 1-2% saja yang terlambat. Mungkin karena antar jemput, atau bangunnya kesiangan, dll.”⁶⁸

Sedangkan menurut bapak Sutarjo selaku guru pengampu Tahfidz yang berpendapat tentang faktor penghambat dalam kedisiplinan siswa pada program Tahfidz Al-Qur'an, yakni;

“Karna anak itu ada program tahfidz yang merupakan program madrasah dan program kantor wilayah agama (kanwil) yang seringkali membebani anak/siswa. Karena materi hafalannya berbeda. Misalnya, anak di takhasus 6 menghafal juz 30, tapi bila di kelas tahfidz mereka harus menghafal surat Al-Baqarah, jadi ada 2 materi hafalan sekaligus. Namun ini berlaku untuk siswa khusus kelas Tahfidz. Maka ini menjadi tantangan tersendiri bagi anak. Maka disinilah sebenarnya kreatifitas guru dituntut untuk menyikapi anak agar tidak stress, beri motivasi kepada siswa seperti hafalan yang mereka hafalkan tersebut dapat menjadi pahala bagi mereka.”⁶⁹

Sedangkan berikut berupa hasil wawancara yang dilakukan peneliti terkait faktor penghambat dalam kedisiplinan siswa pada program Tahfidz

⁶⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Suwardi, S.S, pada 23 Juli 2022

⁶⁹ Wawancara dengan Guru Pengampu Tahfidz, Sutarjo, S.Ag, pada 29 Juli 2022

bersama bapak Anang Sumarna selaku ketua koordinasi Tahfidz dan guru pengampu Tahfidz, sebagai berikut;

“Kadang cuaca, kan tidak mesti setiap saat waktu cuaca baik, misalnya hujan jadi siswa banyak yang terlambat. Kesehatan anak-anak juga, jadi bila siswa sakit/tidak masuk sekolah makan akan menjadi penghambat dalam menghafal. Lalu motivasi yang naik turun dalam menghafal.”⁷⁰

Para siswa yang mengikuti kegiatan/program Tahfidz Al-Qur’an di MTs Negeri 6 Sleman sekaligus menjadi salah satu narasumber peneliti ini pun memiliki faktor penghambat kegiatan menghafal Al-Qur’an, seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswi kelas IX A Akademik Zhofiroh Titis Widowati, berpendapat bahwa;

“Hal penghambatnya biasanya dari aku sendiri. Tiba-tiba males hafalan karena capek, ayatnya susah, sampai ngulang-ngulang tetep gak hafal, yang akhirnya nyerah terus males hafalan. Atau karena godaan main Handphone, jadi gak inget waktu.”⁷¹

Sedangkan salah satu siswa kelas IX A Akademik yaitu Zakaria Fahim Tri Al-Ansy berpendapat mengenai hal penghambat yang ia rasakan dalam kedisiplinan selama mengikuti program Tahfidz ini, yaitu;

“Terutama itu *Handphone* yaa, kadang seperti cewe, jadi menggoda kita buat nggak menghafal. Terus temen juga yang sering usil, lalu kadang kondisi kelas agak bising. Dan capek juga karna sekolah pulangnya sore terus lanjut les belajar diluar dan pulang kerumah pasti malam. Pas dirumah kecapekan jadi kadang nggak sempat buat hafalan. Apalagi pagi-pagi jam 06.00 pagi sudah harus datang ke sekolah, jadi masih mengantuk.”⁷²

⁷⁰ Wawancara dengan Koordinator Tahfidz, Anang Sumarna, S.Ag., M.Si., pada 01 Agustus 2022

⁷¹ Wawancara dengan Siswi kelas IX A MTs N 6 Sleman, Zhofiroh Titis Widowati, pada 08 Agustus 2022

⁷² Wawancara dengan Siswi kelas IX A MTs N 6 Sleman, Zakaria Fahmi Tri Al-Ansy, pada 06 Agustus 2022

Masih dengan topik yang sama yaitu faktor penghambat dalam kedisiplinan pada program Tahfidz Al-Qur'an, salah satu siswi kelas VIII D yakni Nabila Ratri Cahyaningtyas, berpendapat sebagai berikut;

“yang pasti sering ngerasa males buat hafalan. Karena terganggu sama PR sekolah yang banyak, terus karna temen-temen juga yang sering ngajak main. Terus suka lupa waktu karna main *Handphone* terus. Kadang susah hafalan karena ayat-ayatnya yang Panjang, jadi susah ngehafalnya.”⁷³

sedangkan menurut salah satu siswi kelas IX E yaitu Aurellia Syifa Rahmadani yang berpendapat mengenai hal penghambat dalam kedisiplinan menghafal, yakni sebagai berikut;

“hmm, pertama pasti ada rasa males menghafal, biasanya karna capek pulang sore dari sekolah, terus masih ada PR sekolah, bantu pekerjaan rumah. Kadang gak semangat menghafal karna stress. Pas mau hafalan juga susah karna bacaan suratnya susah dan Panjang juga.”⁷⁴

Dari sekian banyak faktor pendukung maupun faktor penghambat yang telah dipaparkan oleh beberapa narasumber diatas terkait upaya kedisiplinan siswa/i pada program Tahfidz Al-Qur'an MTs Negeri 6 Sleman tersebut, dapat digarisbawahi bahwa semua hal yang telah disebutkan itu terkait dari pribadi/diri siswa/i sendiri, guru/ustadz pengampu, orang tua ataupun pihak madrasah. Sebuah kegiatan yang berpengaruh pada kemampuan menghafal ini sangat berat bila dipaksa serta tidak sesuai dengan kecerdasan siswa/anak peserta didik. Program ini tidak hanya membutuhkan

⁷³ Wawancara dengan Siswi kelas VIII D MTs N 6 Sleman, Nabila Ratri Cahyaningtyas, pada 01 Agustus 2022

⁷⁴ Wawancara dengan Siswi kelas IX E MTs N 6 Sleman, Aurellia Syifa Rahmadani, pada 06 Agustus 2022

support/dukungan penuh dari pihak madrasah, orang tua, guru pengampu serta warga sekitar, namun juga dibutuhkan kesadaran diri dari siswa itu sendiri. Dengan diberikan suatu dukungan serta motivasi kepada seluruh siswa/i agar dapat lebih giat dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an.

Hal penghambat yang ada terkadang menjadikan program Tahfidz Al-Qur'an ini menjadi menurun karena tidak lain dari faktor internal dari peserta didik itu sendiri serta para orang tua, yang seharusnya peran orang tua harus selalu menyertai anak-anak. Lalu faktor internal dari anak-anak yaitu keadaan perasaan, banyaknya tugas pekerjaan sekolah/rumah, ataupun faktor lingkungan sekitar anak yang menjadikan faktor penghambat dalam menghafal anak menjadi meningkat dan semakin memperlambat dalam berkembang.

C. Analisis Data

1. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Upaya Kedisiplinan Siswa/I di MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta

Suatu pengajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling mempengaruhi antara guru dan peserta didiknya, mereka memiliki suatu komunikasi atau hubungan serta interaksi di antara keduanya. Keduanya menunjukkan suatu aktifitas yang seimbang namun berbeda perannya saja. Pada proses pembelajaran dan pengajaran tentu memiliki berbagai komponen atau faktor, diantaranya yaitu peserta didik, tujuan mengajar, guru yang mengajar, suatu metode dalam mengajar, sarana prasarana, penilaian serta evaluasi hasil pembelajaran siswa.

Dari hasil data wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti bersama bapak Harsoyo selaku kepala Madrasah menjelaskan terkait pelaksanaan program Tahfidz dalam upaya kedisiplinan siswa yaitu; diadakannya program *Takhasus 6* (Enam) yang dimulai pada pukul 06.00 sampai pukul 07.00 pagi. Diadakannya program *Takhasus* ini menjadikan siswa/I tiba di madrasah lebih awal. Yang secara tidak langsung dapat membuat kedisiplinan siswa menjadi meningkat serta para siswa menjadi lebih disiplin akan waktu, baik itu disaat di rumah ataupun di madrasah.

Sedangkan pada hasil data wawancara yang dilakukan peneliti bersama bapak Sutarjo menjelaskan bahwa tingkat kedisiplinan siswa/i MTs Negeri 6 Sleman adalah baik. Tingkat persentase terhadap siswa yang tidak disiplin disaat mengikuti program *Takhasus* terbilang sangat sedikit ialah kurang dari 10%. Hal yang sama dari segi kedisiplinan dalam kegiatan menghafal, tingkat kedisiplinan siswa bisa dikatakan baik. Dikarenakan para siswa diharuskan menyetorkan hafalan setidaknya satu ayat Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar dapat mendisiplinkan siswa dalam menghafal.

Selain dengan adanya peraturan agar berhasil dan terwujudnya kedisiplinan siswa dalam menghafal, diperlukan pula metode dalam proses mengajar seperti yang dilakukan oleh bapak Sutarjo selaku guru pengampu Tahfidz yaitu menggunakan metode *Tiqror* dan *Talaqqi*. Metode *Tiqror* atau disebut metode yang dilakukan dengan cara pengulangan atau mengulang bacaan/hafalan. Serta *Talaqqi* ialah proses belajar yang dilaksanakan langsung bersama guru yang *sanadnya* sampai kepada Rasulullah SAW. Lalu

dilakukan evaluasi oleh guru/ustad pengampu dalam bacaan hafalan siswa apakah sudah benar sesuai *syari'at* atau belum.

Proses mengajar seperti yang telah dijelaskan tentu sangat membantu siswa dalam kegiatan menghafal. Dikarenakan belajar secara langsung dengan guru/ustadz-nya (*face to face*) dapat membuat siswa lebih fokus saat menghafal, serta para gurunya pun dapat mengevaluasi dan mengarahkan siswanya bila memiliki kesalahan dalam membaca atau menghafal.

Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 6 Sleman ini terbagi menjadi 2 macam program diantaranya *Takhasus* 6 (Enam) dan kelas Tahfidz Intra/peminatan yang tentunya memiliki perbedaan. Seperti yang telah di jelaskan oleh bapak Anang Sumarna yakni waktu pelaksanaan program Takhasus 6 dimulai pukul 06.00 sampai pukul 07.00 pagi, sedangkan program kelas peminatan Tahfidz diadakan di setiap jam pelajaran sesuai dengan kelas masing-masing. Serta menggunakan metode bersifat klasikal atau metode pembelajaran yang dilakukan sang guru dan diikuti oleh seluruh siswa dalam satu kelas/kelompok. Maka metode ini dapat membuat tingkat kefokusian dan kedisiplinan siswa lebih meningkat dikarenakan harus mengikuti instruksi bacaan dari sang guru/ustadz.

Dalam meningkatkan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an seorang siswa/I pun mempunyai teknik tersendiri seperti yang dilakukan oleh Zhofiroh Titis Widowati yaitu dengan adanya rasa kesadaran pada diri, seperti melihat teman yang memiliki banyak hafalan, hal itu membuat terpacu untuk lebih sering dan banyak menghafal serta konsisten setiap hari dalam

menyetorkan hafalan agar tetap semangat menghafal Al-Qur'an. Selain Zhofiroh juga ada siswa yaitu Zakaria Fahmi Tri Al-Ansy yang memiliki cara tersendiri dalam meningkatkan sikap disiplin dalam menghafal yakni ketika ingin menghafal sebisa mungkin untuk menjauhkan diri dari *Handphone* dikarenakan dapat mengganggu kefokusannya dalam menghafal, serta membuat sebuah *planning* target hafalan dalam sehari serta berusaha untuk *muroja'ah* Kembali ayat yang telah dihafalkan sebelumnya agar tidak lupa.

Agar dapat terwujudnya kedisiplinan siswa yang baik dalam kegiatan program Tahfidz Al-Qur'an baik itu disiplin dalam peraturan kegiatan ataupun disiplin dalam menghafal Al-Qur'an, tentu saja diperlukan sebuah peraturan dari pihak lembaga sekolah/madrasah yang dapat memberikan dampak baik bagi kedisiplinan siswa. Seperti diadakannya program Tahfidz yang mengharuskan siswanya tiba di madrasah sebelum pukul 06.00 pagi serta memberikan konsekuensi terhadap siswa yang bila terlambat datang ke madrasah. Serta para guru melakukan ketegasan kepada peserta didik untuk menyetorkan hafalan setiap hari agar dapat membentuk sikap disiplin dan terbiasa dengan Al-Qur'an.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Upaya Kedisiplinan Siswa/i di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman Yogyakarta

Setiap peserta didik tentu memiliki berbagai potensi unik yang siap untuk dikembangkan, seperti minat anak, kebutuhan anak, tujuan, emosi, dan yang lainnya. Setiap individu anak itu sendiri dapat berkembang dengan cara dan

polanya sendiri sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Para anak dapat melakukan berbagai aktifitas serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Sedangkan para pendidik atau guru merupakan salah satu faktor utama penggerak dalam menghantarkan peserta didik untuk menggapai tujuan yang ia inginkan. Maka hal ini menjadi suatu tanggung jawab yang besar bagi setiap pendidik atau guru dalam mengajarkan, memberikan motivasi, membentuk karakter pribadi peserta didik menuju pribadi muslim yang baik dan unggul. Yang bukan hanya unggul dalam ilmu pengetahuan namun juga unggul dalam bidang keagamaannya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama bapak Anang Sumarna menjelaskan faktor pendukung dalam upaya kedisiplinan pada program Tahfidz Al-Qur'an yaitu mereka memiliki target atau capaian yang jelas yakni minimal dapat menghafal 5 Juz Al-Qur'an, adanya dukungan dari madrasah berupa *event* wisuda, piala kejuaraan serta piala bergilir. Hal ini diadakan agar para siswa dapat terpacu untuk lebih banyak menghafal Al-Qur'an. Serta para guru memberikan *support* dan motivasi kepada siswa bahwa dengan menghafal dapat memberikan banyak manfaat. Sedangkan menurut bapak Sutarjo berpendapat mengenai faktor pendukungnya yaitu dilakukannya koordinasi antara pihak madrasah dengan orang tua murid serta kesanggupan orang tua untuk mengantarkan anaknya ke madrasah sebelum pukul 06.00 pagi, serta mempunyai konsekuensi bila siswa terlambat tiba ke madrasah yakni tidak diperkenankan masuk ke dalam kelas/*halaqoh*-nya. Hal ini dilakukan agar para siswa dapat lebih mendisiplinkan diri akan waktu.

Adapun pendapat dari bapak Suwardi terkait faktor pendukung ialah para siswa sebelumnya berasal dari sekolah dasar yang berbasis keagamaan, sehingga mereka sudah memiliki bekal atau kemampuan dasar dalam menghafal Al-Qur'an, dan setelah di madrasah hanya tinggal mengembangkan potensi siswa dan meneruskan hafalan mereka.

Sedangkan pada faktor pendukung yang dirasakan siswa dalam upaya kedisiplinan mereka selama mengikuti program Tahfidz, diantaranya Zhofiroh Titis Widowati berpendapat bahwa salah satu hal pendukungnya dalam menghafal adalah orang tua yang selalu mengingatkan untuk selalu menghafal, *muroja'ah*, serta memberi motivasi bahwa dengan menghafal dapat bermanfaat di masa depan. Selain itu, salah satu siswa yakni Zakaria Fahim Tri Al-Ansy berpendapat bahwa hal pendukungnya untuk disiplin menghafal adalah ada yang menyemangati seperti kedua orang tua, teman serta mendapatkan motivasi islami dari media sosial. Sedangkan menurut salah satu siswi, Nabila Ratri Cahyaningtyas berpendapat bahwa ia menguatkan hati, niat dan kesadaran dirinya untuk menghafal Al-Qur'an bahwa dengan menghafal dapat memberikan manfaat bagi dirinya serta kedua orang tuanya.

Dengan adanya penjelasan diatas, dalam rangka meningkatkan Pendidikan terkhususnya pada program Tahfidz Al-Qur'an tentu tidak dapat luput dari faktor-faktor yang dapat mendorong dalam kegiatan program tersebut, diantaranya;

- a. Siswa

Dalam dunia Pendidikan para siswa atau peserta didik merupakan faktor terpenting, dikarenakan tanpa adanya siswa maka Pendidikan tidak dapat berjalan. Maka dari itu disaat proses pembelajaran para siswa merupakan objek utama dalam mencapai tujuan Pendidikan secara penuh. Bila *input* yang diterima ialah bagus, maka *output*-nya pun akan bagus/baik, dan begitu pun sebaliknya. Maka demikian jelas bahwa siswa merupakan faktor utama pada pelaksanaan program ini.

b. Tenaga Pendidik atau Guru

Seorang guru memiliki peran penting bukan hanya sebagai pengajar para peserta didiknya, namun juga memiliki peran sebagai pembimbing, motivator, serta membantu mengembangkan potensi yang ada pada peserrta didik. Seorang guru pun harus memiliki wawasan luas mengenai ilmu pengetahuan dan ilmu agama, termasuk guru Tahfidz. Berikut kegiatan guru Tahfidz sebagai tenaga pendidik dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an, yaitu;

- 1) Harus mengetahui apa saja yang harus dilakukan sebagai tenaga pengajar seperti mempelajari atau mengetahui informasi terkait materi yang akan diajarkan.
- 2) Harus mengetahui secara menyeluruh apa saja yang akan diberikan kepada peserta didik
- 3) Harus memiliki kemampuan untuk Analisa materi diajarkan serta mengkorelasikan situasi komponen Pendidikan secara keseluruhan.

- 4) Harus bisa mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran yang sedang atau yang telah dilakukan siswa
- 5) Harus memberikan *reward* serta konsekuensi yang sesuai dengan usaha dan motivasi pada proses pembelajaran.

c. Orang Tua

Selain menjadi motivator yang selalu memberi semangat serta menjadi penggerak dalam mengembangkan karakter anak, para orang tua tentu memiliki peran penting dalam mendorong kegiatan program Tahfidz di madrasah agar dapat berjalan dengan baik. Hubungan/keinginan yang sinkron antara anak dengan orang tua tentu akan memengaruhi kesuksesan belajar anak serta kegiatan tersebut.

d. Lingkungan

Faktor lingkungan siswa baik di rumah ataupun di sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam tahap pengembangan karakter anak. Demikian pun pada program Tahfidz Al-Qur'an yang tidak dapat berlangsung tanpa lingkungan yang merupakan tempat dari pada Pendidikan.

Dengan terbentuknya program Tahfidz Al-Qur'an tersebut tidak luput dari berbagai macam kemungkinan hambatan yang dihadapi oleh siswa ataupun lingkungan. Dari hasil data wawancara yang telah dilakukan bersama bapak Sutarjo memaparkan faktor penghambat pada program Tahfidz yaitu materi hafalan yang berbeda, dikarenakan dengan adanya 2 program sekaligus yang diikuti oleh siswa, yaitu kelas Takhasus 6 yakni program unggulan Madrasah serta kelas peminatan Tahfidz yakni program Kemenag.

Maka hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi siswa yang mengikuti kedua program Tahfidz ini.

Sedangkan dari hasil wawancara bersama bapak Anang Sumarna menjelaskan faktor penghambatnya ialah adanya faktor cuaca, dikarenakan tidak setiap saat cuaca baik dan bila cuaca buruk maka siswa datang terlambat, bahkan sampai sakit yang akhirnya mereka tidak masuk sekolah. Serta motivasi siswa yang tidak stabil. Pendapat yang senada dengan bapak suwardi bahwa ada beberapa siswa yang terlambat, yang biasanya dikarenakan waktu antar jemput atau siswa bangun terlambat.

Dengan faktor penghambat telah disebutkan diatas juga menyangkut dari diri peserta didik. Seperti yang dirasakan oleh beberapa siswa/I yang sudah diwawancarai oleh peneliti, seperti rasa malas menghafal dikarenakan Lelah, ayat hafalan yang susah atau panjang, godaan adanya *handphone* yang membuat lupa akan waktu, kondisi lingkungan kelas yang tidak kondusif, tidak memiliki waktu dikarenakan sudah harus tiba di sekolah pukul 06.00 pagi, memiliki tugas pekerjaan rumah (PR), serta faktor psikologis yang naik turun.

Dari beberapa data mengenai faktor penghambat pada program Tahfidz ini yang tak lain berhubungan pada siswa dan orang tua. Para orang tua menjadi faktor besar dalam tingkat belajar siswa di rumah. Serta para orang tua harus selalu menjadi motivator anak serta memberikan perhatian terhadap apa yang anak lakukan. Maka dari itu peran orang tua untuk selalu

mengontrol dan me-*manage* kegiatan serta waktu anak agar tetap terarah, yakni dengan cara;

1) Mengatur waktu

Menurut para ahli Pendidikan berpendapat bahwa dengan mengatur waktu secara baik maka memiliki dampak besar terhadap pelekatan materi. Dengan mengatur waktu dengan sebaik mungkin untuk belajar dan menghafal. Maka Adapun waktu tertentu yang dianggap baik untuk menghafal Al-Qur'an, diantaranya;

- a) Waktu subuh/fajar
- b) Setelah sholat subuh
- c) Setelah bangun tidur pagi/siang
- d) Waktu diantara *Maghrib* dan *Isya'*

2) Zona untuk menghafal

Kondisi pada suatu lokasi turut mendukung keberhasilan pada program Tahfidz. Dikarenakan siswa membutuhkan tempat yang nyaman untuk melakukan kegiatan menghafal. Maka dapat digarisbawahi tempat yang baik untuk kegiatan menghafal, diantaranya;

- a) Bersih dan suci dari kotoran/najis
- b) Nyaman dan minim keributan
- c) Penerangan dan sirkulasi udara yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penjelasan mengenai skripsi yang berjudul “Analisis Program Tahfidz Al-Qur’an Dalam Upaya Kedisiplinan Siswa/I di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman D.I Yogyakarta”, maka dapat diambil kesimpulan yakni sebagai berikut;

1. Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur’an dalam upaya kedisiplinan siswa di MTs Negeri 6 Sleman dapat dikatakan sangat baik serta terarah. Dikarenakan dengan diadakannya program *Takhasus 6* yang merupakan program unggulan madrasah yang mengharuskan seluruh siswa/i untuk tiba di madrasah paling lambat pukul 06.00 pagi yang membuat siswa/i menjadi disiplin untuk tiba lebih awal di madrasah. Untuk persentase ketidaksiplinan siswa terbilang sangat sedikit ialah kurang dari 10%, serta diberikan sebuah konsekuensi kepada siswa/I yang terlambat agar siswa dapat lebih disiplin. Dan dari aspek kedisiplinan siswa dalam menghafal tingkat kedisiplinan adalah baik, dikarenakan harus menyetorkan hafalan setiap harinya. Dalam proses pembelajaran para guru menggunakan metode *Tiqror* (teknik pengulangan bacaan dalam menghafal) dan *Talaqqi* (belajar serta diajarkan langsung oleh guru). Metode ini lebih efektif dikarenakan guru dapat melihat serta mengevaluasi bacaan murid apakah sudah benar atau salah. Serta

menggunakan metode klasikal yang diajarkan langsung oleh guru dan diikuti oleh siswa dalam satu kelas/*halaqqoh*.

2. Faktor pendukung pada pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dalam upaya kedisiplinan siswa/i di MTs Negeri 6 Sleman ialah dengan adanya target/capaian yang jelas untuk siswa yakni minimal memiliki 6 Juz Al-Qur'an. Diadakan sebuah *event* wisuda tahunan, piala kejuaraan & bergilir Tahfidz Al-Qur'an. Serta peran orang tua memotivasi/menyemangati dan mengantarkan anak ke madrasah sebelum pukul 06.00 pagi dan diberikan konsekuensi kepada siswa yang terlambat. Serta para siswa menguatkan niat dan kesadaran diri untuk menghafal Al-Qur'an.

Ada pun faktor penghambat pada pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dalam upaya kedisiplinan siswa/i di MTs Negeri 6 Sleman diantaranya yaitu materi hafalan yang berbeda dikarenakan adanya 2 program Tahfidz yaitu Takhasus 6 dan kelas peminatan Tahfidz, yang membuat siswa memiliki lebih banyak target hafalan, faktor cuaca buruk yang membuat siswa terlambat/tidak masuk sekolah karena sakit, motivasi siswa yang tidak stabil, kurangnya manajemen waktu orang tua untuk mengantar anak ke madrasah, rasa malas, lelah, ayat hafalan yang susah, pengaruh *Handphone*/sosial media, kondisi lingkungan kelas tidak kondusif serta memiliki pekerjaan rumah (PR).

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis menyertakan beberapa saran sesuai dengan pembahasan dari skripsi ini, yakni sebagai berikut:

1. Pihak Madrasah

Hendaknya dapat selalu mempertahankan serta selalu mengontrol setiap perkembangan mengenai program Tahfidz Al-Qur'an agar tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang ada, seperti kurikulum, metode, subjek dan objek Pendidikan, serta sarana prasarana. Agar program Tahfidz Al-Qur'an ini tetap memiliki mutu dan kualitas yang baik dan akan berdampak pada citra MTs Negeri 6 Sleman.

2. Pihak Pendidik

Hendaknya untuk selalu berinovasi dalam strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan kondisi atau karakter siswa/i pada pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an, agar dapat tercapainya keberhasilan yang diharapkan sesuai kurikulum.

3. Bagi Peserta Didik

Dengan mengikuti pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an ini, diharapkan para siswa/i dapat lebih tekun dan pintar *manage* waktu dengan baik, baik disaat di rumah atau di sekolah untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an, agar dapat mengembangkan kemampuan dalam memahami Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Rauf. (2004) *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. hlm. 49. Bandung: Pt Syaamil Cipta Media. Cet. 4.
- Adhistya Iriana Putri. (2017) *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Tahfidzul Qur'an pada Kelas VII Di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*. hlm. Xii. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Agus Wibowo. (2012), *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. hlm. 33. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Ahmad Salim Badwilan. (2012). *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. pent: Rusli, hlm. 27, Jogjakarta: Diva Press.
- Arikunto. hlm. 114. *Manajemen Pengajaran*.
- Burhan Bungin. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, hlm. 129, Jakarta: Kencana.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 747, Jakarta: Balai Pustaka.
- Desi Anwar. (2003). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. hlm. 318, Surabaya: Amelia.
- Eka Prihatin. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. hlm. 90. Bandung: Alfabeta,
- Elfi Ni'matul Fajriyyah. (2021), “*Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Kelas XII Madrasah Aliyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu*”, hlm. 72. Bengkulu; IAIN Bengkulu.
- Gus Arifin. (2010). Suhendri Abu Faqih, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya: Ajak dan Ajari Anak-anak Kita Mencintai, Membaca, dan Menghafal Al-Qur'an*, Hlm. 68. Jakarta: PT. Elex Media Kompotindo.
- Hendriyenti. (2014). *Pelaksanaan Program Boarding School dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang*, hlm. 208. Ta'dib, Vol. Xix, No. 02, Palembang.
- Ika Lenaini, (2021), “*Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling*”, *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 6, No. 1, Juni 2021, hlm. 34-35.

- Jamal Ma'mur Asmani. (2010). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, hlm. 94-95. Yogyakarta: DIVA Press,
- Jejen Musfah. (2015). *Teori Pendidikan*. hlm. 41. Jakarta: Prenadamedia.
- Koesoema, A. D. (2006), *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Mahmud Yunus, (2006), *Kamus Arab-Indonesia*, hlm. 105. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Muhammad Nor Ichwan. (2001), *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, hlm, 99. Semarang: Effhar Offset Semarang.
- Manna' Khalil Al-Qattan, (2012), *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Pent: Mudzakir, hlm, 179-180. Surabaya: Halim Jaya.
- Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan (Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran)*, hlm. 16. Medan: Perdana Publishing.
- Masnur Muslich, (2011), *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, hlm. 84. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mastuhu. (1994) *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sisten Pendidikan Pesantren*, hlm. 54. Jakarta: INIS.
- Maulida Khusna. (2021), *Implikasi Program Tahfidz Terhadap Kedisiplinan Belajar dan Prestasi Belajar Siswi Kelas VII Program Tahfidz Di MTs Qudsiyah Putri Tahun Ajaran 2020/2021*, hlm. V. IAIN Kudus.
- Muchlas Samani. Hariyanto, (2011) *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hlm. 43. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Sarwanto. (2020), *"Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Aisyiyah Ponorogo"*, hlm. Vi. Ponorogo; Universitas Muhammadiyah Ponorogo,
- Mujadidul Islam Mafa. (2010), *Jalaluddin Al-Akbar, Keajaiban Kitab Suci Al-Qur'an*, hlm, 14. Sidayu: Delta Prima Press,
- Muslim Atsari, "Ahlul Qur'an adalah Keluarga Allah", dikutip dari <https://binabbas.org/2021/07/ahlul-quran-adalah-keluarga-allah/> tanggal 29 November 2022
- Oteng Sutisna. (1989). *Administrasi Pendidikan*, hlm. 8. Bandung: Angkasa.

- Republik Indonesia. (2006). *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, hlm. 65. Bandung: Permana.
- Risnawati Pasaribu. (2018). “*Pengaruh Hafalan Al-Qur’an Terhadap Kedisiplinan Belajar dan Prestasi Belajar pada Siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta*”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2 No. 2 tahun 2018, hlm. 173, Yogyakarta.
- Rosady Ruslan. (2004), *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, hal. 32. Jakarta.
- Sa’dulloh. (2013). *9 Cara Cepat Menghafal Al Qur’an*, hlm. 15. Jakarta. Gema Insani.
- Suharsimi Arikunto. (2010), Cepi Syafrudin, *Evaluasi Program Pendidikan*. hlm. 4. Jakarta : PT. Bumi Aksara,
- Sumitro. (1998). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. hlm. 17. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Siska Yuliyantika. (2017). “*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, Dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017*”, *journal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, hlm. 3-4.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*, hlm. 270. Bandung: Alfabeta.
- Sulfa Afiyah. (2019), “*Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Dalam Memperkuat Karakter Siswa di MTS Negeri 3 Ponorogo*”, Skripsi, IAIN Ponorogo. 2019. hlm. I. Ponorogo.
- Solihah Titin Sumanti. (2015), *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, hlm. 62. Jakarta: Rajawali Pers,
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2009), *Manajemen Pendidikan*, hlm. 205. Bandung: Alfabeta,
- Umi Kholidah. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding School di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, hlm. 16. Yogyakarta.
- Zamarkasih Dhofir. (1994), *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, hlm. 44. Jakarta; LP3ES Jakarta.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Transkrip Hasil Observasi

1. Kondisi Madrasah dan Ruang Kelas

Pada tanggal 21 Juli 2022, peneliti mendatangi madrasah dan melakukan observasi terkait kondisi madrasah dan para siswa/i. Mengunjungi kelas-kelas tempat siswa melaksanakan pembelajaran termasuk pembelajaran *Tahfidz Takhasus* yang selalu dilaksanakan setiap hari mulai pukul 06.00 – 07.00, membuat peneliti yakin dengan manfaat dari penelitian bila dapat terealisasikan. Setelah mengamati lingkungan madrasah, peneliti mendapatkan informasi bahwa penelitian ini mendukung untuk dilaksanakan di MTs Negeri 6 Sleman. Maka hal itu membuat peneliti meminta izin kepada Kepala Madrasah terkait penelitian yang akan dilaksanakan. Setelah itu peneliti menyiapkan dan merancang apa saja hal yang dibutuhkan selama penelitian.

2. Kondisi Pelaksanaan Program *Tahfidz Takhasus* dan Kelas *Tahfidz*

Pada Tanggal 23 Juli 2022, hasil pengamatan observasi dari pelaksanaan program *Tahfidz Takhasus* dilaksanakan mulai pukul 06.00 Pagi, Kepala Madrasah dan guru piket bertugas menunggu dan menyapa siswa/i tiba di Madrasah. Di dalam kelas para siswa/i melaksanakan pembelajaran dengan tertib bersama guru pengampu. Guru pengampu memberikan instruksi kepada siswa/i untuk menghafal Al-Qur'an yang kemudian

disetorkan kepada guru. Persiapan hafalan siswa/i sudah disiapkan selama dirumah dan tinggal menyetorkan kepada guru pengampu.

3. Kondisi Kesiapan Siswa/i

Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan program Takhasus dan kelas Tahfidz pada tanggal 21 Juli 2022 sampai 8 Agustus 2022 bahwa kondisi kesiapan siswa/i sangat baik, terlihat sangat jelas antusias dari siswa yang datang ke madrasah dengan tepat waktu dan selama di kelas para siswa/i menghafal dan menyetorkan hafalannya dilakukan dengan serius.

4. Dukungan Orang Tua dan Warga Sekolah

Dari hasil pengamatan dilihat bahwa dengan siswa/i tiba di madrasah tepat waktu dikarenakan dengan adanya dukungan para orang tua untuk mengantarkan anaknya lebih awal, serta para guru-guru madrasah yang selalu hadir dan menyapa seluruh siswa/i yang tiba di madrasah tepat waktu. Hal ini dibuktikan dengan penjelasan dari kepala Madrasah bahwa “Tugas kita sebagai guru disini untuk mensukseskan program Takhasus ini salah satunya dengan selalu memberikan motivasi kepada seluruh murid”. (Wawancara 6 Agustus 2022)

LAMPIRAN 2

Pedoman Wawancara

Narasumber : Bpk. Harsoyo, S.Pd (Kepala Madrasah)

Pewawancara : Aulia Fadillah Shalihah

Tanggal : 23 Juli 2022

Waktu : 10.00 s.d 10.30

Lokasi : Ruang Kepala Madrasah MTs Negeri 6 Sleman

Pendahuluan

Assalamualaikum bapak, saya Aulia Fadillah Shalihah mahasiswi dari Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, kehadiran datang bertemu bapak dikarenakan untuk kepentingan skripsi, saya sedang melakukan penelitian terkait analisis program Tahfidz Al-Qur'an dalam upaya kedisiplinan siswa/i di MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta. Penelitian ini akan saya laksanakan kepada 2 guru pengampu Tahfidz, bapak Waka Kurikulum serta Kepala Madrasah. Sebelumnya, saya ucapkan terimakasih atas partisipasi dan antusiasme bapak.

1. Daftar pertanyaan untuk Kepala Madrasah

- a. Bagaimana sejarah awal dimulainya program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 6 Sleman?
- b. Apa tujuan diadakannya program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 6 Sleman ?
- c. Bagaimana tentang pandangan orang tua/wali murid terhadap program Tahfidz Al-Qur'an ini?
- d. Bagaimana pandangan bapak terkait program Tahfidz Al-Qur'an sendiri dalam upaya kedisiplinan siswa/i itu seperti apa ?

2. Daftar pertanyaan untuk Waka Kurikulum

- a. Bagaimana latar belakang awal berdirinya Program Tahfidz Al-Qur'an ini?
- b. Tujuan utama dibentuknya program Tahfidz Al-Qur'an ini?
- c. Bagaimana keterkaitan program Tahfidz Al-Qur'an itu sendiri dengan visi misi MTs Negeri 6 Sleman?
- d. Berapa banyak guru yang bertanggung jawab dalam program Tahfidz Al-Qur'an ini?
- e. Bagaimana dengan sarana prasarana program tahfidz al-qur'an?
- f. Pandangan bapak terkait Program Tahfidz Al-Qur'an sendiri dalam upaya kedisiplinan siswa/santri itu seperti apa?
- g. Bagaimana langkah untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswa dalam mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an tersebut?
- h. Hal pendukung apa pada program Tahfidz Al-Qur'an tersebut terhadap kedisiplinan siswa ?
- i. Hal penghambat apa pada program Tahfidz Al-Qur'an tersebut terhadap kedisiplinan siswa ?
- j. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa/i yang mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an tersebut?

3. Daftar pertanyaan untuk Guru Pengampu Tahfidz

- a. Bagaimana latar belakang berdirinya program Tahfidz ini ?
- b. Apa visi misi program Tahfidz Alquran ?
- c. Program Tahfidz Al-Qur'an terdapat berapa kelas?
- d. Proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an seperti apa?
- e. Keadaan Guru Pengampu program Tahfidz ?
- f. Sarana prasarana pada program Tahfidz ini ?
- g. Apakah adanya program Tahfidz ini, siswa masih tetap aktif pada mata pelajaran lain?
- h. Pandangan bapak terkait Program Tahfidz Al-Qur'an sendiri dalam upaya kedisiplinan siswa/santri itu seperti apa?
- i. Bagaimana langkah untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswa dalam mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an tersebut?
- j. Hal pendukung apa pada program Tahfidz Al-Qur'an tersebut terhadap kedisiplinan siswa ?
- k. Hal penghambat apa pada program Tahfidz Al-Qur'an tersebut terhadap kedisiplinan siswa ?
- l. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa/i yang mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an tersebut?

4. Daftar Pertanyaan untuk Siswa//I Tahfidz Al-Qur'an

- a. Bagaimana pelaksanaan program Tahfidz selama di dalam kelas/luar kelas ?
- b. Apa niat pertama/utama adik untuk menghafal Al-Qur'an?
- c. Bagaimana keadaan adik saat menghafal Al-Qur'an?
- d. Bagaimana cara adik menjaga hafalan yang sudah dihafalkan agar tetap ingat ?
- e. Bagaimana cara yang adik lakukan dalam meningkatkan sikap disiplin dalam menghafal Al-Qur'an ?
- f. Bagaimana pola/cara menghafal adik selama mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an ?

- g. Hal pendukung dalam sikap disiplin adik selama mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an ini ?
- h. Hal penghambat dalam sikap disiplin adik selama mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an ini ?

Penutup;

Baik, terimakasih atas waktu yang sudah diberikan serta partisipasinya bapak.

LAMPIRAN 3

Transkrip hasil wawancara

Narasumber : Harsoyo, S.Pd (Kepala Madrasah)

Pewawancara : Aulia Fadillah Shalihah

Tanggal : 23 Juli 2022

Waktu : 10.00 s.d 10.30

Lokasi : Ruang Kepala Madrasah MTs Negeri 6 Sleman

Pendahuluan;

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Bapak, perkenalkan saya Aulia Fadillah Shalihah mahasiswa PAI Universitas Islam Indonesia, kehadiran saya disini bertemu bapak yaitu ingin melakukan penelitian terkait program Tahfidz Al-Qur'an dalam upaya kedisiplinan siswa/i di MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta. Dan saya sudah memutuskan untuk memilih bapak menjadi informan dalam penelitian ini, selain bapak, yang menjadi informan yakni guru pengampu Tahfidz, Waka Kurikulum dan serta beberapa siswa/i. Sebelumnya, saya turut berterimakasih atas partisipasi bapak.

Pertanyaan :

<p>Penulis ; “Bagaimana sejarah awal dimulainya program Tahfidz Al-Qur’an di MTs Negeri 6 Sleman ini, Pak ?”</p>
<p>Pak Harsoyo : “Jadi, program Tahfidz ini menjadi program unggulan MTs Negeri 6 Sleman, yang dinamai dengan <i>takhasus</i> 6, karena dimulai dari pukul 06.00 pagi, itu dimulai karena madrasah ini perlu membentuk generasi Qur’ani. Pada awal sebelum program ini dibentuk, sebelumnya pihak madrasah melakukan sebuah studi banding di salah satu sekolah dasar (SD) yang berhasil menerapkan pembelajaran dan hafalan Al-Qur’an. Setelah dari sana kita implementasikan ke murid-murid di madrasah ini. Maka dari itu terbentuklah program Tahfidz ini.\</p>
<p>Penulis : “Apa tujuan diadakannya program Tahfidz Al-Qur’an di MTs Negeri 6 Sleman ?”</p>
<p>Pak Harsoyo : “Tujuannya yakni bahwa lulusan madrasah akan menjadi lulusan “Generasi Qur’ani”, sehingga menanamkan generasi muda untuk menghafal Al-Qur’an, paling tidak para siswa yang standar ketika telah lulus dari madrasah ini mereka akan memiliki hafalan minimal 3 Juz. Bagi siswa yang dari SD berbasis keagamaan, maka setidaknya siswa ketika sudah lulus akan memiliki hafalan minimal 5/6 Juz. Dan <i>alhamdulillah</i>, sudah ada siswa kelas 8 yang sudah berhasil menghafal 15 Juz.</p>
<p>Penulis : ”Bagaimana tentang pandangan orang tua/wali murid terhadap program Tahfidz Al-Qur’an ini ?”</p>
<p>Pak Harsoyo : “Jadi, pada pandangan orang tua ini yang menyekolahkan anak mereka disini, yang pertama adalah karena tertarik dengan program <i>Tahfidz Takhasus</i> 6 ini. Karena ortu mempercayakan pada madrasah agar siswa atau anak mereka akan memiliki hafalan Al-Qur’an lebih banyak, sehingga ketika program <i>Tahfidz</i> ini dijalankan di madrasah, ketika pada saat PPDB antusiasme orang tua cukup luar biasa.”</p>
<p>Penulis : “Bagaimana pandangan bapak terkait program Tahfidz Al-Qur’an sendiri dalam upaya kedisiplinan siswa/i itu seperti apa ?”</p>
<p>Pak Harsoyo : “Jadi, salah satu hal untuk membentuk karakter disiplin anak yaitu dengan adanya program <i>Takhasus</i> ini. Jadi ketika pukul 06.00 pagi siswa sudah harus masuk kelas, jadi ada anak yang terlambat maka akan kita tangani, kita tanyakan kenapa terlambat, dsb. Jadi tidak kita biarkan begitu saja, termasuk juga gurunya ketika terlambat kita juga tangani, sehingga dari kedua belah pihak dari guru dan siswa ini harus disiplin. Agar dapat membiasakan sikap disiplin. Dan disaat siswanya bila tidak disiplin saat menghafal, <i>muroja’ah</i>, maka hafalannya akan hilang. Jadi sikap disiplin ini kita tanamkan kepada seluruh siswa, sehingga kedisiplinan itu kita jadikan prinsip nomor satu. Sehingga dengan adanya program <i>Takhasus</i> ini sikap kedisiplinan siswa dapat meningkat.</p>

Wawancara kepada Guru Pengampu Tahfidz sekaligus Ketua Koordinator

Narasumber : Anang Sumarna S.Ag

Pewawancara : Aulia Fadillah Shalihah

Tanggal : 23 Juli 2022 & 1 Agustus 2022

Waktu : 13.00-13.30 & 09.05-09.20

Lokasi : Masjid MTs Negeri 6 Sleman

Pertanyaan;

Penulis : Bagaimana latar belakang berdirinya program Tahfidz ini ?
Pak Anang : Dilatar belakangi oleh satu cita-cita peningkatan kualitas pembelajaran Tahfidz, sebenarnya Tahfidz ini sudah ada dari lama, tapi masalahnya tidak ter-manage dengan baik. Kemudian munculah bagaimana Tahfidz ini bisa dikelola lebih baik dari aspek manajemen dan menghasilkan pelajaran yang baik. Maka kita melakukan suatu studi banding di salah satu sekolah favorit di Semarang yang sukses menjalani program Tahfidz. Setelah melakukan studi banding tersebut maka teretuslah program Tahfidz Takhasus 6 (enam) ini. Arti dari angka enam ini karena dari MTs N 6 sleman, mulainya pukul 06.00 pagi, target minimal kita yaitu 6 juz. Karena satu semester itu dapat 1 juz, maka selama 3 tahun setidaknya mendapatkan 5 juz.
Penulis ; Apa visi misi program Tahfidz Alquran ?
Pak Anang : Visinya kita melibatkan visi dari Madrasah, yakni menjadikan pribadi muslim yang sehat dan unggul, inklusif, berwawasan global dan ramah lingkungan. Nah kemudian Tahfidz ini menjadi salah satu program unggulan MTs N 6 Sleman, yang <i>di-breakdown</i> dari terwujudnya pribadi muslim ini, jadi bagaimana kita dapat mencerminkan muslim itu sendiri. Salah satunya dengan program Tahfidz ini.
Penulis : “Program Tahfidz Al-Qur’an terdapat berapa kelas?”
Pak Anang : “Sudah dua tahun ini semua kelas dari kelas 7 sampai 9, tapi dalam pelaksanaannya kita dipecah menjadi beberapa halaqoh. Halaqohnya sama dengan jumlah rombel kelas, ada 16 halaqoh, tapi yang membedakannya adalah kalau rombel kelas ini kan mereka terpecah menjadi terpecah-pecah menjadi kelas sesuai semester. Kalau di tahfidz takhasus 6 ini, satu halaqoh adalah lintas kelas, jadi misalnya halaqoh 1 itu ad akelas 7A, 7B, 7c, jadi lintas kelas yang berbasis kemampuan tahfidz siswa itu sendiri. Untuk takhasus 6 ini pada halaqoh 1-5 jenjang kelas 7, halaqoh 6-10 adalah jenjang kelas 8, halaqoh 11-16 itu jenjang kelas 9. Jadi seluruh siswa di mts 6 sleman ini mengikuti program tahfidz ini, namun ada kategori kelas khusus tahfidz/intra yang memiliki jurusan kelas

<p>khusus tahfidz. Dan mereka memiliki jam tambahan khusus yakni 5 jam pelajaran per minggu.”</p>
<p>Penulis ; “Lalu, proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an seperti apa?”</p>
<p>Pak Anang : “Untuk prosesnya, satu dilihat dari aspek waktu, waktu pelaksanaan yang program <i>Takhasus</i> dimulai dari jam 06.00 pagi sampai jam 07.00 pagi. Kalau untuk kelas Tahfidz intra itu ada di jam pelajaran. Namun ada perbedaan diantara kelas peminatan Tahfidz dan non Tahfidz, khusus kelas peminatan Tahfidz itu ada 5 jam pelajaran per minggu, kalau untuk non Tahfidz hanya 2 jam pelajaran per minggu. Jadi sesuai dengan jam pelajaran. Yang kedua, dari aspek metode itu kita menggunakan metode yang sifatnya klasikal karna berbasis hafalan, jadi masing-masing halaqoh memiliki hafalan yang sama, jadi mereka akan menghafal dengan pola yang sama juga. Sehingga mereka sama-sama menghafal dan menghafal bersama. Kemudian dalam aspek capaian, untuk capain kita tidak terlalu tinggi <i>yaa</i>, sedang-sedang saja. Karena dalam satu minggu target siswa hanya satu halaman per minggu, jadi kalau satu semester dapat 1 juz, dan selama 3 tahun maka siswa akan mendapatkan hafalan setidaknya 6 juz.”</p>
<p>Penulis : “Hasil kelulusan siswa selama mengikuti program Tahfidz ini ?”</p>
<p>Pak Anang : “Hasil kelulusannya biasa kita ambil pertahun, ada kelas 9 jadi kita wisudakan. Hasil kelulusannya memang tidak semua siswa berhasil mendapatkan 6 juz, ada yang kurang dari itu, bahkan masih ada yang 3 juz. Jadi tergantung keseriusan siswa/i itu sendiri. Tapi, <i>alhamdulillah</i> pas wisuda terakhir capaian tertinggi siswa kita ada yang sampai 10 <i>juz</i>, 8 <i>juz</i>, 7 <i>juz</i> juga banyak. Jadi itu sebuah capain yang perlu kita apresiasi meskipun tidak semuanya mencapai target 6 juz.”</p>
<p>Penulis : “Bagaimana dengan keadaan Guru Pengampu program Tahfidz ?”</p>
<p>Pak Anang : “untuk guru pengampu, kita kerjasama dengan berbagai macam pondok dan rumah Tahfidz sekitar, jadi tidak kita kelola secara sendiri. Jadi ada kolaborasi dengan para ahli terkait diluar kita. Selama ini termasuk yang sekarang sedang berjalan ada 4 guru madrasah. Selebihnya itu dari luar, kalau hitungannya 16 pengampu berarti 12 guru pengampu.”</p>
<p>Penulis : “Sarana prasarana pada program Tahfidz ini ?”</p>
<p>Pak Anang : “Sarana prasarana yang kita ada saya pikir sudah cukup terpenuhi, yang pertama aspek tempat, kelas kita insyaallah memadai, masjid ada 2 lantai, gazebo juga, ruang perpustakaan, aula boarding juga ada. Yang kedua dari aspek Al-Qur’an yang kita gunakan, jadi Al-Qur’an yang dipakai juga <i>insyaallah</i> sudah seragam/Al-Qur’an blok. Sehingga anak akan menghafal dengan halaman yang sama, barisnya sama, warnanya sama. Jadi bisa dipermudhkan, jadi selebihnya cukup.”</p>
<p>Penulis : “Apakah adanya program Tahfidz ini, siswa masih tetap aktif pada mata pelajaran lain ?”</p>

<p>Pak Anang : “Tentu ada korelasi yang signifikan, jadi bagi anak yang aktif dalam Tahfidz ini tentu juga mereka aktif dalam mata pelajaran, jadi ada kesinambungan. Secara umum karena mata pelajaran Tahfidz yang dikhususkan bagi kelas Tahfidz semua mereka ikuti. Jadi kalau disimpulkan keaktifannya imbang.”</p>
<p>Penulis : “Pandangan bapak terkait Program Tahfidz Al-Qur’an sendiri dalam upaya kedisiplinan siswa/santri itu seperti apa ?”</p>
<p>Pak Anang : “Jadi program Tahfidz ini sangat menurun ke kedisiplinan siswa, terutama bagaimana siswa dapat disiplin, bisa tepat waktu datang ke sekolah pagi-pagi, lalu kedisiplinan dalam sholat. Jadi pasti mereka disuruh datang ke sekolah sebelum jam 06.00 pagi, maka pasti mereka melakukan sholat subuh tepat waktu/setelah adzan subuh. Disamping itu mungkin pembentukan karakter religius siswa terbiasa dengan membawa Al-Qur’an, menjaga lisannya. Jadi kedisiplinannya pun berpengaruh.”</p>
<p>Penulis : “Bagaimana langkah untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswa dalam mengikuti program Tahfidz Al-Qur’an tersebut ?”</p>
<p>Pak Anang : “Kita memiliki tim kedisiplinan dan tim penyambut di depan sekolah, jadi ada guru-guru yang menyambut siswa dan memberikan apresiasi mereka yang datang tepat waktu, dan ada <i>punishment</i> kita pisahkan siswa yang telat dan tidak masuk ke kelasnya. Dan kita tetap memberikan reward <i>yaa</i>, rewardnya itu biasanya kita mengadakan satu <i>event</i> yaitu sahabat Qur’an, jadi bagaimana siswa yang terbaik itu kita berikan apresiasi, kemudian kita alokasikan waktu sabtu Qur’an satu bulan sekali. Lalu untuk <i>punishment</i>-nya itu, jadi misalnya ada siswa yang terlambat datang maka mereka akan dipisahkan di tempat khusus, misalnya di gazebo, jadi mereka tidak masuk ke dalam kelas mereka. Jadi kurang lebih seperti itu.”</p>
<p>Penulis : “Hal pendukung apa pada program Tahfidz Al-Qur’an tersebut terhadap kedisiplinan siswa ?”</p>
<p>Pak Anang : “Untuk faktor pendukungnya, satu, mereka memiliki target yang jelas. Jadi capaiannya harus sekian. Lalu ada event wisuda agar mereka dapat terpacu untuk lebih banyak menghafal Al-Qur’an, kemudian ada sertifikat Tahfidz, kemudian ada piala kejuaraan + piala bergilir, jadi bila ada siswa yang bisa melampaui 10 <i>juz</i> maka piala itu akan bergilir kepada siswa/i tersebut dan mereka juga mendapatkan hadiah. Jadi hal itu tadi dapat menjadi pendukung siswa untuk menghafal Al-Qur’an. Namun tentu saja kita juga beri motivasi bahwa jangan menghafal Al-Qur’an hanya karena ingin mendapatkan sebuah hadiah/materi ataupun yang lain, namun dengan menghafal Al-Qur’an maka para siswa akan mendapatkan pahala yang tak terhingga dan dapat memberikan orang tua mereka sebuah mahkota di akhirat kelak.”</p>
<p>Penulis : “Hal penghambat apa pada program Tahfidz Al-Qur’an tersebut terhadap kedisiplinan siswa ?”</p>
<p>Pak Anang : “Kadang cuaca, kan tidak pasti setiap saat waktu cuaca baik, misalnya hujan jadi siswa banyak yang terlambat. Kesehatan anak-anak juga, jadi</p>

bila siswa sakit/tidak masuk sekolah maka akan menjadi penghambat dalam menghafal. Lalu motivasi siswa/i yang naik turun dalam menghafal.”

Penulis : “Lalu, bagaimana tingkat kedisiplinan siswa/i yang mengikuti Program Tahfidz Al-Qur’an tersebut ?”

Pak Anang : “Untuk tingkat kedisiplinan siswa saya melihat sangat baik, Jadi siswa yang mengikuti program ini 100% siswa mengikuti semua, karena dari kelas 7 sampai kelas 9 mengikuti semua. Jadi kedisiplinan siswa bila dipersentasekan kurang lebih sekitar 85%, asal mereka tidak sakit, tidak izin dan tetap hadir, dan keterlambatannya juga cenderung sedikit sekali. Bisa dikatakan hanya ada 1-2 siswa yang terlambat, jadi itu hal yang wajar.”

Wawancara kepada WaKa Kurikulum sekaligus Guru Pengampu Tahfidz

Narasumber : Suwardi, S.S

Pewawancara : Aulia Fadillah Shalihah

Tanggal : 23 Juli 2022

Waktu : 09.30 s.d 09.50

Lokasi : Ruang WaKa Kurikulum

Pertanyaan :

Penulis : “Bagaimana latar belakang awal berdirinya Program Tahfidz Al-Qur’an ini?”

Program tahfidz merupakan mimpi besar dari madrasah tahun 2010. Pada saat itu, masih mengikuti sistem seperti di pondok pesantren, jadi siswa menghafal secara mandiri lalu disetorkan kepada ustadnya.

Pak Suwardi : “Satu, dulu awal masih dijumpai anak yang membaca Al-Qur’annya masih belumlah lancar, kedua karena ini adalah Lembaga madrasah maka oenguatan ilmu keagamaan bahkan sampai Al-Qur’an itu harus dikuatkan. Dari situlah maka yang di tindak lanjuti adlaah adanya oenguatan untuk oembelajaran Alquran agar bacaannya baik dan fasih. Kemudian oengembangannya yakni dengan membentuk program tahfidz ini.”

Penulis : “Tujuan utama dibentuknya program Tahfidz Al-Qur’an ini ?”

Pak Suwardi : “Jadi untuk tujuan utama didirkannya program tahfidz ini yakni ingin mencetak generasi yang unggul. Kata unggul disini bukan hanya unggul dalam bidang ilmu oengetahuan saja, namun unggul dalam ilmu keagamaan juga, yakni dengan menjadi seorang hafidz.”

Penulis : “Bagaimana keterkaitan program Tahfidz Al-Qur’an itu sendiri dengan visi misi MTs Negeri 6 Sleman ?”
Pak Suwardi : “Sama seperti tadi, jadi ntuk program ini berbasis visi misi yakni terwujudnya pribadi muslim yang unggul. Unggul disini maksaudnya bukan hanya unggul secara pedagogik atau pengetahuan saja, namun juga secara keagamaan juga unggul. Salah satu poin penting keunggulan dibidang religious ini adalah tahfidz alqur’an.”
Penulis : “Berapa banyak guru yang bertanggung jawab dalam program Tahfidz Al-Qur’an ini ?”
Pak Suwardi : “Untuk gurunya itu berkolaborasi dengan guru internal dengan guru eksternal/dari luar. Jadi ada ustad-ustad dari luar seperti dari pondok atau rumah tahfidz sekitar, kalua guru yang internal itu ada sekitar 4 guru, jadi selebihnya guru dari luar itu tadi. Ini konteksnya yang tahfidz takhasus 6 yaa, kalau untuk kelas tahfidz intra itu gurunya dari pihak madrasah, jadi diampu oleh guru madrasah.”
Penulis : “Bagaimana dengan sarana prasarana program tahfidz al-qur’an ?”
Pak Suwardi : “Untuk sarana prasarana sudah cukup memadai, kan yang dibutuhkan itu tempat, sementara tempat pun tidak harus paten. Jadi artinya bisa fleksibel memungkinkan untuk pelajaran tahfidz itu. Kedua, untuk media yakni ada alquran blok. Naman alqurannya itu Al-Hafidz.”
Penulis : “Pandangan bapak terkait Program Tahfidz Al-Qur’an sendiri dalam upaya kedisiplinan siswa/santri itu seperti apa ?”
Pak Suwardi : “Sangat baik, jadi program ini sangat berkontribusi terhadap pendisiplinan siswa, standarnya siswa masuk sekolah itu kan jam 07, namun siswa mts 6 ini diharuskan tiba di madrasah sebelum jam 6 pagi. Artinya kesadaran dan pengkonidisian siswa dirumah akan teratur dengan sedemikian rupa. Tentu hal ini bukan hanya siswa yang terlibat, namun para orang tua pun juga terlibat, karena harus antar jemput anak-anak ke madrasah, jadi tentu sangat berkontribusi dalam kedisiplina siswa.”
Penulis : “Bagaimana langkah untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswa dalam mengikuti program Tahfidz Al-Qur’an tersebut ?”
Penulis : “Hal pendukung apa pada program Tahfidz Al-Qur’an tersebut terhadap kedisiplinan siswa ?”
Pak Suwardi : “untuk dari sisi siswanya, Sebagian besar para siswa di madrasah ini berasal dari SD (sekolah dasar) berbasis islam, seperti MI, SD IT yang berbasis ilmu agama. Yang artinya siswa yang mendaftarkan ke madrasah ini sudah memiliki basic atau kemampuan dasar dalam menghafal Al-Qur’an. Jadi disaat di madrasah ini tinggal mengembangkan potensi siswa dalam menghafal dan meneruskan hafalan siswa.”
Penulis : “Hal penghambat apa pada program Tahfidz Al-Qur’an tersebut terhadap kedisiplinan siswa ?”
Pak Suwardi : “Untuk penghambatnya itu, ya kadang terlambat, jadi meskipun Sebagian besar bisa dikatakan bisa menyesuaikan mengikuti program ini, tapi kan mesti ada yang terlambat meskipun hanya 1-2% saja yang terlambat. Mungkin karena antar jemput, atau bangunnya kesiangan, dll.”

Penulis : “Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa/i yang mengikuti Program Tahfidz Al-Qur’an tersebut ?”

Pak Suwardi : “Semakin baik pastinya, karna kalau dulu misalnya belum ada tahfidz in ikan pasti siswa dating ke sekolah pukul 07.00 pagi, ada yang datang terlambat setelah jam 07.00. kalau sekarang karna ada tahfidz ini, yang mewajibkan siswa dating ke madrasah pukul 06.00 pagi, jadi walaupun ada yang terlambat diatas jam 06.00 pagi, setidaknya mereka sudah tiba lebih pagi dibandingkan siswa yang sekolah ditempat lain. Jadi seperti itu intinya.”

Wawancara kepada Guru Pengampu Tahfidz (kedua)

Narasumber : Sutarjo, S.Ag

Pewawancara : Aulia Fadillah Shalihah

Tanggal : 29 Juli 2022

Waktu : 07.10 s.d 07.35

Lokasi : Masjid MTs Negeri 6 Sleman

Pertanyaan :

Penulis : “Bagaimana latar belakang berdirinya program Tahfidz ini ?”

Pak Sutarjo : “Program tahfidz merupakan mimpi besar dari madrasah tahun 2010. Pada saat itu, masih mengikuti sistem seperti di pondok pesantren, jadi siswa menghafal secara mandiri lalu disetorkan kepada ustadnya.”

Penulis : “Apa visi misi program Tahfidz Alquran ?”

Pak Sutarjo : “Dalam visi misi ada membentuk akhlak mulia. Akhlak mulianya itu diterjemahkan dalam bentuk dengan program tahfidz, belajar alqur’an agar memiliki akhlak alqur’an tadi.”

Penulis : “Program Tahfidz Al-Qur’an terdapat berapa kelas ?”

Pak Sutarjo : “Program Tahfidz ini terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas takhasus 6 (madrasah) ada 16 kelompok/halaqoh (bukan rombel kelas), 1 jam pelajaran dan kelas *Tahfidz* (Kemenag) masuk dalam Mulok dan disesuaikan dengan kelas masing-masing siswa (rombel kelas) ada 5 jam pembelajaran.”

Penulis : “Proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an seperti apa ?”

Pak Sutarjo : “Yang pertama, Koordinasi dengan pihak orang tua siswa diundang ke madrasah untuk berkoordinasi, serta dari awal siswa masuk/daftar ke MTs Negeri 6 sudah memiliki kontrak dengan pihak madrasah, yakni siap untuk mengantarkan putra/inya ke sekolah sebelum jam 6 Pagi. Karena saat itu jam

<p>pelajaran tahfidz sudah dimulai. Lalu, kedua yaitu Penjelasan tentang program serta pembiayaan karena program tahfidz ini merupakan program mandiri MTs Negeri 6 Sleman, yang tidak dapat dibayar melalui dana bos, maka dibicarakan kepada pihak orang tua/wali murid agar dapat memahami bahwa membutuhkan sebuah pembiayaan.”</p>
<p>Penulis : “Lalu, bagaimana dengan Metode yang digunakan ?”</p>
<p>Pak Sutarjo : “Intinya itu <i>Tiqror</i> (pengulangan), jadi kita laksanakan secara klasikal untuk mengulang tadi. Para ustad/guru pengampu terlebih dahulu memberikan contoh bacaan yang benar atau Talaqqi. Kemudian anak menirukan bacaan yang sudah diajarkan. Setelah diajarkan dan sekiranya siswa sudah mulai bisa dan paham dengan bacaannya, maka diulang bersama-sama dengan fokus membaca ayat <i>Al-qur’an</i> dengan benar (jangan sampai tidak fokus) sambil para ustad/guru memperhatikan bacaan siswa tersebut benar atau salah. Setelah di akhir pertemuan, anak diberikan waktu untuk menyetorkan hafalan yang sudah dihafalkan tadi kepada guru.</p>
<p>Penulis : “Keadaan Guru Pengampu program Tahfidz ?”</p>
<p>Pak Sutarjo : “Dalam kelas Takhasus 6 terdapat 16 halaqoh, berarti ada 16 <i>ustadz</i>. Sedangkan kelas <i>Tahfidz</i> (guru tertentu di mts terdapat 4 guru Madrasah)”</p>
<p>Penulis : “Sarana prasarana pada program Tahfidz ini ?”</p>
<p>Pak Sutarjo : “Yang kita butuhkan itu hanya Al-Qur’an saja, jadi kita ada alquran blok tadi, diberikan kepada anak disaat anak/siswa masuk ke Madrasah ini. Jadi seketika anak masuk di madrasah ini selain mendapatkan seragam, mereka juga mendapatkan alquran tadi.”</p>
<p>Penulis : “Pandangan bapak terkait Program Tahfidz Al-Qur’an sendiri dalam upaya kedisiplinan siswa/santri itu seperti apa ?”</p>
<p>Pak Sutarjo : “Yang kita rasakan selama ini tahfidz itu sebenarnya dapat membentuk karakter disiplin anak, paling tidak mereka sudah harus sampai dimadrasah pukul 6 pagi. Bila ada siswa yang telat datang ke madrasah, sebenarnya yang menjadi permasalahannya itu adalah dari orang tua. Seharusnya para orang tua dapat memanage waktu dan kondisi anak agar dapat datang ke sekolah dengan tepat waktu.”</p>
<p>Penulis : “Bagaimana langkah untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswa dalam mengikuti program Tahfidz Al-Qur’an tersebut ?”</p>
<p>Pak Sutarjo : “Kami kerjasama dengan bagian kesiswaan, jadi ada pihak guru madrasah yang menyambut siswa di depan sekolah disaat sebelum bel masuk, lalu bila ada siswa yang terlambat, maka siswa itu tidak diperkenankan masuk ke dalam halaqohnya. Karena dikhawatirkan dapat mengganggu kondisi temannya yang lain yang sedang menghafal. Maka mereka tetap belajar tahfidz juga tapi</p>

<p>tidak masuk kedalam halaqoh. Misalnya di masjid. Jadi yang terlambat tadi sudah diatur juga oleh pihak kesiswaan.”</p>
<p>Penulis : “Hal pendukung apa pada program Tahfidz Al-Qur’an tersebut terhadap kedisiplinan siswa ?”</p>
<p>Pak Sutarjo : “Jadi seperti yang sudah saya jelaskan di awal tadi, jadi kami pihak madrasah koordinasikan kepada orang tua siswa, dari pertama anak masuk ke madrasah ini itu sudah ada surat pernyataan apakah orang tua sanggup atau tidak untuk mengantarkan anaknya/siswa ke madrasah sebelum pukul 06.00 pagi. Lalu, ada konsekuensinya bila anak/siswa terlambat datang ke madrasah, maka mereka tidak boleh masuk ke kelas Halaqoh-nya.”</p>
<p>Penulis : “Hal penghambat apa pada program Tahfidz Al-Qur’an tersebut terhadap kedisiplinan siswa ?”</p>
<p>Pak Sutarjo : “Karna anak itu ada program tahfidz yang merupakan program madrasah dan program kantor wilayah agama (KanWil) yang seringkali membebani anak/siswa. Karena materi hafalannya berbeda. Misalnya, anak di takhasus 6 menghafal juz 30, tapi bila di kelas tahfidz mereka harus menghafal surat Al-Baqarah, jadi ada 2 materi hafalan sekaligus. Namun ini berlaku untuk siswa khusus kelas Tahfidz. Maka ini menjadi tantangan tersendiri bagi anak. Maka disinilah sbeenarnya kreatifitas guru dituntut untuk menyikapi anak agar tidak stress, beri mtivasi kepada siswa seperti hafalan yang mereka hafalkan tersebut dapat menjadi pahala bagi mereka.”</p>
<p>Penulis : “Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa/i yang mengikuti Program Tahfidz Al-Qur’an tersebut ?”</p>
<p>Pak Sutarjo : “Untuk sampai saat ini, tidak ada masalah. Rata anak-anak baik kedisiplinannya. Yang terlambat pun sedikit, artinya terlambat di waktu jam 6 pagi itu tadi, jadi kecil sekali persentasenya sekitar kurang dari 10 persen. Jadi bisa dibilang tingkat kedisiplinan mereka baik semua. Kalau untuk tingkat kedisiplinan mereka dari segi menghafal, baik juga. Karena ya itu tadi, mereka setiap hari harus menghafal setidaknya menyetorkan hafalan 1 ayat. Jadi secara tidak langsung mereka membangun sifat karakter disiplin dalam menghafal.”</p>

Wawancara kepada Siswa/i *Tahfidz Al-Qur'an*

Narasumber : Zakaria Fahim Tri Al-Ansy

Kelas : IX A (Akademik)

Pewawancara : Aulia Fadillah Shalihah

Tanggal : 06 Agustus 2022

Waktu : 06.10 s.d 06.30

Lokasi : Gazebo MTs Negeri 6 Sleman

Pertanyaan :

Penulis : “Bagaimana pelaksanaan program Tahfidz selama di dalam kelas/luar kelas ?”
Zakaria : “Kalau di luar kelas, saya ini tidak pernah. Kalau di dalam kelas itu <i>yaa</i> seperti biasanya disuruh oleh guru <i>Tahfidz</i> -nya, itu <i>yaa</i> seperti hafalan <i>murojaah</i> , mengaji terus setoran ke Ustadz.”
Penulis : “Apa niat pertama/utama adik untuk menghafal Al-Qur'an ?”
Zakaria : “Yang utama pasti kemauan sendiri untuk menghafal Al-Qur'an. Suruhan orang tua juga, terus biar bisa memanen pahala.”
Penulis : “Bagaimana keadaan adik saat menghafal Al-Qur'an?”
Zakaria : “Kadang lancar, kadang bingung dan susah juga. Susahnya itu susah menghafal Al-Qur'an, terus ayatnya dan tajwidnya yg susah diingat. Dan per ayat juga kadang panjang banget. Jadi biasanya aku pakai teknik untuk setengah-setengah, jadi nanti digabung kalau sudah hafal.”
Penulis : “Bagaimana cara adik menjaga hafalan yang sudah dihafalkan agar tetap ingat ?”
Zakaria : “ <i>Yaa</i> seperti tadi, kayak <i>murojaah</i> dengan diulang-ulang, mengaji terus-menerus, dan mengulang juga disaat sholat.”
Penulis : “Bagaimana cara yang adik lakukan dalam meningkatkan sikap disiplin dalam menghafal Al-Qur'an ?”
Zakaria : “Dengan sehari sebelumnya menghafal dulu, lalu pas hari H-nya itu tinggal kita ulangin lagi biar makin ingat, dengan cara meminjam teman untuk dia mengkoreksi kesalahan hafalan saya benar atau tidak.”

Penulis : “Hal pendukung dalam sikap disiplin adik selama mengikuti program Tahfidz Al-Qur’an ini ?”
Zakaria : “hal pendukungnya itu ada yang nyemangatin, kayak orang tua terus teman yang punya banyak hafalan, terus dapat motivasi juga dari <i>sosmed</i> (Sosial Media), motivator islami seperti Hanan Attaqi, dll.”
Penulis : “Hal penghambat dalam sikap disiplin adik selama mengikuti program Tahfidz Al-Qur’an ini ?”
Zakaria : “Terutama itu HP <i>yaa</i> , kadang seperti cewe. Jadi menggoda kita buat nggak ngehafal, terus teman juga yg sering usil, lalu kadang kondisi kelas agak bising, dan capek juga karna sekolah pulangny sore terus lanjut lagi les belajar diluar dan pulang kerumah pasti malam. Pas dirumah kecapekan jadi kadang nggak sempat buat hafalan. Apalagi pagi pagi jam 06.00 pagi sudah harus datang ke sekolah, jadi masih mengantuk.”

Wawancara kepada Siswa/i Tahfidz Al-Qur’an

Narasumber : Zhofiroh Titis Widowati

Kelas : IX A (Akademik)

Pewawancara : Aulia Fadillah Shalihah

Tanggal : 07 Agustus 2022

Waktu : 10.00 s.d 10.30

Lokasi : Depan Kelas IX A

Pertanyaan :

Penulis : “Bagaimana pelaksanaan program Tahfidz selama di dalam kelas/luar kelas ?”
Zhofiroh : “Pelaksanaan kelas Tahfidz biasanya dimulai jam 06.00 sampai jam 07.00 pagi. Diawali dengan membaca Al-Fatihah, kalau untuk kelas 9 sekarang dilanjut bagi yang sudah siap boleh maju untuk setoran hafalan. Kalau dulu kelas 8, majunya sesuai urutan absen, seperti hari senin dari absen awal, selasa dari absen akhir, dan seterusnya selang-seling. Kalau kelas 7 dulu masing <i>daring</i> , jadi hafalannya lewat video call, dengan cara cepat-cepatan nulis nama di antrian. Untuk hafalannya, harusnya satu blok perhari, tapi kadang gak sampai satu blok kalau ayatnya Panjang.
Penulis : “Apa niat pertama/utama adik untuk menghafal Al-Qur’an ?”
Zhofiroh : “Dulu dari jaman TK aku udah hafalan, karena kewajiban dari sekolah, tapi sekarang makin paham kalau ngehafal Al-Qur’an itu banyak banget manfaatnya. Jadi, sekarang niat utamanya pasti karena agama, kalau niat yang lain salah satunya buat nambahin nilai nanti waktu daftar di MAN.”

Penulis : “Bagaimana keadaan adik saat menghafal Al-Qur’an?”
Zhofiroh : “Aku mempersiapkan hafalan dari malam harinya, tapi akhir-akhir ini waktu sekolah udah pulang sore jadi sering kecapekan terus malamnya tidur lebih awal dan gak sempat hafalan. Tapi pagi harinya di sekolah buru-buru ngehafalin, kadang bisa hafal satu blok, kadang nggak sampai juga.”
Penulis : “Bagaimana cara adik menjaga hafalan yang sudah dihafalkan agar tetap ingat ?”
Zhofuroh : “Dengan muroja’ah atau mengulang hafalan, biasanya setiap seminggu sekali yaitu hari sabtu, ada <i>muroja’ah</i> hafalan yang sudah dihafal selama satu minggu di sekolah”
Penulis : “Bagaimana cara yang adik lakukan dalam meningkatkan sikap disiplin dalam menghafal Al-Qur’an ?”
Zhofiroh : “Dari kesadaran diri. Seperti melihat teman-teman yang bisa menghafal banyak dalam seminggu, konsisten setor hafalan setiap hari, itu bisa bikin aku mikir buat tetap semangat hafaln biar bisa kayak gitu.”
Penulis : “Hal pendukung dalam sikap disiplin adik selama mengikuti program Tahfidz Al-Qur’an ini ?”
Zhofiroh : “Salah satu hal pendukung yaitu orang tua. Ibuku selalu ngingetin biar terus hafalan, sering muroja’ah juga biar tidak lupa, sering bilang juga kalau hafalan itu nanti bermanfaat banget untuk masa depan.”
Penulis : “Hal penghambat dalam sikap disiplin adik selama mengikuti program Tahfidz Al-Qur’an ini ?”
Zhofiroh : “Hal penghambat biasanya dari aku sendiri. Tiba-tiba males hafalan karena capek, ayatnya susah sampai ngulang-ngulang tetap tidak hafal, yang akhirnya nyerah terus males hafalan atau karena godaan main <i>Handphone</i> , jadi tidak ingat waktu.”

Wawancara kepada Siswa/i Tahfidz Al-Qur’an

Narasumber : Nabilla Ratri Cahyaningtyas,

Kelas : VII D (Tahfidz)

Pewawancara : Aulia Fadillah Shalihah

Tanggal : 07 Agustus 2022

Waktu : 09.15 s.d 09.45

Lokasi : Gazebo MTs Negeri 6 Sleman

Pertanyaan :

Penulis : “Bagaimana pelaksanaan program Tahfidz selama di dalam kelas/luar kelas ?”
Nabilla : “Kelas Tahfidz Takhasus mulainya dari jam 06.00 pagi sampai 07.00, kak. Kegiatannya itu kita baca surat Al-Fatihah sekelas, terus kita muroja’ah hafalan, kalau sudah siap hafalannya bisa langsung setor ke ustadz/guru. Kadang suka muroja’ah bareng sekelas. Dan setiap sebulan sekali ada kegiatan muroja’ah bersama guru dan semua siswa di masjid.”
Penulis : “Apa niat pertama/utama adik untuk menghafal Al-Qur’an ?”
Nabilla : “Hmm, utamanya itu karena ingin dapat pahala untuk orang tua, kak. Karena kalau menghafal Al-Qur’an itu katanya orang tua kita akan diberi mahkota di surga karena anaknya menghafal Al-Qur’an. Terus selain itu niatku karena ingin punya banyak hafalan.”
Penulis : “Bagaimana keadaan adik saat menghafal Al-Qur’an?”
Nabilla : “Karena aku di asrama, jadi kegiatan menghafal itu dilakuin pas di masjid ada kegiatan menghafal/muroja’ah, terus di asrama ada kegiatan setoran juga. Jadi pasti setiap hari harus ada ayat yang aku setorin, kak.”
Penulis : “Bagaimana cara adik menjaga hafalan yang sudah dihafalkan agar tetap ingat ?”
Nabilla : “Yang pasti <i>muroja’ah</i> terus menerus, <i>sih</i> . Biasanya aku muroja’ah sebelum aku hafalan di asrama. Kalau nggak biasanya pas pulang ke rumah. Karena kalau di kelas/sekolah kadang nggak konsen karena banyak teman-teman ngajak untuk main.”
Penulis : “Bagaimana cara yang adik lakukan dalam meningkatkan sikap disiplin dalam menghafal Al-Qur’an ?”
Nabilla : “Aku biasanya pasti melakukan <i>muroja’ah</i> /mengulang hafalan yang udah dihafal dan waktunya biasanya setelah sholat <i>maghrib/isyah</i> , pokoknya pas aku ada waktu luang. Dan saya usahain buat hafal minimal 3-5 ayat per hari. Dan aku usahain buat ngehindarin sifat males-malesan dan menunda
Penulis : “Hal pendukung dalam sikap disiplin adik selama mengikuti program Tahfidz Al-Qur’an ini ?”
Nabilla : “Terutama itu dari hati dan kesadaran diri saya, karena kalau hati saya belum ada niat buat menghafal, pasti <i>ending</i> -nya akan malas-malasan. Jadi saya belajar untuk sadar diri kalau menghafal Al-Qur’an itu penting banget, karena selain bisa mendapatkan pahala, <i>inshaallah</i> bisa kasih ibu bapak hadiah terbaik di surga nanti.”
Penulis : “Hal penghambat dalam sikap disiplin adik selama mengikuti program Tahfidz Al-Qur’an ini ?”
Nabilla : “Yang pasti sering ngerasa males buat hafalan. Karena terganggu sama PR sekolah yang banyak, terus karna temen-temen juga yang sering ngajak main. Terus suka lupa waktu karna main <i>Handphone</i> terus. Kadang susah hafalan karena ayat-ayatnya yang Panjang, jadi susah ngehafalnya.”

Wawancara kepada Siswa/i Tahfidz Al-Qur'an

Narasumber : Aurellia Syifa Rahmadani,

Kelas : IX E (Tahfidz)

Pewawancara : Aulia Fadillah Shalihah

Tanggal : 06 Agustus 2022

Waktu : 08.30 s.d 09.00

Lokasi : Depan Kelas IX E

Pertanyaan :

Penulis : “Bagaimana pelaksanaan program Tahfidz selama di dalam kelas/luar kelas ?”
Syifa : “Kalau di luar kelas tidak pernah, kak. Kalau di dalam kelas itu kita (siswa/i) masuk kelas jam 06.00 pagi. Kita awalnya membaca surat Al-Fatihah bareng-bareng, setelah itu kita dibolehin setor hafalan ke guru/ustadz bagi yang sudah hafal, kalau belum disuruh hafalan dulu. Setelah itu biasanya muroja'ah bersama-sama. Dan setiap sebulan sekali itu ada kegiatan muroja'ah bersama di masjid dengan semua siswa dan guru.”
Penulis : “Apa niat pertama/utama adik untuk menghafal Al-Qur'an ?”
Syifa : “Yang utama pasti karena orang tua, kak. Karena aku mau bikin ayah ibu bangga. Dan aku juga niatnya untuk diri aku sendiri, biar dapat pahala dan manfaat. Niat lainnya biar hafalan ini bisa bantu untuk daftar ke SMA/MAN favorit aku nanti.”
Penulis : “Bagaimana keadaan adik saat menghafal Al-Qur'an?”
Syifa : “Biasanya kalau hafalan setelah sholat maghrib/isya, kalau nggak sesudah ngerjain tugas PR. Tapi, kadang kelupaan hafalan karena kecapekan pulang sekolah sore, belum lagi banyak tugas PR. Kalau nggak sempat hafalan malamnya, di pagi harinya aku ngehafalin meskipun sedikit. Terus dilanjutin di sekolah, kak.
Penulis : “Bagaimana cara adik menjaga hafalan yang sudah dihafalkan agar tetap ingat ?”
Syifa : “Yang pasti ngulangi hafalan/muroja'ah, kak. Kalau ada waktu senggang/gabut aku sempatin buat muroja'ah. Terus biasanya aku latih hafalanku pas sholat wajib/sunnah. Kadang aku juga murpja'ah bareng ayah dirumah.
Penulis : “Bagaimana cara yang adik lakukan dalam meningkatkan sikap disiplin dalam menghafal Al-Qur'an ?”
Syifa : “yang pasti itu dari diri sendiri, kak. Aku usahain untuk selalu ngehafal meskipun sibuk/banyak PR. Kalaupun gabisa hafalan, aku muroja'ah ayat yang kemarin aku hafalin biar aku tetap semangat.”

Penulis : “Hal pendukung dalam sikap disiplin adik selama mengikuti program Tahfidz Al-Qur’an ini ?”
Syifa : “ <i>Hmm</i> , yang pasti pendukungnya itu dari ibu bapak yang selalu bilang ke aku kalau menghafal Al-Qur’an itu penting banget, bisa dapet pahala yang tak terhingga. Dan pengen juga punya banyak hafalan kayak temen-temen, jadi itu bikin aku termotivasi buat hafalan.”
Penulis : “Hal penghambat apa dalam sikap disiplin adik selama mengikuti program Tahfidz Al-Qur’an ini ?”
Syifa : “ <i>Hmm</i> , pertama pasti ada rasa males menghafal, kak. Biasanya karena capek pulang sore dari sekolah, terus masih ada PR sekolah, bantu pekerjaan rumah. Kadang gak semangat menghafal karna stress. Pas mau hafalan juga susah karna bacaan suratnya susah dan panjang juga.”

Wawancara kepada Siswa/i Tahfidz Al-Qur’an

Narasumber : Alena Azaria Aulia Putri

Kelas : VIII D (Tahfidz)

Pewawancara : Aulia Fadillah Shalihah

Tanggal : 07 Agustus 2022

Waktu : 08.00 s.d 08.30

Lokasi : Depan Kelas VIII D

Pertanyaan :

Penulis : “Bagaimana pelaksanaan program Tahfidz selama di dalam kelas/luar kelas ?”
Alena : “kegiatan kelasnya mulai jam 06.00 pagi, kak. Selesai nya sampai jam 07.00. terus kelas takhasus ini beda sama kelas tahfidz. Jadi siswa-nya beda. Kelas takhasus-nya dimulai dengan baca Al-Fatihah sama-sama. Terus kalau mau setoran hafalan harus tunggu, karena sesuai dengan urutan absen. Kalau udah selesai hafalan boleh muroja’ah lagi/hafalan. Kadang murpja’ah bareng dengan gurunya/ustadz.”
Penulis : “Apa niat pertama/utama adik untuk menghafal Al-Qur’an ?”
Alena : “awalnya aku itu niatnya cuman karena disuruh orang tua disekolahkan disini. Tapi, setelah aku pikir-pikir tujuan orang tua aku sekolahkan aku di Mts ini karena supaya aku bisa mandiri, bisa dapat ilmu dan hafalan Al-Qur’an. Jadi, sekarang aku niatin untuk biar aku dapat hafalan Al-Qur’an.
Penulis : “Bagaimana keadaan adik saat menghafal Al-Qur’an?”
Alena : “Karena aku anak asrama, jadi kadang nggak sempat hafalan pas setelah pulang sekolah, karena kecapekan habis ekstrakurikuler. Jadi, biasanya

<p>hafalannya pas di masjid setelah sholat berjamaah di masjid atau pas kegiatan setoran hafalan di asrama setelah makan malam/isyah. Karena kalau malamnya harus ngerjain tugas sekolah. Kalaupun nggak sempat hafalan, besok paginya baru hafalan, <i>hehe</i>.</p>
<p>Penulis : “Bagaimana cara adik menjaga hafalan yang sudah dihafalkan agar tetap ingat ?”</p>
<p>Alena : “ya, pastinya <i>muroja’ah</i> dong, kak. Kalau nggak aku suka ngulangi suratnya pas lagi sholat. Terus kadang <i>muroja’ah</i> bareng teman-teman. Jadi, kita saling simak, gitu <i>deh</i>.”</p>
<p>Penulis : “Bagaimana cara yang adik lakukan dalam meningkatkan sikap disiplin dalam menghafal Al-Qur’an ?”</p>
<p>Alena : “Awalnya aku biasain diri untuk baca Al-Qur’an setiap hari, terus lama kelamaan jadi terbiasa untuk ngehafal Al-Qur’an. Ya, meskipun nggak mudah sih, kak. Tapi berkat teman-teman dan guru juga aku jadi terbiasa untuk bisa menghafal.”</p>
<p>Penulis : “Hal pendukung dalam sikap disiplin adik selama mengikuti program Tahfidz Al-Qur’an ini ?”</p>
<p>Alena : “Karena aku tinggal di asrama, hal yang bikin aku semangat menghafal itu karena teman-teman sekamarku yang selalu ajak untuk hafalan bareng, kak. Selain itu yang utama adalah karena untuk orang tua biar mereka bangga.”</p>
<p>Penulis : “Hal penghambat apa dalam sikap disiplin adik selama mengikuti program Tahfidz Al-Qur’an ini ?”</p>
<p>Alena : “<i>Ya</i>, pasti rasa males-malesan, kak. Karena pulang sekolah udah sore terus belum lagi banyak PR, kurang istirahat, banyak kegiatan di sekolah sama asrama. Jadi, rasa males untuk hafalan itu pasti datang terus. Tapi, aku usahain untuk ngehafal meskipun cuman satu ayat aja. Karena kata ustad gapapa kalau cuman setoran satu ayat, asal ayat sebelumnya disetor juga. Tapi, aku usahain untuk hafal lebih dari 2 ayat kalau panjang.</p>

الجمعة، الأستد الاندو
الجمعة، الأستد الاندو

LAMPIRAN 4

Kisi Kisi Instrumen Penelitian

ANALISIS PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM UPAYA
KEDISIPLINAN SISWA/I DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6
SLEMAN D.I YOGYAKARTA

Aulia Fadillah Shalihah

18422100

Pertanyaan Penelitian :

1. Bagaimana program Tahfidz Al-Qur'an dalam upaya kedisiplinan siswa/I di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dalam upaya kedisiplinan siswa/santri di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman ?

Konsep	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Kebijakan diadakan program Tahfidz Al-Qur'an	Kebijakan mengenai dimulainya program Tahfidz Al-Qur'an	Apa tujuan diadakannya program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 6 Sleman ?	Tujuannya yakni bahwa lulusan madrasah akan menjadi lulusan "Generasi Qur'ani", sehingga menanamkan generasi muda untuk menghafal Al-Qur'an, paling tidak para siswa yang standar ketika telah lulus dari madrasah ini mereka akan memiliki hafalan minimal 3 Juz. Bagi siswa yang dari SD berbasis keagamaan, maka setidaknya siswa ketika sudah lulus akan memiliki hafalan minimal 5/6 Juz. Dan <i>alhamdulillah</i> , sudah ada siswa kelas 8 yang sudah berhasil menghafal 15 Juz.

<p>Program Tahfidz Al-Qur'an dalam upaya kedisiplinan</p>	<p>Tingkat kedisiplinan siswa/I pada program Tahfidz Al-Qur'an</p>	<p>Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa/i yang mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an ini ?</p>	<p>Semakin baik pastinya, karna kalau dulu misalnya belum ada tahfidz in ikan pasti siswa dating ke sekolah pukul 07.00 pagi, ada yang datang terlambat setelah jam 07.00. kalau sekarang karna ada tahfidz ini, yang mewajibkan siswa dating ke madrasah pukul 06.00 pagi, jadi walaupun ada yang terlambat diatas jam 06.00 pagi, setidaknya mereka sudah tiba lebih pagi dibandingkan siswa yang sekolah ditempat lain. Jadi seperti itu intinya.</p>
<p>Faktor pendukung</p>	<ul style="list-style-type: none"> - SDM - Siswa - Fasilitas 	<p>Hal pendukung apa pada program Tahfidz Al-Qur'an terhadap kedisiplinan siswa/i ?</p>	<p>Untuk faktor pendukungnya, satu, mereka memiliki target yang jelas. Jadi capaiannya harus sekian. Lalu ada event wisuda agar mereka dapat terpacu untuk lebih banyak menghafal Al-Qur'an, kemudian ada sertifikat Tahfidz, kemudian ada piala kejuaraan + piala bergilir, jadi bila ada siswa yang bisa melampaui 10 juz maka piala itu akan bergilir kepada siswa/i tersebut dan mereka juga mendapatkan hadiah. Jadi hal itu tadi dapat menjadi pendukung siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Namun tentu saja kita juga beri motivasi bahwa jangan</p>

			menghafal Al-Qur'an hanya karena ingin mendapatkan sebuah hadiah/materi ataupun yang lain, namun dengan menghafal Al-Qur'an maka para siswa akan mendapatkan pahala yang tak terhingga dan dapat memberikan orang tua mereka sebuah mahkota di akhirat kelak.
Faktor penghambat	<ul style="list-style-type: none"> - SDM - Siswa - Fasilitas 	Hal penghambat apa pada program Tahfidz Al-Qur'an terhadap kedisiplinan siswa ?	<p>“Karena anak itu ada program tahfidz yang merupakan program madrasah dan program kantor wilayah agama (KanWil) yang seringkali membebani anak/siswa. Karena materi hafalannya berbeda. Misal, anak di takhasus 6 menghafal juz 30, tapi bila di kelas tahfidz mereka harus menghafal surat Al-Baqarah, jadi ada 2 materi hafalan sekaligus. Namun ini berlaku untuk siswa khusus kelas Tahfidz. Maka ini menjadi tantangan tersendiri bagi anak. Maka disinilah sbeenarnya kreatifitas guru dituntut untuk menyikapi anak agar tidak stress, beri motivasi kepada siswa seperti hafalan yang mereka hafalkan tersebut dapat menjadi pahala bagi mereka.”</p>

LAMPIRAN 5

SURAT IZIN PENELITIAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fis.uui.ac.id

Nomor : 884/Dek/70/DAATI/FIAI/VII/2022
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 13 Juli 2022 M
14 Zulhijjah 1443 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman
Jl. Rogoyudan, Kel. Sinduadi, Kec. Mlati, Kab. Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta, 55284
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : AULIA FADILLAH SHALIAH
No. Mahasiswa : 18422100
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

***Analisis Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Upaya Kedisiplinan Siswa/I di
Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman D.I Yogyakarta***

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan,

Asmuni

Dr. Drs. Asmuni, MA

LAMPIRAN 6

SURAT SELESAI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 SLEMAN
Jalan Magelang KM 4,4, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55284
Telpon/Faksimili (0274) 4331508;
Website: www.mtsn6sleman.sch.id Email: mtsn6sleman@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-1171/Mts.12.04.06/PP.00.5/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HARSOYO, S.Pd.
NIP : 196902261997031001
Pangkat / Golongan Ruang : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala Madrasah

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Aulia Fadillah Shalihah
NIM : 18422100
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Instansi : Universitas Islam Indonesia
(Kampus Terpadu Universitas Indonesia,
Jl.Kaliurang KM 14,5 , Umbulmartani,
Ngemplak, Sleman)
Alamat : Jl. Monjali, Gemawang, Sinduadi, Mlati,
Sleman

Telah melaksanakan Penelitian dengan judul : Analisis Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Upaya kedisiplinan Siswa/i di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman D.I Yogyakarta. Penelitian : 21 Juli s.d 20 Agustus 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman , 19 Agustus 2022
Kepala Madrasah



[Handwritten Signature]
Harsoyo, S.Pd.
196902261997031001

LAMPIRAN 7

Proses wawancara bersama berbagai narasumber



Gambar 0.1 Foto bersama Kepala Madrasah MTs Negeri 6 Sleman



Gambar 0.2 Wawancara bersama WaKa Kurikulum sekaligus Guru Tahfidz



Gambar 0.3 Berfoto bersama dengan siswa/i (narasumber)

LAMPIRAN 8

Proses Kegiatan Program Tahfidz Al-Qur'an



Gambar 0.4 Foto kegiatan kelas *Tahfidz & Takhasus*